Edisi 156 Tahun IX 1 - 31 Oktober 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Partai Kristen
Kembali Bergeliat
Anakku Hamil di Luar Nikah
Diana Nasution,
Hanya Pasrah Pada Tuhan
Bukan
Servant Leaders
Zaneta Naomi,
Pasangan Duet David Foster
Bernyanyi Bagi Namanya
Penistaan Kristen
di Media Sosial
Terima Kasih atas dukungan dan doanya, Hingga kembalinya rombongan
- Pdt. Roditus Mangunsaputro yang pada tanggal 10 - 20 Sep 2012,Dan
- Ps. Andy Tjokro, Ps. Jahja Handojo, Dan Ps. Yusuf yang pada tanggal 25 Sep - 03 Oct 2012
Telah kembali dengan sukses .
Mari Nikmati Liburan anda di Tanah Perjanjian, Bersama :
Pertra - Israel - Mesir 11 Days
15 - 25 Oct 2012
Mesir - Israel - Petra 11 Days
12 - 22 Nov 2012
Mesir - Israel - Petra - Dubai 13 Days
05 - 17 Nov 2012
Israel - Turky (7 Gereja) 13 Days
18 - 30 Dec 2012
Bersama : Pdt.Andreas Melkisedek
Jordan - Israel - Dubai 11 Days
20 - 30 Dec 2012
Call us now!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350
Hubungi P 021 658 31507
F 021 640 4982
e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
Holyland
Rejoice Your Trip, Rejoice In The Lord
Yuk Berangkat......
talenta
tour and travel specialist

DAFTAR ISI

1 - 31 Oktober 2012

Dari Redaksi

Menanti Jakarta yang Lebih Baik

SALAM kasih bagi pembaca yang budiman. Senang rasanya kembali menyumpai pembaca sekalian. Edisi 156 kembali datang menyapa bapak-ibu. Sebelumnya kami menyampaikan berita di awak redaksi. Kata pemazmur, suka duka akan selalu selih berganti. Suka dan duka selalu mewarnai kehidupan kita.

Ada kabar dari kami. Di bulan September lalu, awak redaksi berduka-cita atas meninggalnya (alm) Joshua Ary Suryanto, ayahanda tercinta dari Dimas Ariandri K, desain grafis. Almarhum sebelum dibawa ke tempat peristirahatan terakhir, disemayamkan di rumah duka, Rumah Sakit Elisabeth, Bekasi. Untuk ini kami sekali lagi mengucapkan turut berbelasungkawa yang sedalam-dalamnya bagi keluarga Dimas.

Selain diliputi duka, redaksi juga ikut bahagia karena seorang teman kami, Administrasi-Sirkulasi, Indah, melahirkan anak kedua, seorang bayi perempuan, di Rumah Sakit Carolus, Jakarta Pusat. Demikian

kebahagian juga meliputi hati saudara Iwan, yang sehari-harinya menjalankan roda Distribusi di lapangan. Dia beberapa minggu lalu melangsungkan pernikahan di kampung halamanya, Cianjur, Jawa Barat. Untuk ketiga hal itu redaksi ikut menyaksikan.

Pembaca yang budiman. Di edisi baru ini, kami membuat Laporan Utama tentang masalah banyaknya media sosial yang mencatut nama seseorang, termasuk nama pendeta. Kami kira ini penting diangkat, agar para pencatut diwaspadai. Kami merasa, etika untuk meneguhkan semangat dari kebebasan di media sosial perlu, walau kadang kala banyak yang tidak mengunakan media sosial itu nir-etika. Dengan *no name,* bertopeng menyerang orang lain.

Di Laporan Khusus kami juga membahas tentang partai politik yang sudah mendaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU). Ada hampir 46-an partai yang mendaftar, sebelum diverifikasi. Nantinya di bulan November ini akan diumumkan parpol-parpol mana yang masuk dan lolos verifikasi. Di laporan ini, juga kami melihat bagaimana peran Partai Kristen di Pemilu yang akan datang.

Terakhir, kita tahu bersama kemenangan dari Jokowi-Basuki sebagai pemimpin baru di DKI Jakarta. Membawa perubahan baru, sebagaimana visi dan moto kampayenya. Redaksi tidak tanggung-tanggung, lima edisi membahas masalah Pemilukada DKI Jakarta. Kami menyadari media memang harus independen.

Tetapi, ada kalanya harus juga mendukung, tentu mendukung yang baik. Itulah yang kami lakukan saat mengangkat Pemilukada DKI, mendukung Jokowi-Basuki. Walau banyak pihak yang kami tahu, tidak setuju dengan kami REFORMATA, karena segelintir pemimpin gereja terang-terang membela *petahana.* Ini alam demokrasi.

Sekarang, warga Jakarta sudah mempercayakan pilihan pada Walikota Surakarta, Joko Widodo (Jokowi) menjadi Gubernur DKI Jakarta. Ekspektasi terhadapnya memang terlalu tinggi. Sebelum dilakukan penghitungan suara pun para simpatisan, pendukung militan dari Jokowi mengumpulkan uang, membeli mobil Innova dengan plat nomor B 1 JKW.

Kita berharap, Jokowi yang berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) setelah dilantik menjadi Gubernur DKI Jakarta dan Wakil Gubernur DKI Jakarta harus membuktikan Jakarta Baru, sebagaimana dengungan kampaye mereka. Selamat! ***Tim Redaksi***

Surat Pembaca

Peran Anak Muda dalam Pilkada Jakarta

Jokowi...Ahok ahok... Jokowi... Ahok-ahok.

Begitu petikan salah satu syair lagu parody yang turut mewarnai hajatan besar Pilkada Jakarta. Lagu-lagu karya anak mudabangsa ini betul-betul menarik simpati banyak khalayak. Tentu saja kreativitas semacam ini patut diacungi dua jempol *"two thumbs up"*, meminjam kalimat yang sering diucapkan tukul.

Lagu dan tari parody dibawakan CameoProject yang kemudian diunggah ke situs Youtube ternyata berhasil menarik banyak pemirsa, salah satunya tentu adalah Saya. Karya seni anak muda berisi "propaganda" anjuran untuk memilih Jokowi itu bahkan berhasil menarik 2,185,162 penonton (video views), tentu bukan angka sedikit. Bahkan 2,476 orang diantaranya berlangganan (subscribers) video-video karya CameoProject ini.

Sekarang Joko Widodo (Jokowi)-Basuki Tjahaja Purnama (ahok) berdasarkan hasil *quick count* dari lima lembaga survey menyatakan bahwa pasangan Jokowi-Ahok menjadi pemenang. Euphoria kemenangan bahkan masih terasa hingga saat ini. Tentu saja, kemenangan yang diraih tidak luput dari peran karya anak mudah yang menjaring banyak pemirsa ini, meski tidak sedikit diantaranya berkomentar miring. Yang menjadi persoalannya sekarang adalah, akankah karya-karya anak bangsa semacam ini tidak saja dimanfaatkan sebagai "propaganda" dalam pemilihan, tapi juga dipakai sebagai ajang/ sarana untuk terus mengingatkan pasangan Jokowi-Ahok agar betul-betul berkarya bagi rakyatnya. Media social, situs penyedia layangan unggah video seperti Youtube harus pula dijadikan sebagai media kritik bagi keduanya, jika kelak ada penyimpangan atau hal-hal yang tidak tepat yang dilakukan. Selamat untuk Jokowi-Ahok, selamat untuk karya anak muda bangsa ini. Salam Winda Putra

PESAN PERDAMAIAN DAN TOLERANSI

Bersama ini kami sampaikan Pesan Perdamaian dan Toleransi yang kami dapat dari Dr. William F. Vendley, Sekertaris Jenderal Religions for Peace sehubungan dengan beredarnya sebuah film yang amat menyakiti hati umat Islam diseluruh dunia . Berikut ini kami terjemahkan pesan tersebut bagi Anda sekalian .

Menyikapi beberapa kejadian yang menyangkut penistaan terhadap Nabi Muhammad bersama ini para pemuka agama yang menjadi anggota jaringan Religions for Peace diseluruh dunia menyatakan bahwa tidak boleh ada orang yang menghina kepercayaan iman orang lain . Kami mengutuk tindakan keji yang dibuat oleh orang yang bertujuan untuk menghina hal-hal yang dianggap suci oleh umat Islam diseluruh dunia . Secara bersama kami menyampaikan simpati kami kepada semua Saudara-Saudari kami umat Islam yang merasa amat tersinggung oleh orang-orang jahat tersebut . Kami bersama-sama mengakui bahwa Saudara-Saudari kami umat Islam diseuruh dunia dilukai perasaannya dan sekali gus kami menyatakan kebulatan tekad kami untuk menentang semua aksi kekerasan yang menghilangkan nyawa orang dan merusak harta benda yang timbul sebagai reaksi terhadap tindakan penghinaan tersebut . Kami amat berterima kasih kepada semua tokoh Muslim diseluruh dunia yang telah menolak aksi kekerasan dan sekaligus melaksanakan tugas mulianya untuk dengan tegas menolak semua penghinaan terhadap agamanya .

Kami semua tahu bahwa ekstremisme disatu pihak hanya akan menumbuhkan ekstremisme dipihak yang lain . Kami menyadari bahwa dewasa ini ada pihak yang ingin mengadu domba satu kelompok agama melawan kelompok agama yang lain . Kami menolak semua usaha yang ingin menimbulkan kecurigaan dan kebencian antara umat beragama yang berbeda . Sebaliknya kami bertekad untuk meningkatkan upaya-upaya dialog dan kerjasama antar agama .

Kami juga merasa gembira menyaksikan bahwa badan-badan pemerintah dan badan-badan internasional telah bekerjasama guna menanggulangi kasus-kasus sensitip ini secara konstruktiv . Dibawah ini Anda akan membaca sebuah pernyataan bersama dari empat organisasi badan dunia yang tentu akan berguna bagi Anda dan dapat dijadikan sebagai pegangan yang bermutuh .

Terima kasih banyak untuk semua usaha mulia Anda untuk memajukan solidaritas dan kerjasama lintas agama

Salam hormat

ttd.
Dr. William F. Vendley
Sekjen Religons for Peace

Selamat jalan Ondos

Minggu (23/9) lalu satu lagi putra negri yang mendedikasi hidupnya untuk bangsa ini mangkat. Theodorus Jacob Koekerits (Ondos), Anggota DPR RI Fraksi PDIP, diberitakan telah dipanggil Tuhan. Kecelakaan yang menimpanya pada Minggu (23/9/2012) malam di jalan tol di daerah Sidoarjo, Jawa Timur telah menghantarkannya ke pangkua Bapa.

Pulangnya Ondos keharibaan Bunda Bumi membuat banyak orang merasa kehilangan. Kami, masyarakat di dareah pemilihannya Dapil 6 (Blitar, Tulungagung, dan Kediri) merasa amat sangat kehilangan wakil, sekaligus Bapak yang mengayomi rakyat, masyarakat di daerah pemilihannya. Kecintaannya kepada Kami betul-betul ditunjukkan. Hampir setiap sabtu dan minggu Ondos hadir di tengah-tengah masyarakat di Dapilnya. Berbeda sekali dengan anggota DPR lain yang hanya sesekali atau di kala reses saja.

Selamat Jalan Pak Ondos.

Surbakti
Tulungagung

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Redaksi:** Slamet Wiyono, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Penistaan Kristen di Media Sosial

Penghinaan terhadap keyakinan umat lain makin menjamur di media sosial, terutama facebook. Mencatut nama pendeta besar, kekristenan dihujat. Demikian pula agama dan keyakinan lainnya.

BEBERAPA pendeta terkenal, masuk *facebook*. Banyak yang masuk media pertemanan ini untuk mewartakan kasih. Tapi ada beberapa pendeta yang dicatut nama atau fotonya untuk propaganda anti-kristen. Karena dicatut, dan pencatutnya tak kenal benar yang dicatut, foto maupun nama pendeta saling tukar dan salah.

Sebuah akun *facebook* yang bernama Pdt. Johannes Tampubolon misalnya. Foto *profile*-nya adalah gambar diri Pdt. Yesaya Pariadji, Gembala Sidang Gereja Tiberias Indonesia. Identitas yang dicantumkan jelas berbeda dengan identitas foto *profile*. Di sana disebut lahir tanggal 28 Oktober 1966 dan menjabat sebagai sekretaris yesus di GKII.

Akun *facebook* yang pada Senin (10 September 2012) ini memiliki 499 teman ini, sangat jelas berisi penghinaan yang sangat vulgar terhadap keyakinan kristiani. "Salam kasih dan damai, sesama pendeta dilarang mendombakan umat. Tapi umat kita memang domba. Bapa Pdt. Johannes, kapan kiranya kita bisa kebaktian bersama dan menyanyikan lagu wajib kita 'sempakku ada lima'. Saya sangatlah haru mendengarnya kiranya akhir dari lagu wajib kita bisa kita urai dengan baik. SPBU... Tuhan damai," demikian ajakan Pendeta Alexander Sihotang – tentu bukan nama sebenarnya - di *wall* akun Pdt. Tampulo'on tersebut yang ditulis pada 16 Juli, pukul 11.53 WIB. Lagu "sempakku ada lima" sendiri merupakan serentetan kalimat yang jelas-jelas menghina Yesus. Pengarangnya juga orang yang mengaku-ngaku sebagai pendeta Alexander Sihotang dan diposting pada tanggal 18 Juli pukul 09.27 WIB.

Lecehkan Kristen

Pendeta lain yang juga dicatut namanya oleh orang yang tak bertanggung jawab adalah Pendeta Bigman Sirait. Dengan latar tema "Kristen Penyembah Berhala", "Kristen Terbukti Sesat. net" pembuat akun *facebook* palsu ini memuat identitas maupun foto Pendeta Bigman yang jelas berbeda dengan aslinya. Foto yang dipajang adalah foto Dr. Suhento Liauw, Gembala Sidang GBIA GRAPHE.

Untuk memperkuat kepalsuannya, dalam akun itu disebutkan bahwa Pdt. Bigman adalah Ketua Gembala di Gereja Reformed Injili Indonesia, pernah belajar di STTTI. Yang benar hanyalah keterangan yang menyebutkan bahwa Pdt. Bigman adalah pendiri PAMA dan Pemimpin Umum Tabloit Reformata. "Menipu jemaat dengan ayat-ayat Alkitab adalah kenikmatan yang tiada tara. Ada uang ada Roh Kudus," demikian kutipan kalimat kesukaan Pdt. Bigman, menurut versi pembuat akun palsu tersebut.

Meski belum lama dibuat, teman untuk akun palsu ini sudah mencapai 1.235 orang (per 10 September 2012). Selain ungkapan penghinaan, terdapat juga foto-foto dalam albumnya yang tak kalah kuat pelecehannya terhadap kekristenan. Di *wall photos* misalnya ada dua foto binatang yang menurut penulis akun palsu itu merupakan ilustrasi Trinitas. Ini jelas sebuah penghinaan karena melecehkan salah satu tonggak kekristenan yaitu kepercayaan akan Trinitas.

Ada lagi satu akun palsu untuk Pdt. Bigman dengan nama Dukung Pdt.Bigman Sirait "Menelanjangi" Kesesatan Kristen dan Alkitab. Dalam facebook itu, ada sebuah gambar Yesus wafat di kayu salib dengan sebuah kutipan penerang yang bernada menghina yaitu "Juru selamat yang tidak selamat".

Selain mendatangkan banyak dukungan, ada juga protes dari "teman" Pdt. Bigman palsu. Dede Wijaya misalnya menulis: "tolong jangan pake foto Gembala Sidang saya pak suhento liauw ya.... ntar anda bisa diperkarakan.." Wanita yang mengaku bernama Cut Memey juga memberikan komentar yang tak kalah seru: "Kamu mahu cari di Quran kalo ada tertulis tidak kalo saya menyerupai jadi haji lalu memburuk2kan agama Islam???? Dan satu perkara... JALAN YANG BENAR...!"

SMA Bellarminus

Penistaan terhadap agama lain, bukan hanya terhadap kristen dan kekayaan ilahi yang ada di dalamnya, tapi juga terhadap agama Islam. Beberapa tahun silam, masyarakat – terutama Bekasi dan sekitarnya – dihebohkan oleh munculnya sebuah blog yang mengatasnamakan "Bellarminus-Bekasi.blogspot.com." Pasalnya, blog tersebut memuat penistaan agama Islam (Kitab Suci Al Qur'an).

Warga lalu mendesak aparat untuk menuntaskan kasus ini. "Saya mewakili seluruh umat Islam khususnya di wilayah Bekasi mendesak kepolisian menuntaskan kasus ini agar tidak terjadi perdebatan di tengah masyarakat," ujar Murhali Barda, Ketua Front Pembela Islam (FPI) Bekasi Raya.

Pihak Yayasan Perguruan Bellarminus Bekasi sendiri membantah tudingan tersebut. "Isu menyangkut SARA atau pun yang bernada menjatuhkan pihak lain yang dimuat dalam tulisan blog tersebut merupakan tindakan keji yang menjatuhkan, memfitnah, serta membahayakan keberadaan yayasan pendidikan kami," ujar Kepala Yayasan Perguruan Bellarminus Bekasi, Sr. Ignatio Nudek CI.

✍Paul Maku Goru.

Menanti Kesigapan Menkominfo

Selain melecehkan umat lain, penistaan agama melalui media sosial, bisa mematik konflik bernuansa SARA. Apalagi bila tingkat kedewasaan mereka yang dihina masih rendah dan yang dilecehkan menyangkut pribadi simbol-simbol penting.

MEDIA SOSIAL yang sejatinya berfungsi menjalin hubungan persaudaraan antar manusia – sering dibelokkan menjadi pemantik konflik. Akun-akun palsu facebook yang menyiarkan penghinaan terhadap pokok-pokok ajaran iman agama lain makin marak belakangan ini. Yang membahayakan, timbul kecenderungan untuk saling berbalas-balasan dan tingkat penghinaan atau penistaannya pun meningkat.

"Perlu kesigapan dari Menkominfo dan jajarannya untuk segera mengambil tindakan, berupa pemblokiran terhadap akun-akun yang berpotensi memantik konflik antar penganut agama itu," kata pengacara senior Paskalis Pieter SH, MH. Fokus mereka, sambung Paskalis, jangan hanya terbatas dalam hal-hal yang menyangkut pornografi saja, tapi juga menyangkut penistaan agama. "Itu tidak hanya melanggar hukum, tapi juga melanggar moral dan etika," katanya.

Tanggung jawab Menkominfo

UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik memang menetapkan Menkominfo sebagai eksekutor terhadap UU tersebut. Dan, seperti dikatakan Kepala Pusat Informasi Menkominfo Gatot S. Dewa Broto, pasal-pasal yang menegaskan larangan-larangan kepada pemakai internet. "Di pasal 27 hingga 37 isinya larangan-larangan bagi pengguna internet. Misalnya pasal 27 ayat 1 tetang pornografi, 27 ayat 2 tetang judi *online*, 27 ayat 3 terkait dengan masalah pencemaran nama baik. Pasal 28 ayat 1 tidak boleh ada kebohongan judi *online*, 28 ayat 2 terkait masalah SARA dan sebagainya," jelasnya.

Tetapi Menkominfo juga tidak bisa mengawasi setiap konten yang ada. Karena di ranah maya itu banyak sekali kontennya. Nanti dikira malah melanggar HAM. "Kami tiap hari tetap aktif melakukan pemblokiran akun-akun dan situs-situs yang benar-benar negatif terkait dengan masalah SARA atau pelecehan agama," katanya.

Tapi ia mengaku, untuk memblokir situs diperlukan kehati-hatian yang tinggi. Pihaknya harus harus mencermati, apakah situs yang akan diblok itu benar-benar memenuhi unsur pelanggaran UU. "Pernah kami memblokir kontens seks. Kita kira pornografi, eh ternyata informasi tentang *sex education*," ceritanya. Begitu pun dengan isu SARA, lagi-lagi diperlukan kecermatan, jangan-jangan hanya laporan sentimen masyarakat.

Pengaduan masyarakat

Terlepas dari kesulitan menyeleksi baik-buruknya konten, Gatot mengatakan bahwa penistaan agama seperti dengan cara menghina pokok-pokok ajaran agama lain dengan menyamarkan nama pendeta, sudah termasuk pelanggaran UU ITE terkait larangan menyebarkan muatan berisi SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan). "Kami pasti akan memblokirnya bila memang ada laporan dari masyarakat yang merasa dirugikan," katanya.

Jika masyarakat mengetahui hal yang terkait dengan unsur SARA, juga penistaan agama di Facebook bisa langsung dilaporkan ke email Menkominfo dengan nama aduankonten@kominfo.co.id. "Nanti ada tim yang memverifikasi hal tersebut. Apakah layak langsung diblokir apa tidak. Kemudian jika ada yang mengadukan ke polisi nanti kami akan bantu pemerosesannya. Langkah-langkahnya dilaporkan terlebih dahulu ke polisi dan Menkominfo," jelas Gatot.

✍ ***Andreas Pamakayo***

Perbuatan yang Dilarang
dalam UU RI No. 11 Tahun 2008

Pasal 27:

1). Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.

2). Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian.

3). Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.

4). Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.

Pasal 28:

1). Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.

2). Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Pasal 29:

Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan informasi elektronik dan/atau dokumen elekronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi.

Ketentuan Pidana
Pasal 25:

1). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

2). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

3). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 29 dipidana dengan pidana penjara paling lama 12 (dua belas) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

Ancaman Hukuman bagi Penista Agama

Penista agama melalui media sosial terancam delik penghinaan agama maupun pencemaran nama baik yang diatur baik dalam UU ITE maupun KUHP. Apa konsekuensi yang harus diterima oleh penista agama?

PENISTAAN agama melalui media sosial, sudah masuk dalam delik perbuatan pidana. Baik dengan pasal penghinaan agama, penghinaan individu maupun pencemaran nama baik yang diatur dalam KUHP maupun dalam UU ITE (UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik). "Kalau ini dibiarkan secara terus-menerus, orang akan menggunakan media, seperti FB, twitter dan sebagainya itu sebagai sarana untuk mencaci-maki, baik terhadap individu maupun kelompok agama. Pelakunya harus dipidana. Ini bukan hanya melanggar hukum, tapi juga etika dan moral," kata pengacara senior Paskalis Pieter SH, MH.

Mengacu pada KUHP, kandidat doktor ilmu hukum dari Universitas Negeri Hassanudin Makassar ini menyebut beberapa pasal yang bisa menjerat penista agama melalui media sosial yaitu pasal 156 a tentang penghinaan agama dan pasal 310 ayat 1 dan 2 tentang pencemaran nama baik. Sementara di UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) ada dalam pasal 27, 28 dan bisa juga 29.

Dalam pasal 156 a KUHP disebutkan: "Barangsiapa di muka umum menyatakan permusuhan, kebencian atau penghinaan terhadap sesuatu atau beberapa penduduk negara Indonesia dihukum penjara selama-lamanya 5 tahun." Sementara dalam pasal 310 ayat 1 disebutkan bahwa barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. "Jika hal itu dilakukan dengantulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum, maka diancam karena pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah." (KUHP pasal 310 ayat 2).

Harus bisa ditemukan

Diakui Paskalis, pembuat akun yang berisi penistaan agama di media sosial, seperti FB, bisa saja hanyalah nama samaran. Dia bisa saja menggunakan nama palsu. "Tapi bila ada yang melaporkan ke polisi dan polisi mau ambil tindakan tegas, maka pelakunya bisa diketemukan. Polisi bisa dan harus bisa menemukan pelakunya," katanya.

Bukan hanya pembuat saja yang bisa dikenai delik pidana, tapi juga para komentator, sejauh komentarnya berisi penistaan. "Kalau sudah menjurus ke tindak pidana atau *strafbaar feit,* ya harus diproses, entah sebagai saksi, bisa juga sebagai pelaku," tegasnya sambil menambahkan bahwa UU itu dibuat agar ditaati. "Untuk apa UU dibuat dengan biaya yang begitu mahal, lalu orang tidak mentaati?"

Agar proses hukum itu bisa dilaksanakan, pihak yang merasa dirugikan harus melakukan pengaduan ke pihak kepolisian. "Harus ada laporan polisi, supaya polisi dapat bertindak," tambah pria kelahiran Maumere, Flores, 22 Oktober 1959 ini. Sebagai orang Kristen, kita boleh saja memberikan maaf atau mengampuni penista di FB itu. Tapi itu tidak berarti proses

hukumnya kita abaikan saja. "Harus ada penghukuman sehingga ada efek jerah dan tidak diikuti oleh orang lain lagi," katanya.

Bisa diterobos

Menurut Paskalis, hukum itu sifatnya mengatur, memaksa dan akhirnya menghukum. "Hukum itu mengatur tingkahlaku manusia. Tapi harus juga ada unsur paksa di situ. Sehingga orang tunduk dan taat. Atau juga perlu hukuman, *punishment* sehingga bisa menimbulkan efek jera, ketakutan. Sehingga orang tidak serta merta melakukan tindak pidana."

Berulangkali dia menegaskan, UU yang telah dibuat dengan biaya mahal harus efektif dan progresif. Para pembuat UU pasti sudah memperkirakan kesulitan apa yang akan muncul dalam pelaksanaannya dan juga tahu bagaimana jalan keluarnya. "Seperti kemungkinan penghilangan barang bukti dari media sosial, tulisian atau foto di FB misalnya, itu pasti bisa ditelusuri oleh para ahli di bidang IT," katanya. Ditambahkan Paskalis, hukum harus progresif, dalam arti harus bisa mendobrak, bergerak untuk mengatasi kelumpuhan hukum itu.

Satu miliar rupiah

Bagi mereka yang suka melecehkan keyakinan melalui media sosial, nampaknya harus berhati-hati. Dengan adanya UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, mereka dapat diganjar hukuman 6 tahun atau denda satu miliar rupiah.

Simaklah. Dalam pasal 27 ayat 3 disebutkan, "Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/ atau mentransmisikan dan/ atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik." Dekat dengan itu ada dalam pasal 28 ayat 2: "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)."

Hukumnya ada dalam pasal 25 UU ITE ayat 1 dan 2 yang berisi ancaman pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah.

✍ ***Paul Maku Goru***

Gatot S. Dewa Broto, Kepala Pusat Informasi Menkominfo:

"Harus Dilaporkan ke Polisi dan Menkominfo!"

BERKEMBANGNYA penggunaan dunia maya ternyata oleh sebagian masyarakat internet digunakan untuk menulis sentimen negatif atas suku, agama, dan ras di dalam Facebook. Facebook yang menyinggung dan memantik penistaan agama serta menyudutkan agama tertentu semakin marak dan merebak. Kepala Pusat Informasi Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Gatot S. Dewa Broto menurutnya penistaan agama tersebut sudah termasuk unsur SARA. Berikut petikan perbincangan REFORMATA di kantornya, Jalan Merdeka Barat No. 9, Jakarta Pusat.

Bagaimana cara Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) untuk menjegal berbagai konten tindakan Sara, radikalisme, dan pelecehan agama di dunia maya (internet)?

Kita 'kan punya Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Di pasal 27 hingga 37 isinya larangan-larangan bagipengguna internet. Misalnya pasal 27 ayat 1 tentang pornografi, 27 ayat 2 tetang judi online, 27 ayat 3 terkait dengan masalah pencemaran nama baik. Pasal 28 ayat 1 tidak boleh ada kebohongan judi online, 28 ayat 2 terkait masalah SARA dan sebagainya.

Ranah internet sama dengan ranah nyata. Jika itu terjadi dan ada unsur melanggar Undang-Undang (UU) siapapun berhak untuk melakukan pengaduan.

Menkominfo sendiri bergerak sebagai apa di dunia maya?

Menkominfo merupakan eksekutor terhadap UU tersebut, dan aparat penegak hukum sudah jelas. Ada polisi, jaksa dan sebagainya. Tetapi Menkominfo juga tidak bisa mengawasi setiap konten yang ada. Karena di ranah maya itu banyak sekali, nanti dikira malah melanggar HAM.

Kami tiap hari tetap aktif melakukan pemblokiran yang benar-benar negatif terkait dengan masalah SARA/pelecehan agama. Tetapi kami harus meyakinkan terlebih dahulu. Apakah yang kami blok itu benar-benar unsurnya terpenuhi (dari UU yang berlaku). Misalnya konten sex/pornografi tak tahunya informasi tetang sex education. Pernah kami melakukan kesalahan memblok situs tersebut namun ada yang teriak (karena konten tersebut sex education). Contoh lainnya isu SARA kami harus meyakinkan terlebih dahulu apakah betul-betul SARA. Jangan-jangan hanya laporan sentimen masyarakat.

Apakah Menkominfo bisa langsung memblok konten yang berbau SARA dan pelecehan agama tersebut?

Apa yang dilakukan Menkominfo tidak langsung memblok situs tersebut, melainkan melakukan pengawasan. Karena keterbatasan kami, serta menunggu pengaduan dari publik/masyarakat. Makanya kami buat posko pengaduan bagi masyarakat.

Menkominfo hanya melakukan sosialisasi, pembokiran kalau sudah pasti, dan juga sebagai saksi ahli oleh aparat pemerintah (jika dibutuhkan).

Bagaimana cara masayarakat mengadukan tindakan pelecehan agama di Facebook?

Jika masyarakat mengetahui hal yang terkait dengan unsur SARA, dan penistaan agama di Facebook bisa langsung dilaporkan ke email Menkominfo dengan nama aduankonten@kominfo.co.id. Nanti ada tim yang memverifikasi hal tersebut. Apakah layak langsung di blokir apa tidak. Kemudian jika ada yang mengadukan ke polisi, nanti kami akan bantu pemerosesanya.

Langkah-langkanya dilaporkan terlebih dahulu ke polisi dan Menkominfo.

Apakah ada kerjasama antara Facebook dan Menkominfo terkait hal yang berbau SARA dan penistaan agama di Facebook?

Menkoninfo tidak punya kerjasama dengan Facebook. Di Facebook sendiri ada masa berlaku (kondisi berlaku) misalnya anak di bawah 17 tahun tidak boleh menggunakan Facebook. Tetapi prakteknya umur bisa dikangkangin. Seharusnya ikuti etikanya yang ada di Facebook. Tetapi jika ada kasus-kusus misalnya kasus tentang kartun pelecehan terhadap Rasululoh tahun 2009 kami langsung mengirim surat kepada Facebook mohon langsung di-off. Ada juga film"Innocence of Muslims" kami mengirim surat terhadap Google karena Youtube dibawah Google.

Lalu bagaimana jika orang tersebut benar melakukan tindakan yang berbau SARA dan penistaan agama?

Jika terkait di Facebook tentang penistaan terhadap agama seperti menyamarkan nama pendeta dan menghina agama itu sudah termasuk unsur SARA. Tetapi perlu dicek kembali. Kami tidak bisa sembarangan melakukan pemblokiran. Kalau ternyata tidak ada unsur SARA/pelecehan agama ya salah. Tetapi kalau ada unsur SARA, pelecehan terhadap agama, suku ras/kelompok tertentu bisa langsung diblok.

Sosialisasi apa yang diterapkan Menkominfo untuk memberitahukan kegunaan internet bagi masyarakat?

Menkominfo kususnya pak Mentri Tifatul Sembiring sendiri rajin melakukan sosialisasi. Bahkan beliau turun langsung. Menkominfo mempunyai program internet *goes to mall* sudah cukup banyak mall yang didatangi pak mentri baik di Palembang, Medan, Riau, Manado, dan Jogja. Pointnya adalah bukan pergi ke mallnya itu, tetapi mall itu tempat banyak orang hilir mudik dengan bahasa yang gaul dan mengundang sejumlah pakar yang intinya mengedukasi kepada publik bahwa menggunakan internet itu ke hal-hal positif.

Jika masih ada yang negatif memang kita akui. Internet jika digunakan ke hal yang negatif hanya buang waktu saja. Tidak hanya pak mentri di pejabat lainya pun dilakukan edukasi yang sama dan tidak hanya berhenti di satu event saja. Tetapi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Sekolah sudah kita lakukan kerjasama dengan Kemendiknas bahkan di *mall audiens* pokoknya kebanyakan anak-anak sekolah dan mahasiswa. Berbagai hal kita lakukan agar kesadaran umum dari masyarakat itu terjadi.

Andreas Pamakayo

Mewartakan "Kebenaran" dengan Arif

Sebagai bagian dari kemajuan teknologi, media sosial perlu digunakan, juga untuk mewartakan keyakinan. Tapi pengemasannya harus lebih arif, agar tidak menjadi penistaan.

Imdadun Rahmat dan romo Johanes dan Prof. Dr. Azyumardi Azra

KEHADIRAN akun-akun facebook dan media sosial lainnya yang menista agama lain, bisa menjadi pemantik konflik antar agama. Apalagi bila yang dinista itu sudah menyangkut pokok-pokok ajaran utama atau figur sentral dari agama orang lain. Karena itu, banyak tokoh lintas agama menyayangkan menayangan gambar atau kalimat-kalimat penistaan itu.

"Segala bentuk penistaan, penghinaan itu tidak dibenarkan oleh nilai-nilai luhur universal. Semua agama melarang umatnya untuk merendahkan, mengurangi derajat atau menjatuhkan harga diri dan keyakinan orang lain. Semua agama melarang itu, apapun bentuknya," kata Imdadun Rahmat, pemikir muda NU.

Selain karena iseng, seringkali penghinaan agama lain itu didorong oleh keinginan untuk "mempertebal" iman umat sendiri dengan cara "mempersalahkan" iman umat agama lainnya. "Ajaran yang satu mengeritik ajaran yang lain, seringkali tidak terelakkan dalam rangka untuk menyakinkan pengikut masing-masing, atau mempertebal iman pengikut masing-masing," katanya.

Sejauh kritikan itu disampaikan dalam ruang seprivat-privatnya, misalnya di masjid atau di gereja, menurut Imdadun, tak masalah. Tapi kalau hal seperti itu dipublikasikan secara sengaja melalui media massa, itu sudah merupakan pelanggaran moral dan etika hubungan beragama yang harmonis. Keimanan umat itu tidak harus dikeluarkan dengan cara menjelek-jelekkan orang lain, apalagi dengan menggunakan media publik. "Domainnya adalah domian pribadi. Kalau dipulikasikan, itu bahaya, meskipun lewat *facebook*, karena itu kemungkinan dibaca orang banyak. Dia bukan untuk kalangan sendiri," lanjutnya.

Sensitivitas yang tinggi

Setiap orang, masih menurut Imdadun, punya hak dan bahkan kewajiban untuk menyiarkan kebenaran imannya kepada orang lain. "Tapi jangan harus melukai perasaan orang lain. Ada banyak bahasa yang lebih tepat digunakan agar umat kita percaya pada keyakinan dan doktrin agama kita, tanpa harus membuat orang lain merasa tersinggung," jelasnya sambil menambahkan bahwa soal *framing* atau pengemasan ajaran itu penting.

Hidup dalam masyarakat yang memiliki agama yang beragam mengharuskan masing-masing pihak untuk lebih sensitif terhadap orang lain. Sensitivitas harus terus dibangun. "Penistaan agama melalui *facebook* dan sejenisnya itu sangat mempengaruhi kerukunan dan harmoni hidup antar umat beragama. Bahkan bukan hanya antara umat beragama, intern agama juga sangat merusak sebab dalam satu agama itu biasanya ada beberapa denominator. Sensitivitas itu sangat perlu," tegasnya.

Kepala dingin

Meski harus ditindak tegas untuk menimbulkan efek jera bagi para pelakunya, pastor Johannes Hariyanto, SJ meminta semua pihak untuk tidak terlalu terganggu dan kemudian bereaksi berlebihan terhadap penistaan agama. "Kita harus menanggapinya dengan kepala dingin," katanya.

Sejauh serangan itu bersifat wacana, misalnya tentang Ketuhanan Yesus, kita harus menanggapinya dengan jernih. "Kita harus memberikan jawaban yang benar, dengan data dan sumber yang jelas. Jangan sampai menjadi pembalasan dendam pribadi," kata Vice President ICRP (Indonesian Conference on Religion and Peace), ini sambil menambahkan bahwa media harus dipakai, jangan dibiarkan.

Boleh jadi kita merasa terhinakan. Tapi membalas, apalagi dengan cara yang sama, tidak ada gunanya. "Itu berarti kita terjebak dan masuk dalam musik orang lain. Kalau agama kita dihina, tunjukkan mana yang benar, dan biarkan orang lain yang menilai," katanya. Apalagi, biasanya yang menjadi materi penistaan itu bukanlah hal yang sungguh-sungguh benar.Tapi hanya sekadar untuk sakit-menyakiti.

Siap mental

Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, segala bentuk penistaan keyakinan itu bisa membahayakan hubungan antar agama. "Sensitivitas itu harus dikembangkan terus-menerus. Saya kira tidak ada manfaatnya menista agama apapun dan agama siapapun. Tidak ada manfaatnya sama sekali," kata mantan Rektor Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta ini.

Ke depan, dengan adanya era keterbukaan, sikap mental para penganut agama harus dipersiapkan agar bisa memberikan reaksi yang pantas. Dalam kaitan dengan film *Innocence of Muslims,* dan kekerasan yang mengikutinya, Azyumardi menjelaskan bahwa umat Katolik dan Protestan lebih siap mental dibandingkan dengan muslim. "Mereka lebih bisa bersabar," katanya.

Tugas dari para pemimpin umat adalah adalah membuat umatnya lebih bisa sabar dalam menghadapi penghinaan itu sebab gejala itu tidak akan berhenti. **Paul Maku Goru**

Think and Thank!

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Sekarang adalah masa kemenangan konsumen, karena mereka memiliki banyak pilihan untuk memenuhi suatu kebutuhannya. Kepuasan pelanggan menjadi strategi yang umum dilakukan perusahaan untuk mempertahankan, atau meningkatkan pangsa pasarnya. Masyarakat yang dimanjakan tanpa sadar membangun budaya *complain*, bukan bersyukur. Sebenarnya kebiasaan tidak bersyukur sudah terbentuk dari jaman dahulu. Tidak bersyukur adalah manifestasi keberdosaan manusia. Bagaimana dengan kita? Apakah kita lebih sering bersyukur atau bersungut-sungut – mengenai diri, mengenai keluarga, tempat kerja, gereja, negara, …. kita?

Paulus dalam surat-suratnya selalu memulai dengan ungkapan syukur. Paulus bahkan bisa bersyukur atas jemaat Korintus yang sangat bermasalah – masalah moral, perpecahan, ajaran sesat, konflik, dan sebagainya (I Kor 1:4-9). Paulus melihat (dengan iman) anugerah (*grace*) yang pasti dari Allah bagi jemaat Korintus. Reaksi terhadap anugerah tidak bisa lain adalah ucapan syukur (*gratitude). Grace* atau anugerah adalah dasar dari kekristenan dan Injil itu sendiri adalah anugerah, yaitu kebaikan Allah yang dihadiahkan bagi kita yang tidak layak menerimanya.

Mengapa kita harus bersyukur? Mengucapkan syukur adalah perintah Allah sendiri (Lihat Efesus 5:20; 1 Tesalonika 5:18, dan sebagainya). Karena ini adalah perintah, orang percaya tidak bisa lain selain patuh. Alkitab juga mengajar kepada kita bersyukur melalui contoh-contoh, baik oleh Yesus sendiri (lihat Matius 11:25), Daud (lihat Mazmur), Paulus serta para tokoh Alkitab lain.

Namun menarik bahwa hasil-hasil riset membuktikan bahwa orang-orang yang bersyukur ternyata menikmati hidup yang lebih bahagia, lebih optimis. Mereka lebih tahan stress, tidur lebih nyenyak, lebih suka berolahraga, lebih sehat dan rata-rata berumur lebih panjang. Mereka memiliki ikatan sosial yang lebih kuat dan harga diri yang lebih sehat. Mereka lebih mungkin menolong orang lain dan menawarkan dukungan emosi bagi orang yang membutuhkan.

Untuk lebih memahami arti bersyukur, akan membantu mengetahui kata Inggrisnya, yaitu *gratitude,* yang berasal dari bahasa Latin – *gratia* dan memiliki akar kata yang sama dengan *grateful* (berterimakasih) dan*grace* (anugerah), *graciousness* (kemurahan). *Gratitude* memiliki unsur emosi, yaitu sukacita – karena 'menerima' sesuatu, yaitu anugerah – tapi juga keyakinan, atau iman, bahwa hidup – semua aspek dari hidup - adalah anugerah. Ketika kita tidak memiliki keyakinan yang demikian, sebaliknya hidup adalah hak, maka orang tidak bisa bersyukur. Bahkan ketika dia bertemu dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, dia akan *complain* atau bersungut-sungut. *Gratitude* juga memiliki unsur praktik, yaitu dengan melakukan sesuatu sebagai ungkapan syukur itu, dengan perkataan maupun perbuatan lain. *Gratitude j*uga adalah disiplin, yaitu konsistensi bersikap dan berperilaku bersyukur.

Bersyukur memiliki tingkatan. Kita mudah bersyukur ketika menerima pemberian dari orang lain atau suatu 'berkat' dari Tuhan – misalnya pekerjaan, promosi, anak, dan sebagainya. Orang percaya sangat bersyukur ketika pertama menyadari keselamatan kekal yang diterimanya sebagai anugerah.

Bersyukur seharusnya – seperti dikehendaki Tuhan – dalam segala hal, yaitu menjadi sikap hidup. Melihat segala hal dengan sikap bersyukur, setiap saat di setiap tempat. Termasuk kita bersyukur atas orang-orang lain yang Tuhan hadirkan dalam kehidupan kita. Kadang orang itu seperti pesaing, tapi kita seharusnya bisa bersyukur karena kehadiran orang lain adalah anugerah bagi kita. Orang tertentu, seperti pasangan, kadang membuat hidup kita sulit, tapi itu adalah anugerah Tuhan untuk membuat hidup kita bertumbuh. Lebih jauh kita juga bisa bersyukur untuk kesempatan memberi, melayani dan berkorban – walau ini juga menerima, tapi memerlukan iman untuk menerima perkataan "*Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.*" Ucapan syukur yang sulit adalah ketika melihat orang lain diberkati.

Bagaimana kita bisa hidup bersyukur? Sebagai orang percaya, kita harus bertobat, minta ampun dan tidak hidup lagi dalam hidup yang tidak bersyukur. Kita harus berubah sikap, melihat hidup sebagai anugerah Allah dan kita adalah penerima anugerah itu sehingga sikap kita adalah bersyukur.

Bersyukur dimulai dengan 'memperhatikan' – kebaikan, keindahan, anugerah di sekitar kita. Dengan memperhatikan dan memikirkan lingkungan kita, diri kita, masa lalu dan masa depan kita, kita bisa dan pasti akan bersyukur; sudah barang tentu dengan memandang dengan kacamata yang baru, kacamata syukur. Kebiasaan bersyukur terbentuk ketika kita menghentikan lingkaran *complain* dan mengorientasikan hidup kita kepada pujian, kesaksian, dan ucapan syukur.

Kita bisa dan perlu melatih diri untuk bersyukur – ini termasuk latihan rohani yang bermanfaat untuk semua hal (1 Timotius 4:8). Untuk melatih kepekaan kita melihat anugerah Allah, kita bisa melatih diri dengan mencatat berkat-berkat Allah setiap hari dan mengucapkan syukur. Untuk pengingat kita bisa menempelkan peringatan untuk bersyukur di tempat-tempat yang sering kita lihat. Kita bisa menuliskan surat ucapan terima kasih kepada orang-orang tertentu yang telah sangat memberkati kita, seperti orang tua, guru, gembala, dan lain-lain. Kita bisa membiasakan diri *sharing* ucapan syukur kita dengan keluarga atau sahabat. Lebih jauh kita perlu melatih untuk melakukan sesuatu sebagai ungkapan syukur. Ada orang-orang tertentu yang menyisihkan dana ucapan syukur ketika dia bersyukur, mengumpulkan dan menyalurkan pada waktunya.

Tuhan memberkati!

Kepemimpinan

NEGOSIASI

Raymond Lukas

NEGOSIASI merupakan aktivitas harian Anda. Sebagai pemimpin, Anda bernegosiasi dalam setiap kesempatan. Apakah itu dalam menentukan 'deadline' suatu pekerjaan, meng'hire' tenaga kerja pilihan atau menentukan waktu cuti dan liburan Anda. Semuanya melalui suatu proses yang disebut 'negosiasi'. Jadi penting bagi kita semua, para pemimpin, untuk memperhatikan beberapa strategi penting dalam melakukan negosiasi.

Seorang rekan saya menyesali negosiasi dengan calon majikannya yang baru. Dia ber-asumsi bahwa calon majikan sudah memberikan penawaran benefit dan gaji yang terbaik. Ternyata, setelah dia masuk bekerja di tempat baru tersebut, penawaran tersebut hanyalah "mediocre" saja. Karena perusahaan tempatnya bekerja sekarang belum memiliki standard yang baik, sehingga semua rekruitmen berdasarkan

negosiasi atau tawar menawar murni. Kalau Anda ngotot sedikit, Anda akan dapatkan 'deal' terbaik Anda. Kalau "nrimo" alias "OK aja", Anda akan menyesal.

Seorang rekan lain, kehilangan kesempatan bekerja di tempat yang baru karena meminta perubahan setelah "deal" disetujuinya, hal mana membuat 'antipati' pihak calon majikan.

Jadi, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan negosiasi Anda di berbagai bidang, antara lain sebagai berikut:

1. Lakukan negosiasi dengan pengambil keputusan. Hal ini akan membantu Anda untuk menghemat waktu dan tenaga. Apabila Anda belum bernegosiasi dengan pengambil keputusan, mintalah kepada pihak yang mewakili untuk segera mempertemukan Anda dengan pengambil keputusan. Percayalah, itu akan menghemat waktu mereka dan Anda juga.
2. Jangan menjadi emosional. Tetap sabar, apapun kondisinya. Hal ini akan mendukung Anda mendapatkan 'deal' terbaik.
3. Persiapkan informasi sebanyak mungkin. Karena pihak dengan informasi lengkap dan baik, akan memiliki 'power' yang lebih baik.
4. Berlatih dan lakukan uji coba (rehearsal). Pelajari medan Anda, apakah 'deal' yang akan dilakukan? Berlatihlah sesuai kondisi dan lakukan 'rehearsal' di tim Anda. 'Rehearsal' tersebut akan mem'fasih'kan Anda di meja perundingan.
5. Jangan langsung meng"iya"kan setiap proposal. Berikan waktu Anda dan tim Anda mempelajari dan mereview setiap penawaran yang ada. Anda pasti dapat lebih meng"optimal"kannya.
6. Jangan menyerang pihak dengan siapa Anda bernegosiasi, misalkan dengan merendahkan atau menjelek-jelekkan penawaran atau barang yang ditawarkan.
7. Jangan menjadikan negosiasi arena pribadi Anda sehingga Anda mementingkan 'ego' pribadi terpuaskan. Anda tidak akan mendapatkan apapun hanya dengan mementingkan 'ego' Anda. Biasanya Anda bernegosiasi dengan mewakili kepentingan organisasi atau pihak tertentu, jadi wakili kepentingan pihak yang Anda wakili. Sekalipun Anda mewakili diri sendiri, jangan jadikan arena negosiasi untuk 'ego' Anda sendiri. Ingat, masih ada pihak lawan yang tetap harus Anda hormati.
8. Jangan memberikan ultimatum. Jadi, jagalah sekali lagi emosi Anda. Jangan memberikan ultimatum, misalnya: "Saya berikan batas waktu hingga jam 6 sore ini, kalau tidak minat - saya sudah ada pihak lain yang mau". Ingat, pihak lain tersebut pasti akan memiliki keinginan tersendiri juga. Anda harus mengoptimalkan setiap negosiasi Anda. Bisa saja pihak yang Anda tidak perhitungkan, ternyata "best buyer" Anda.
9. Berpikirkan diluar boks. Dalam medan negosiasi, Anda harus kreatif. Gunakan pemikiran diluar kebiasaan yang ada. Anda akan terkejut bila pihak lawan menyetujui kreativitas Anda.
10. Pengalaman Anda akan memberikan "cutting edge" Anda. Apabila dibandingkan antara pihak yang memiliki uang dengan pihak yang memiliki pengalaman, maka pihak yang terakhir biasanya akan mendapatkan 'uang'nya karena kelihaiannya, dan pihak yang memiliki uang akan mendapatkan pengalaman yang berharga.

Rekan pemimpin Kristiani yang budiman, hadapilah negosiasi Anda dengan bijak. Berdoalah sebelum negosiasi berlangsung. Mintakan hikmat khusus yang akan membuat Anda berbeda penuh hikmat dari setiap orang di meja negosiasi tersebut. Saya yakin Anda semua adalah negosiator yang ulung.

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Dr. Erick Samuel Paat, Pendiri Kantor Advocat Erick S. Paat & Rekan

“Advokat Wajib Mengedepankan Pembelaan Dengan Cara-cara Profesional”

BERAWAL dari kicauan twitter Denny Indrayana, Wakil Menteri Hukum dan HAM ini, pada pertengahan Agustus lalu yang menyebut “advokat koruptor sama dengan koruptor.” Kalimat itu mengundang banyak cibiran, dan menyebutnya sebagai bentuk ketidakpahaman Denny terhadap profesi advokat. Organisasi advokat bersatu menentang pendapat itu.

Erick Samuel Paat melihat di dunia pengacara harus mengacu pada asas praduga tak bersalah: Bahwa seseorang tak boleh dianggap bersalah sebelum ada putusan hukum tetap. “Tidak tepat kalau disebutkan tersangka atau terdakwa kasus korupsi sebagai koruptor kalau belum ditetapkan pengadilan, didakwa,” katanya kepada REFORMATA. Berikut petikan lengkapnya:

Pengacara pembela koruptor sama dengan koruptor. Bagaimana Anda melihat pernyataan itu?

Pertanyaan itu bisa kita ganti dulu, kalau advokat penipu apakah advokat itu juga identik penipu? Jelas tidak. Kalau kita kembali ke butir dua UU nomor 18 itu bahwa advokat itu tidak identik dengan kliennya. Bayangkan, kalau advokat membela pembunuh diidentikkan dengan pembunuh, betapa rancu pemahaman hukum kita.

Advokat itu profesi yang diberikan ruang oleh Undang-Undang membela klien. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat menyebutkan bahwa advokat adalah seseorang yang berprofesi sebagai pemberi jasa hukum, di dalam maupun di luar pengadilan yang memenuhi persyaratan berdasarkan UU. Jasa hukum bisa berwujud pemberian konsultasi hukum, bantuan hukum, menjalankan kuasa, mewakili, mendampingi, membela, dan melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum klien.

Siapapun yang butuh bantuan hukum, tak terkecuali tersangka atau terdakwa kasus korupsi, menurut UU berhak mendapat bantuan advokat. Karena itu, seorang advokat wajib mengedepankan pembelaan dengan cara-cara profesional, sesuai ketentuan undang-undang, dan bertanggung jawab.

Ini kode etik advokat Indonesia....

Jelas di UU Nomor 18 tahun 2003 tentang Advokat menjamin advokat untuk tidak diidentikkan dengan kliennya. Semisal koruptor, pembunuh dan sebagainya. Pasal satu menyebutkan bahwa advokat adalah profesi yang menjalakan profesinya dengan memberi jasa hukum. Di pasal tujuh menyebutkan bahwa disana diatur tentang honorarium jasa yang diberikan oleh advokat, oleh penerima jasa hukum, disebut juga imbalan. Itu juga berdasarkan kesepakan. Tapi ada juga dengan cuma-cuma.

Lalu sama saja ada ucapan yang menyebut advokat membela yang bayar?

Nggak dong. Apakah misalnya seorang dokter ketika mengobati pasien yang tertuduh korupsi ketika menerima bayaran bertanya dulu yang dipakai itu uang koruptor, atau uang bukan koruptor. Saya kira terlalu naif menyatakan bahwa advokat kasus koruptor sebagai advokat koruptor. Penyebutan itu menjadi tidak tepat hanya karena menghilangkan kata kasus, yang dampaknya sangat merugikan para advokat. Artinya bisa salah diartikan menjadi advokatnyalah yang koruptor, bukan lagi advokat kasus koruptor.

Apakah yang dibela sebenarnya oleh para advokat?

Pengacara itu tugasnya untuk mengawal hak hukum bagi kliennya. Misalnya yang tertuduh adakan proses hukum yang diterimanya tidak salah, tetapi mencari keadilan. Kalau memang klien kita memang bermasalah, maka yang kita bela adalah proses hukum yang diterimanya, jangan sampai mendapat diskriminasi. Kita harus luas melihat hal itu. Contohnya ada kasus yang seseorang tertuduh korupsi. Tetapi sesungguhnya itu unsur politik yang bermain. Maka fungsi pengacara agar jangan kliennya dijadikan korban politik.

Tugas pengacara menempatkan korban sebagaimana mestinya. Proses hukum tidak boleh dijalankan diskriminasi pada satu pihak. Artinya, sebagai pengacara kita hanya mau mendudukan kasus sebagaimana mestinya. Karena seringkali ada penekanan, karena politik itu tadi, sehingga tidak ada keadilan untuk mereka.

Jadi tugas pengacara itu bukan membela yang salah?

Bukan membela mati-matian klien. Apabila kalau si klien memang benar bersalah, kita hanya mau membela keadilan, hukuman yang pantas bagi klien.

Bukan membela untuk meringankan hukuman?

Sejauhmana si pengacara bisa mengungkapkan kebenaran dan pembelaan pada diri seorang klien. Barangkali saja si klien melakukan hal tersebut atas keterpaksaan atau motivasi tertentu. Saya tidak terlalu setuju seorang pengacara cenderung mengatakan kliennya tak bersalah.

Membela disini bukan berarti mereka mati-matian mengusahakan para koruptor untuk bebas, atau mengamankan asetnya, melainkan membela mereka supaya mereka sadar akan kesalahannya dan memohon hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.

Sebagai pengacara yang beriman Kristen, bagaimana Anda melihat soal pemberantasan korupsi?

Saya setuju bahwa kita harus berantas korupsi, dan memang harus. Tetapi, kita harus ingat mereka para tertuduh korupsi itu juga butuh pertolongan dari para pengacara. Kalaupun mereka meminta pertolongan kita sebagai pengacara, bukan berarti kita bergaul akrab. Artinya, kita membela bukan karena mendukung apa yang terjadi, tetapi mengawal kepastian hukum untuk berjalan dengan baik. Jangan sampai terjadi ketidakadilan dalam proses hukum. Di sinilah pentingnya pengacara.

Lalu soal bayaran itu, kita karena profesional saja bekerja, karena saya pikir kalau kita dibayar itu sah-sah saja. Karena kita memang bekerja untuk itu. Kecuali kita tidak berbuat apa-apa tetapi meminta dibayar, itu salah. Bayangkan kalau pengacara mendapat bayaran lalu harus ditanya dulu asal-usul uang itu, inikan keterlaluan.

Apakah pengacara itu cenderung diatur klien?

Saya pribadi akan terlebih dahulu berdoa, tanya hati nurani setiap saya diminta sebagai pengacara. Sebab dengan demikian kita harus memberikan hak dari orang tersebut. Tetapi, saya tidak akan mau menjadi pengacara dari orang-orang yang mau mengatur. Kita malah harus didengar, bukan untuk diatur klien. Karena ada klien yang mau mengatur pengacara, itu saya tidak mau. Sebesar apapun bayarannya.

✍ **Hotman J Lumban Gaol**

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Mengkhianati Indonesia

Tan hana dharma mangrwa, bhineka tunggal ika (Mpu Tantular)

KITA boleh berbangga karena Indonesia, pada 12 November 2007, dipuji oleh sebuah asosiasi konsultan politik internasional (International Association of Political Consultants/ IAPC) sebagai negara demokratis. Namun di sisi lain kita prihatin karena Indonesia hari ini sedang berjalan menuju negara gagal. Dalam berita tentang Indeks Negara Gagal versi lembaga riset nirlaba The Fund For Peace, bekerja sama dengan *Foreign Policy*, 20 Juni lalu, disebutkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori negara yang sedang dalam kondisi bahaya *(in danger)* karena berada pada posisi ke-63. Antara lain penyebabnya adalah praktik korupsi yang sedemikian akut dan peristiwa-peristiwa kekerasan karena intoleransi yang kerap terjadi.

Korupsi yang kian mengganas dan merajalela, jika tak mampu diberantas sampai ke akar-akarnya, cepat atau lambat niscaya membangkrutkan Indonesia. Untuk itu bukan hanya KPK yang harus lebih berani dan serius, tapi juga pelbagai komponen bangsa ini harus bahu-membahu bekerja sama memerangi korupsi. Sekedar imbauan untuk KPK, mengapa baju untuk terdakwa koruptor yang dihadirkan di depan pengadilan tidak dipilih yang berwarna saja? Biar lebih *ngejreng gitu loh.* Biar efek malunya lebih besar, ketimbang bajunya berwarna putih.

Sedangkan masalah intoleransi, peristiwa yang teranyar terjadi pada 26 Agustus lalu di Sampang, Madura, antara kelompok Sunni dan Syiah, setelah sebelumnya juga pernah terjadi pada 29 Desember 2011. Dalam peristiwa beberapa minggu lalu itu tercatat jumlah korban yang tewas satu orang, tapi rumah yang terbakar sebanyak 27 unit. Sementara, di Hari Lebaran lalu, terjadi aksi massa yang menyerang Tarekat At Tijaniyah Mutlak di Kampung Cisalopa, Desa Bojong Tipar, Jampang Tengah, Sukabumi, Jawa Barat, yang menewaskan empat korban. Untuk tragedi kedua ini, herannya, mengapa tak heboh?

Intoleransi juga merupakan akar bagi bertumbuh suburnya kelompok-kelompok terorisme di Tanah Air yang hari-hari ini bermunculan kembali, baik di Solo, Jakarta dan Depok. Inilah yang membuat kita miris dan bertanya kuatir: mampukah Indonesia bertahan sebagai negara-bangsa yang satu? Mungkin saja mampu, dalam arti Indonesia tak akan bubar seperti Uni Soviet. Namun, Indonesia hanya akan berjalan di tempat alih-alih semakin mundur. Betapa tidak. Di seputar Pilgub DKI 2012, khususnya menjelang Putaran II lalu, bertebaranlah hasutan (baik secara lisan maupun tulisan) untuk tidak memilih salah satu kandidat pemimpin lantaran latar belakang suku dan agamanya.

Mari kita bicara terbuka saja. Di sebuah metromini, di bagian belakangnya, ada sebuah tulisan berwarna hitam berukuran besar berbunyi begini: "Waspada Cina..." Sementara seorang penyanyi dangdut terkemuka, dalam sebuah wawancaranya baru-baru ini, menyinggung-nyinggung soal pribumi dan non-pribumi, juga Cina Kristen, dengan nuansa yang sangat pejoratif (bersifat memojokkan) terhadap non-pribumi dan Cina Kristen itu.

Mari kita bertanya kritis tentang beberapa hal berikut. Pertama, apakah makna "pribumi" itu yang sesungguhnya? Harap dipahami bahwa istilah ini muncul di era kolonialisme Belanda sebelum Indonesia merdeka untuk menunjuk suku-suku bangsa di wilayah Hindia Belanda (kecuali Eropa, Arab, Cina, dan India) yang mereka anggap berkarakter "bodoh, bebal dan pemalas". Dengan pengertian itu, setelah Indonesia merdeka, adakah manfaatnya bagi kita mempertahankan istilah tersebut? Jawabannya jelas "tidak ada" dan atas dasar itu kita harus menghapuskannya dari perbendaharaan kosakata kita sehari-hari. Kalau istilah "pribumi" dihapus, dengan sendirinya istilah "non-pribumi" pun demikian. Jadi, yang ada sekarang adalah "Warga Negara Indonesia" (WNI) atau "Warga Negara Asing" (WNA). Itu saja penggolongannya.

Lantas, siapa itu "Cina"? Ini pun mengherankan, sekaligus menunjukkan bahwa orang-orang

Bung Karno. Jas Merah.

yang mengucapkannya kurang berwawasan. Harap diketahui bahwa Cina itu adalah suatu bangsa yang bermukim di "negeri tirai bambu" Cina, yang negaranya bernama Republik Rakyat China (RRC). Sebenarnya ada satu lagi bangsa Cina, yakni Taiwan, yang sudah lama memisahkan diri dari RRC tapi masih diklaim sebagai bagian dari bangsa Cina.

Keturunan Cina di Indonesia memang ada, tapi mereka secara antropologis telah menjadi salah satu suku di antara ratusan suku di Indonesia. Jadi, mereka harus kita golongkan sebagai suku Tionghoa dan mereka tidak identik dengan Cina. Sebab mereka itu WNI, yang menurut UU No. 12 Tahun 2006 (tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia) termasuk sebagai "Indonesia Asli" apabila sejak kelahirannya telah menjadi WNI dan tak pernah menerima atau menggantinya dengan kewarganegaraan lain. Jadi, untuk penyebutannya, tidak perlu juga menggunakan istilah "keturunan" di depan Tionghoa ("keturunan Tionghoa"). Cukup Tionghoa saja. Lagi pula, apa artinya keturunan? Tidakkah kita semua juga merupakan keturunan dari nenek-moyang kita?

Bung Karno, salah satu pendiri bangsa dan presiden ke-1 Indonesia, pernah berkata: "Jangan sekali-sekali melupakan sejarah" (Jas Merah). Ia benar. Sebab, hari ini kita jalani karena hari kemarin, dan hari esok kita jelang karena hari ini. Atas dasar itu maka ingatlah beberapa momentum sejarah yang sangat penting maknanya bagi kita hari ini.

Pertama, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, di Gedung Indonesische Clubgebouw, Weltevreden (kini Gedung Sumpah Pemuda, Jalan Kramat 106), Jakarta, milik seorang Tionghoa bernama Sie Kok Liong. Saat itu para tokoh pemuda dari berbagai suku dan daerah mengucapkan tiga ikrar bersama: ikrar kesatuan berdasar tanah air, bangsa, dan bahasa yang satu. Secara politik, bukankah saat itu merupakan kelahiran Indonesia sebagai satu bangsa baru? Sejak itulah pergerakan para pemuda kian menemukan arah yang jelas dalam perjuangannya mencapai Indonesia Merdeka. Jadi, mengapa setelah usia kemerdekaan mencapai 67 tahun kita masih menggolong-golongkan anak-anak bangsa sendiri sebagai "pribumi" dan "non-pribumi"?

Kedua, dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Ingatlah proses bagaimana ideologi bangsa ini disahkan pada 18 Agustus 1945. Sebelumnya, ada Pancasila "versi yang lain", yakni Pancasila berdasarkan pidato Soekarno (1 Juni 1945) dan Pancasila versi Piagam Jakarta (22 Juni 1945). Sehari setelah Proklamasi 17 Agustus 1945, Presiden Soekarno sendiri, saat berpidato di depan sidang BPUPKI, mengatakan begini: "Kita bersama-sama mencari persatuan *philosophische grondslag,* mencari satu *weltanschauung* yang kita semua setuju. Saya katakan lagi, setuju! Yang Saudara Yamin setujui, yang Ki Bagoes setujui, yang Ki Hajar setujui, yang Saudara Sanusi setujui, yang Saudara Abikoesno setujui, yang Saudara Lim Koen Hian setujui. Pendeknya kita mencari semua satu modus. Tuan Yamin, ini bukan *compromise,* tetapi kita bersama-sama mencari satu hal yang kita bersama-sama setujui." Harap digarisbawahi, saat itu ada juga seorang Tionghoa (Lim Koen Hian) yang dimintakan juga persetujuannya oleh Soekarno.

Ketiga, khususnya terkait Jakarta, jangan lupakan bahwa keberadaan Batavia (nama Jakarta dulu) tak bisa lepas dari peranan beberapa orang Tionghoa, antara lain Souw Beng Kong, Khouw Kim An, Phoa Beng Gan, dan Nie Ho Kong. Mereka adalah para pembesar Tionghoa yang punya andil besar membangun kota baru Batavia di era kolonialisme Belanda abad ke-17. Itu sebabnya ia kelak diberi gelar Kapiten.

Sungguh, kita patut berduka atas situasi Indonesia hari-hari ini yang kian tak ramah terhadap perbedaan. Banyak orang -- termasuk politisi, pejabat negara, dan elit-elit lainnya -- yang kini mulai mengkhianati Indonesia. Istilah-istilah diskriminatif seperti "pribumi" dan "non-pribumi", "Cina Kristen" juga "kafir", dengan gampang dan sembarangan dibawa-bawa ke ranah politik. Tidakkah mereka sadar bahwa strategi politik busuk seperti itu dapat memunculkan segregasi di masyarakat?

Akankah "bhineka tunggal ika" tinggal semboyan belaka? Indonesia sejak dulu sudah sangat pluralistik, dan karenanya toleransi menjadi kebutuhan mutlak. Karena itulah, tak bisa tidak, kita harus menerima dan menghargai perbedaan dengan lapang-dada. Ingatlah dan camkanlah bahwa para pendiri bangsa Indonesia hanya pernah bersumpah satu di dalam tiga ikatan: nusa, bangsa, dan bahasa. Di luar itu kita bebas untuk berbeda.

Akhirnya saya ingin mengimbau agar instansi-instansi pemerintah di bidang pendidikan mengevaluasi kembali kurikulum pendidikan bagi para siswa, mulai dari tingkat dasar sampai menengah umum. Mata pelajaran sejarah, khususnya yang berkait dengan kepahlawanan, harus direvisi demi transmisi nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda. Generasi muda harus paham bagaimana proses dan lika-liku perjuangan menjadi Indonesia. Agar ke depan mereka tak sekali-kali berkhianat kepada Indonesia.

Bang Repot

Meski dikritik bertubi-tubi dari sana-sini, namun 20 anggota Badan Legislatif (Baleg) DPR tetap berkunjung ke Denmark dan Turki. Padahal, tujuan keberangkatan para wakil rakyat itu demi sebuah penentuan logo Palang Merah Indonesia (PMI) yang akan dipakai dalam Rancangan Undang-Undang Palang Merah.

Bang Repot: Biasalah, bagi-bagi jatah kunjungan jalan-jalan ke mancanegara. Sekalian, di balik ini kan ada bisnis perjalanan, jadi ada yang menikmati untungnya toh. Kalau mau distop, ya mestinya dari Ketua DPR. Gimana nih Bung Juki?

Perdebatan mengenai simbol PMI ini bermula dari pembahasan Rancangan Undang-Undang Palang Merah Indonesia. Salah satu isu yang menghangat dalam pembahasan itu adalah simbol. Fraksi PKS, Hanura, dan PPP mengusulkan agar mengganti simbol 'Palang Merah' dengan Bulan Sabit Merah.

Bang Repot: Hanya demi mempersoalkan simbol Palang Merah yang sudah kita pakai sejak lama, para wakil rakyat itu harus pergi jauh dengan biaya negara berjumlah miliaran rupiah? Sementara Jusuf Kalla, Ketua PMI, menegaskan bahwa logo PMI itu memiliki makna penting sebagai simbol perlindungan dan bukan tanda salib. "Kalau mau diganti, maka logo yang ada pada tentara pun harus diganti," terangnya.

Pembangunan pusat rehabilitasi teroris di kawasan Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian di Bukit Merah Putih, Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, akan dipercepat. Menurut Wakil Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsoeddin, pembangunan fasilitas pendukung ini untuk meningkatkan kualitas profesional penanggulangan terorisme dan fasilitas untuk melaksanakan tugas pokok aksi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Bang Repot: Semoga nanti BNPT makin efektif bekerja. Bukan hanya memerangi teroris, tapi juga membina para mantan teroris. Semoga dana pembangunannya tidak dikorupsi.

Singapura dan Malaysia terbuka untuk mengembalikan aset koruptor asal Indonesia yang mungkin disimpan di dua negara tersebut. "Kami jelas tidak menyambut koruptor di Singapura. Singapura bukan *safe heaven* untuk para koruptor yang melarikan diri maupun uang hasil korupsi. Kami dapat membantu untuk menyita atau memproses para koruptor dari negara lain termasuk Indonesia tapi harus dilakukan secara legal," kata Direktur Corrupt Practices Investigation Bureau (CPIB) Eric Tan Chong Sian di Yogyakarta (11/9).

Bang Repot: "Baguslah, koruptor memang harus disikapi secara tegas. Aset mereka harus disita. Jangan berkompromi dan jangan hormati mereka. Persempit ruang gerak mereka.

Gubernur Jawa Tengah Bibit Waluyo menganggap kesenian jaran kepang atau jathilan atau kuda lumping sebagai kesenian yang paling jelek sedunia. "Memalukan, Wali Kota Magelang menampilkan kesenian itu untuk acara seperti ini," ujar Bibit Waluyo dalam sambutannya pada acara The 14th Merapi and Borobudur Senior's Amateur Golf Tournament Competing The Hamengku Buwono X Cup di Borobudur International Golf and Country Club Kota Magelang (9/9/2012).

Bang Repot: Memalukan, gubernur kok tidak bisa mengapresiasi kesenian rakyat sendiri? Harus belajar banyak soal antropologi nih... Sudah, sana cuti dulu jadi gubernur. Ke kampus saja, belajar!

Wakil Menteri Hukum dan HAM (Wamenkum HAM) Denny Indrayana mengaku bangsa Indonesia menjadi pemimpin dalam pemberantasan korupsi di dunia. "Para delegasi negara sahabat, selamat datang di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, salah satu kota yang penuh dengan sejarah dan kekayaan budaya, serta yang paling penting, tempat lahirnya semangat dan banyaknya pejuang antikorupsi di Indonesia," kata Denny saat membuka workshop 'Internasional Cooperation & Mutual Legal Assistance' yang dihelat Komisi Pemberantasan Korupsi di Yogyakarta (10/9/2012).

Bang Repot: Nggak salah tuh Bung Denny? Pemimpin pemberantasan korupsi kok juara korupsi? Asal nyablak kali ye...

Aktivitas Longgar Picu Tawuran Pelajar

NEGRI ini mewarisi satu budaya yang memalukan, yakni budaya tawuran. Dari lapisan masyarakat tingkat paling atas hingga terbawah, kerap mempertontonkan prilaku buruk. Elit politik saling mengumbar caci maki di media, pejabat yang suka adu jotos, tawuran antar kampung seakan sudah menjadi tradisi turun temurun. Semua itu menjadi menu sehari-hari di layar kaca, terutama sejak era reformasi bergulir. Jangan heran jika pelajar ikut-ikutan tawuran.

Sepanjang enam semester awal 2012 terjadi 139 tawuran antar pelajar di Indonesia. Angka ini sedikit lebih banyak dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Yang memprihatinkan, 12 anak meninggal akibat tawuran. "Dari 139 kasus kekerasan antar sesama pelajar tingkat SMP dan SMA ditemukan di antaranya 12 orang meninggal dunia, selebihnya luka berat dan ringan," kata Ketua Komnas Perlindungan Anak (PA), Arist Merdeka Sirait di kantornya, Jalan TB Simatupang No 33, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Angka mirip datang dari Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Baharudin Djafar. "Tahun ini, selama delapan bulan saja, sudah terjadi 39 kasus tawuran," jelasnya beberapa waktu lalu di Jakarta Pusat.

Baharudin mengungkapkan, sudah banyak upaya dilakukan untuk mencegah dan menghentikan tawuran sekolah, termasuk dengan penegakan hukum dari kepolisian. Namun, upaya-upaya itu tidak akan mendapatkan hasil apabila tidak didukung oleh guru dan orang tua.

Memang upaya itu belum juga membuahkan hasil. Baru-baru ini Alawy Yusianto Putra, Siswa SMA Negri 6, Jakarta Selatan meninggal terkena senjata tajam dan sudah sepantasnya pelaku tawuran dihukum pidana. Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jendral Untung S Rajib mengatakan, yang terjadi bukan tawuran, melainkan penyerbuan SMAN 70 ke SMAN 6. Dalam penyerbuan itu, lanjut Untung, para pelaku membawa senjata tajam seperti gir dan celurit serta beberapa potongan kayu.

Sementara itu, Kepala Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Besar Wahyu Hadiningrat mengatakan, pihaknya sedang mencari siswa yang diduga pelaku penusukan berinisial F. Proses hukum terus berjalan. Polisi juga berkoordinasi dengan Mentri Pendidikan dan pihak sekolah untuk mencari sistem pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah yang lebih efektif.

Untuk memberikan efek jera, sanksi yang tegas memang harus diberikan. Koordinator Koalisi Pendidikan Lody Paat menegaskan bahwa sanksi tak hanya diberi kepada pelaku tawuran, tetapi juga kepada jajaran manajemen sekolah. "Masalah tawuran masih dalam pendidikan di sekolah. Sekolah harus bertanggung jawab terutama kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah," tegasnya.

Libatkan alumni

Memang tidak semua pelajar gemar tawuran. Sebagaian besar dari mereka masih fokus menjalankan tugas belajar dari sekolah. Dan sebagian lainnya malah mengukir prestasi hingga tingkat internasional. Namun di kota-kota besar fenomena tawuran pelajar tetap saja mendominasi berita dilayar kaca maupun media cetak dan online.

Budaya perkelahian antar pelajar dapat dihapuskan dengan memutus akar sejarah tawuran antar sekolah. Pakar pendidikan Arief Rahman menilai, perkelahian pelajar yang marak terjadi, termasuk yang melibatkan SMAN 6 dan SMAN 70 pekan lalu tidak hanya terjadi belakangan, tetapi sudah mentradisi menjadi budaya.Untuk menghapus tradisi buruk tersebut, perlu upaya untuk memutus akar budaya yang sudah terjadi sejak puluhan tahun lalu. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan para alumni kedua sekolah yang berseteru.

"Saya kira alumni sekolah keduanya turut dilibatkan agar perkelahian tak terulang kembali," ujarnya. Arief membantah jika perkelahian pelajar yang terjadi berkaitan dengan maraknya adegan kekerasan di televisi, termasuk berbagai konflik yang terjadi di daerah. Hal tersebut, menurutnya, dampaknya sangat kecil dalam mempengaruhi perkelahian pelajar.

Aktivitas longgar

Salah seorang guru SMA Lippo Cikarang Abednego Diyan Pramudya M.si mengatakan, penyebab tawuran atau kekerasan pelajar tidak tunggal. "Bisa karena kini tengah merambah budaya kekerasan. Bisa juga karena faktor keluarga, lingkungan dan bisa juga kondisi pendidikan yang terlalu menekan. Media sosial pun dapat membentuk kharakter keras remaja," jelasnya.

Tapi, lanjut dia, pengaruh apapun tidak bisa mengobarkan kekerasan, bila si anak sendiri sudah punya nilai-nilai yang kuat. "Budaya kekerasan yang tercipta muncul dari agen sosial. Apabila seseorang tidak memiliki nilai yang dipertahankan," kata Abed. Ia menambahkan, sebetulnya perkelahian pelajar hanya ingin menunjukkan jati diri si pelajar. Karena itu, yang harus dirubah pertama-tama adalah agen sosial tersebut supaya dapat mempengaruhi pembentukan kharakter. "Makanya tidak bisa dikatakan anak muda sekarang memiliki karakter kekerasan, jelasnya.

Pihak sekolah sebenarnya tidak bisa banyak ambil peran saat massa pelajar melakukan tawuran. Yang bisa dilakukan adalah mencegah. Dengan memberikan sarana kreativitas. Ditegaskan, jangan beri kesempatan anak punya waktu kosong. Tapi berikan dia tanggung jawab agar dapat membentuk kharakternya. Karena kalau diperhatikan, sekolah yang waktu pulangnya jam 15.00 ke atas mereka sudah lelah untuk tawuran. "Tugas dan tangung jawab untuk masa depannya harus padat. *Nggak* ada waktu untuk *nongkrong*. Sebab waktu kosong bagi pelajar, itu awal terjadinya tawuran pelajar bahkan mahasiswa," ungkapnya.

Ia menekankan, tangung jawab utama pelajar adalah untuk sekolah bukan untuk bergaul. "Sampingkan dulu stereotipe anak muda yang maunya bebas. *Mindset* itu harus dirubah. Jadi anak muda gaul tidak harus menelantarkan tangung jawab status sosialnya sebagi pelajar."

Aturan dan sanksi dari sekolah, kata Abed, pasti ada. Setiap norma tertulis atau tidak itu punya sanksi. Apa lagi sebuah institusi pendidikan formal. Namun apa itu efektif? "Sanksi tersebut tidak efektif. Lebih baik anak diberikan krativitas atau kegiatan yang positif untuk menunjang kegiatan belajar," tungkasnya.

Media massa

Media massa memberikan andil besar dalam tawuran antar pelajar tersebut. Tayangan kekerasan yang dipertontonkan dalam film sering memicu tawuran. Belum lagi *game-game* yang isinya tentang perkelahian. Permaian yang dikonsumsi tiap hari dalam durasi yang panjang, menurut para ahli psikologi, dapat membentuk kharakter kekerasan.

Andreas Pamakayo

Anak Hamil Sebelum Menikah

Bimantoro

Konselor yang baik!
Saya mempunyai anak wanita berusia 30 tahun. Kami saat ini sedang menghadapi masalah karena anak kami telah hamil di luar nikah dan pacarnya tidak mau melanjutkan hubungan mereka dengan alasan merasa tidak cocok. Saya sudah berusaha bicara baik-baik dengan keluarga pacar anak saya, tetapi mereka tidak mau menanggapi dan selalu menghindar.
Saat ini usia kehamilan anak saya sudah masuk bulan ketujuh. Kami terpaksa mengungsikan anak kami keluar negeri sementara waktu. Saya akan terus berusaha supaya pihak pria mau bertanggung-jawab dan cucu saya lahir tidak sebagai anak di luar nikah. Kalau mereka masih tidak mau juga apakah membawa ke jalur hukum adalah langkah yang baik. Mohon saran dari konselor.
Salam

Bapak HNW, di Solo

Yang terkasih bapak HNW di Solo!

Rasanya bapak dan keluarga sedang mengalami masalah yang tidak mudah. Di satu sisi sebagai orang tua tentunya kita ingin yang terbaik bagi anak kita. Tetapi di sisi lain ternyata tidak mudah mencapai yang terbaik apalagi ketika ada pihak lain yang terlibat di dalamnya. Di satu sisi Bapak dan keluarga melihat pernikahan adalah cara terbaik supaya masa depan cucu dan anak Bapak bisa lebih baik, tetapi di sisi lain tentu perlu ada pertimbangan-pertimbangan lain (selain kehamilan) dalam menghantar anak kita untuk masuk ke dalam dunia pernikahan yang tidak mudah.

Untuk itu saya mengajak bapak memikirkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melihat usia anak Bapak yang sudah cukup dewasa, apakah keinginan keluarga ini juga selaras dengan keinginan anak Bapak? Pertanyaan ini sangat penting, karena pernikahan ini jangan sampai dilakukan hanya sekedar untuk menghindari rasa malu, karena ada anggota keluarga yang diketahui oleh umum memiliki anak di luar nikah. Keinginan atau harapan anak Bapak akan menjadi sangat penting bagi dirinya untuk menentukan kehidupan seperti apa yang akan dia jalankan di masa depan, yang dia yakini adalah keputusannya dan bukan keputusan orang lain. Jangan sampai dia merasa bahwa keputusan yang dia jalani bukan murni keputusannya, sehingga kalau ada sesuatu yang terjadi di masa depan, yang tidak sesuai dengan harapannya, dia akan menyalahkan orang lain. Saya percaya maksud keluarga tentunya didasari oleh itikad baik, tapi itikad baik, ketika dikerjakan tanpa pemahaman yang sama bagi semua pihak, belum tentu memiliki akibat yang dirasakan baik oleh semua pihak. Jadi perlu direnungkan ulang:

- Apakah pernikahan merupakan jalan yang benar-benar ingin diambil oleh anak Bapak dalam mengatasi dilema yang sedang dihadapi saat ini.

- Apakah dia bisa hidup dengan pria yang kemungkinan akan merasa terpaksa menikah dengan dirinya?.

- Menurut dia, kehidupan pernikahan seperti apa yang akan dialami dengan pria yang terpaksa menikah dengan dia?

2. Untuk itu kita perlu mempertimbangkan setiap resiko dari keputusan yang akan kita ambil dan kerjakan.

- Kalau kita berhasil menikahkan, kira-kira resiko apa yang akan kita hadapi?

- Kalau upaya kita menikahkan tidak berhasil, resiko apa yang akan kita hadapi?

Dari semua kemungkinan itu, tentunya kita bisa memikirkan strategi apa yang bisa kita ambil untuk meminimalkan resiko yang akan terjadi. Misal: Kalau akhirnya dinikahkan, ada kemungkinan kehidupan pernikahan ini tidak berjalan baik, bahkan kemungkinan bercerai juga tinggi. Nah untuk menghindari itu, apa yang perlu kita kerjakan? Mungkin kita bisa mengarahkan secara pribadi, atau meminta mereka untuk dikonseling. Misal yang kedua adalah kalau ternyata anak kita harus menjadi *single parent,* maka langkah apa yang perlu kita kerjakan agar anak dan cucu yang akan lahir tidak terjebak dalam kehidupan yang seakan-akan tidak ada harapan. Atau bagaimana kita bisa membantu agar tumbuh kembang cucu kita secara psikologis tidak terpengaruh akan kondisi mamanya. Masih banyak lagi kemungkinan yang kita bisa kerjakan dan pikirkan.

3. Apapun keputusan kita, firman Tuhan mengatakan: "Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu." (Yesaya 30:15 ITB). Melalui Firman ini kita diingatkan, apapun keputusan kita, perlu dipikirkan masak-masak dan tidak terburu-buru. Kedua, kehamilan di luar nikah adalah pengalaman berharga juga untuk anak kita dalam hal menjalani kehidupannya sebagai orang beriman. Dia perlu sadar bahwa kehamilan ini bisa terjadi karena dia kurang mewaspadai dirinya sehingga melakukan hal yang boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan. Menikahkan memang bisa menjadi jalan keluar, tetapi perlu ada pertobatan dalam diri anak kita, mungkin juga dalam diri keluarga kita, dan tidak sekedar menempatkan kesalahan kepada pihak lain. Ini saatnya kita bersama-sama merenungkan apa yang ingin Tuhan nyatakan kepada anak kita dan keluarga kita melalui peristiwa ini.

Kiranya Tuhan menolong Bapak dan keluarga dalam menghadapi dilema yang tidak mudah ini. Tuhan memberkati.

Lifespring Counseling
and Care Center Jakarta
021 – 30047780

Konsultasi Kesehatan

Migrain dan Cara Mengatasinya

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya sering sekali kena sakit kepala sebelah yang kata dokter, saya kena penyakit migrain. Yang saya perhatikan kalau saya sudah dekat-dekat menstruasi atau banyak pikiran atau di kantor langsung kena AC di kepala atau banyak pikiran/stress maka sakit migrain saya kambuh. Selain itu, kalau saya lagi kebanyakan makan di resto sea-food koq sakit juga kepala saya dok, bahkan kalau lagi parah rasanya kepala berdenyut-denyut atau seperti ketarik-tarik semua otot-otot kepala saya sehingga rasanya saya tidak sanggup membuka mata yang disertai mual.

Pertanyaan saya:
1. Apa saja penyebab migraine?
2. Bagaimana mencegahnya?

Atas jawaban dokter, terima kasih.
Salam Hormat,

Ibu Nanie
Di Bandung

Jawab:

1. Penyebab migrain yang didapat dari literatur-literatur antara lain:

1) Gangguan hormonal dalam tubuh, misalnya: menjelang menstruasi dan saat menstruasi sampai dengan selesainya, seperti pada keadaan hamil, masa-masa menopause (mati haid) atau memakai alat-alat kontrasepsi yang memakai hormon.

2) Perubahan bio-ritme (jam biologis) seperti tidak cukup tidur atau tidur yang berkepanjangan, selalu lupa atau terlambat makan atau tubuh yang sangat kelelahan.

3) Secara genetik/keturunan, migrain bisa juga diwariskan kepada anggota keluarga, misalnya secara genetik, ada penderita yang sangat peka terhadap cahaya dan suara ataupun sensitif terhadap cuaca yang dapat menyebabkan terjadinya migrain, flu ataupun alergi pernafasan. Sering juga angin yang sangat dingin ataupun AC dingin berpengaruh menyebabkan migrain seperti yang terjadi pada Anda.

4) Makanan yang mengandung MSG sebagai penyedap makanan (hal ini juga mungkin terjadi pada Anda jikalau sering makan di restoran yang banyak menggunakan bumbu penyedap rasa seperti MSG ataupun makanan yang mengandung tyramin seperti pada keju yang umur tua, ataupun pada makanan seperti coklat atau pisang, semua ini bisa menyebabkan migrain termasuk makanan yang mengandung kafein dan alkohol.

5) Keadaan lingkungan: asap rokok, asap sampah, asap mobil/motor dan lain-lain serta kalau adanya bau yang sangat menyengat dapat menjadi pencetus terjadinya migrain pada orang-orang tertentu.

2. Untuk mencegah terjadinya migrain antara lain:

- Hindari stress
- Tidur cukup
- Hindari atau kurangi konsumsi makanan atau minuman penyebab migrain Anda seperti kafein, alkohol, MSG, tyramin dan lain-lain.
- Pakai syal atau penutup kepala atau jaket kalau berada di tempat dingin.
- Cukup minum

Tetapi bila migrain sudah terjadi:

° Konsultasikanlah dengan dokter untuk mendapatkan pengobatan yang tepat

°Kenali faktor pencetus migrain Anda

°Supaya mengenal pola migrain Anda

Demikianlah jawaban kami, kiranya bisa berguna bagi bu Nanie. TUHAN memberkati!

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)
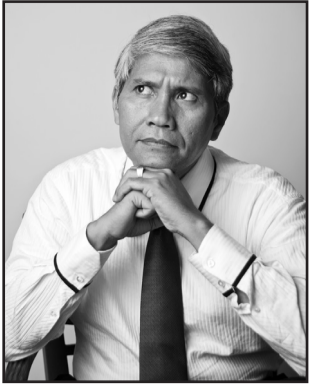
Apakah Bileam Tukang Tenung yang Dipakai Allah?

Pdt. Bigman Sirait

1. Mengapa Tuhan mau menghampiri Bileam dan menyatakan kehendakNya agar Bileam tidak mengikuti tawaran Balak, Raja Moab untuk mengutuki umat Israel? Padahal sudah pasti bisa, jika Tuhan mau, orang Moab gagal mengalahkan orang Israel tanpa harus melalui pernyataan khusus kepada Bileam.
2. Bukankah Bileam itu seorang peramal, tapi mengapa dia bisa memahami suara Allah untuknya?
3. Mengapa Tuhan membiarkan kisah ini dicatat dalam kitab Bilangan? Apakah Bileam dalam kisah ini menjadi peramal yang telah diubahkan untuk melakukan tujuan Allah?
4. Apakah di jaman kini, Tuhan masih bisa memakai orang yang tidak percaya agar dunia bisa percaya pada-NYa?

Terimakasih.
Antika, Bekasi

ANTIKA yang terkasih! Pertanyaan kamu cukup menggelitik dan menantang untuk menalar kasus ini. Siapa Bileam? Dia adalah seorang jurutenung (Yosua 13:22), dan biasa menerima upah jasa dalam menenung seseorang (Bilangan 22:7). Namanya bisa berarti menelan atau pelahap, cocok dengan gambaran karakternya, yang selalu menerima upah untuk menyakiti orang. Dia akan melahap upah menenung, sekalipun akibat tenungannya ada yang jadi korban. Bileam cocok dengan gambaran para dukun santet, yang tidak segan-segan mensantet orang lain yang tidak dikenalnya, dan tidak punya urusan dengannya, demi uang. Dalam 2 Petrus 2:15, para guru palsu yang suka upah, dan selalu demi upah, digambarkan sebagai Bileam, istilah masa kini Bileam sindrom. Gila uang, pelahap uang, dan demi uang semua cara menjadi legal. Bileam anak Beor, dan tinggal di Petor dekat sungai Effrat.

Soal mengapa Tuhan mau berbicara dengan Bileam, padahal jika mau Tuhan bisa langsung mengalahkan Moab, selalu menjadi pertanyaan dalam banyak kasus. Tidakkah Tuhan juga mampu langsung mengeluarkan Israel dari Mesir, tanpa harus ada sepuluh tulah, dan tarik menarik dengan Firaun? Dan, mundur lagi ke Taman Eden, tidakkah Tuhan bisa langsung mengganti manusia dengan yang baru, daripada repot-repot menjalani karya penebusan diatas kayu salib? Dan, masih banyak lagi pertanyaan, mengapa. Sangat jelas, bahwa Tuhan tidak punya kesulitan melakukan apapun dengan cara apapun, mengingat bahwa Dia adalah yang Maha. Namun yang menjadi penting diperhatikan, justru adalah manusia yang seringkali tidak mampu memahami pekerjaan Tuhan. Apapun yang dilakukan Tuhan dalam berbagai cara, tidak lain agar kita bisa memahami tindakan-Nya.

Dalam kasus Bileam, Tuhan justru mau menunjukkan bahwa Bileam memang memiliki kemampuan menenung, dan telah menjadi sangat terkenal hebat. Raja Moab berharap Bileam bisa mengutuki Israel. Namun ternyata, lewat peristiwa ini kita belajar, bahwa Bileam, bahkan tidak bisa berkuasa atas dirinya sendiri di hadapan Allah Israel. Seluruh rencana Bileam bersama Moab berubah total. Bileam tak jadi pergi, bahkan ketika dibayar lebih banyak (Bilangan 22:17), padahal dia adalah sipelahap upah. Dan, sebaliknya dia menunjukkan betapa berkuasanya Allah yang mengatur dirinya (ay 18). Namun ketika Allah meminta dia untuk pergi, namun harus berkata sesuai perintah Allah, Bileam tak kuasa menolak (ay 20). Bahkan dalam perjalananpun Bileam mengalami peristiwa yang membuat dia tampak kecil dan tidak berdaya. Menarik bukan. Jadi bukan Allah membutuhkan Bileam, melainkan Allah menunjukkan betapa berkuasanya Dia, atas apapun, dan siapapun. Bukan sebaliknya.

Soal mengapa Bileam si tukang tenung bisa memahami suara Allah untuknya, akan menjadi misteri jika kita salah memandangnya. Ini bukan soal Bileam bisa mengerti Allah, melainkan sebaliknya, soal Allah mau berbicara dengan siapapun, maka orang itu akan mengerti karena kuasa Allah. Artinya tidak ada yang bisa menghalangi Allah dalam menyampaikan maksudnya. Jadi bukan masalah Bileam bisa mendengar dan mengerti, tapi Allah yang mau berbicara dan bisa memberi pengertian. Jelas sekali bukan Bileam yang hebat, melainkan Allah. Dia berbicara bukan hanya kepada Bileam, juga pada Firaun dalam kasus Abaraham, dan banyak peristiwa lainnya.

Kisah Bileam, dicatat dalam kitab Bilangan untuk menjadi pelajaran penting bagi umat Israel pada masa itu, dan seluruh umat Allah pada masa kini, bahwa Allah berkuasa atas siapapun. Umat jangan takut kepada penenung, dukun, tukang santet, dan lainnya. Apalagi datang dan meminta pertolongan mereka akan menjadi murka bagi Allah. Jangan lupa, dalam kitab Musa juga diatur agar umat jangan pergi ke penenung dan sejenisnya, dan hukumannya sangat berat, yaitu kematian. Dalam kasus ini Bileam bahkan sebaliknya, dari niat mengutuki malah memberkati Israel, oleh kuasa Allah. (Bilangan 23). Balak protes berat, namun tak berdaya, bahkan Bileam mengucapakan kata kepada Balak tentang kebesaran Allah. Lagi-lagi, peristiwa ini menunjukkan bahwa semua ada dalam kendali Allah, dan niat jahat musuh Israel dirubahnya menjadi berkat dan kesaksian besar.

Sementara Bileam tak pernah menjadi orang baik yang sesungguhnya, itu sebab Petrus di PB, menyebut penyakit pelahap upah sebagai Bileam. Jadi Bileam dicatat, dan tercatat, sebagai orang jahat yang tak berdaya terhadap kuasa Allah. Namun tidak pernah menjadi pengikut Allah yang sesungguhnya. Kelak Bileam mati dibunuh oleh bangsa Israel (Bilangan 31). Ingat, segala sesuatu (siapapun, apapun) bisa dipakai Allah untuk tujuan-Nya, namun belum tentu menerima berkat Allah. Khusus dalam kasus Bileam, dia dipakai untuk menyatakan kemahakuasaan Allah. Yang ironis dalam peristiwa ini justru ada orang Israel yang tidak setia. Mereka berzinah dengan perempuan-perempuan Moab, bahkan menyembah Baal-Peor, dewa Moab. Jadi, lawan yang menakutkan bagi Israel bukanlah musuh yang kuat, penenung yang hebat, melainkan diri mereka sendiri. Allah murka kepada Israel dan menghukum mereka. Israel lepas dari kuasa musuh, malah berbalik melawan Allah. Tak ada yang bisa menghalangi atau mencegah jika Allah yang bertindak. Dan semua yang terjadi ada dalam kehendak dan ijin-Nya.

Kisah Bileam mengajar kita, agar tak takut pada apapun, tetapi takutlah kepada Allah yang hidup. Allah bisa memakai apapun atau siapapun, namun itu tak berarti orang yang dipakai adalah orang yang diberkati (bdk. Matius 7:21-23).

Antika yang dikasih Tuhan, demikian jawaban yang bisa saya sampaikan. Kiranya ini bukan saja menjadi pengetahuan tapi juga perenungan bagi kita dalam mengikut Tuhan yang hidup. Selamat melayani dan terus bertumbuh dalam iman yang sehat. Tuhan memberkati.

Konsultasi Hukum

Sertifikat Tanah, Bukti Kepemilikan yang Kuat

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang baik!

Pada sekitar tahun '80-an, orangtua saya membeli rumah di suatu pemukiman padat di daerah Jakarta Utara. Sampai dengan saat sekarang ini baik rumah maupun tanahnya tidak memiliki surat-surat/ bukti kepemilikan apapun kecuali kwitansi/bukti pembelian yang dibuat dan ditandatangan oleh penjual (pemilik rumah sebelumnya).

Yang menjadi pertanyaan saya, apakah rumah yang kami tempati itu aman dan apakah kami bisa mengurus surat-surat kepemilikannya atas tanah dan rumah yang kami tempati tersebut? Terima Kasih.

Hormat kami,
Yulius, Bekasi

Saudara Yulius yang terkasih!

Masalah pertanahan di Indonesia adalah merupakan salah satu masalah hukum yang paling sering terjadi. Salah satu penyebab terjadinya masalah hukum pertanahan tersebut adalah lalainya orang untuk mengurus bukti kepemilikan hak atas tanah yang dimiliki/dikuasainya tersebut (sertifikat tanah).

Dalam pasal 32 Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1997, disebutkan bahwa *"Sertifikat merupakan tanda bukti hak yang berlaku sebagai alat pembuktian yang kuat mengenai data fisik dan data yuridis yang termuat di dalamnya, sepanjang data fisik dan yuridis tersebut sesuai dengan data dalam surat ukur dan buku tanah hak yang bersangkutan"* (ayat 1).

Selanjutnya dalam ayat 2 disebutkan bahwa: *"Dalam hal atas suatu bidang tanah sudah diterbitkan sertifikat secara sah atas nama orang atau badan hukum yang memperoleh tanah tersebut dengan itikad baik dan secara nyata menguasainya, maka pihak lain yang merasa mempunyai hak atas tanah itu tidak dapat lagi menuntut pelaksanaan hak tersebut apabila dalam 5 (lima) tahun sejak diterbitkan sertifikat itu tidak mengajukan keberatan secara tertulis kepada pemegang sertifikat dan Kepala Kantor Pertanahan yang bersangkutan ataupun tidak mengajukan gugatan ke Pengadilan mengenai penguasaan tanah atau penerbitan sertifikat tersebut".*

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka jelas bagi kita bahwa bagi mereka yang mengurus "Sertifikat hak atas tanahnya" *dengan itikad baik* (yaitu pada saat memberikan data fisik dan data yuridis) serta "secara nyata-nyata menguasai tanah tersebut " (tidak sedang dikuasai pihak lain), maka kecil kemungkinan mereka akan mendapatkan gugatan/ tuntutan dari pihak lain yang merasa mempunyai hak atas tanah itu.

Sebaliknya apabila mereka mempunyai *itikad buruk* (yaitu dengan memberikan data fisik dan data yuridis yang tidak benar), meskipun mungkin menguasai secara fisik tanah tersebut, maka besar kemungkinan mereka akan mendapatkan gugatan/tuntutan dari pihak lain yang merasa mempunyai hak atas tanah tersebut.

Lalu bagaimana halnya dengan status tanah dimana rumah saudara tersebut didirikan, apakah bisa diajukan permohonan sertifikatnya? Untuk menjawab hal tersebut sebaiknya kita perhatikan secara seksama ketentuan pasal 24 ayat 1 dan 2 dari PP No. 24 tahun 1997 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

(1) Untuk keperluan pendaftaran hak, hak atas tanah yang berasal dari konversi hak-hak lama dibuktikan dengan alat-alat bukti mengenai adanya hak tersebut berupa bukti-bukti tertulis, keterangan saksi atau pernyataan yang bersangkutan yang kadar kebenarannya oleh panitia Ajudikasi dalam pendaftaran tanah secara sistematika atau oleh kepala kantor Pertanahan dalam pendaftaran tanah secara sporadik dianggap cukup untuk mendaftar hak, pemegang hak dan hak-hak pihak lain yang membebaninya.

(2) Dalam hal tidak atau tidak lagi tersedia secara lengkap alat-alat pembuktian sebagaiman dimaksud pada ayat (1), pembukaan hak dapat dilakukan berdasarkan kenyataan penguasaan fisik bidang tanah yang bersangkutan selama 20 (dua puluh) tahun atau lebih secara berturut-turut oleh pemohon pendaftaran dan pendahulu-pendahulunya dengan syarat:

(a)Penguasaan tersebut dilaku-kan dengan itikad baik dan secara terbuka oleh yang bersangkutan sebagai yang berhak atas tanah, serta diperkuat oleh kesaksian orang yang dapat dipercaya.

(b) Penguasaan tersebut baik sebelum maupun selama pengumuman sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 tidak dipermasalahkan oleh masyarakat adat atau desa/ kelurahan yang bersangkutan ataupun pihak lainnya.

Nah, berdasarkan ketentuan pasal 24 tersebut, maka ada kemungkinan status tanah dimana bangunan rumah saudara didirikan tersebut dapat diurus sertifikatnya.

Demikianlah penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Oktober 2012	07	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	14	-	HUT ke-10, Pelantikan Majelis & Diaken Pdt. Saleh Ali
	21	Ev. Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy
	28	Ev. Mona Nababan	Pdt. Anwar Chen
November 2012	04	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	11	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	18	Pdt. Purnawan Tenibemas	Pdt. Purnawan Tenibemas
	25	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
OKTOBER 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
07 OKTOBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. YONGKIE YOHANES	
14 OKTOBER 2012	PKL 07.30	Pdm. Agus Setiawan, S,Th	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
21 OKTOBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. HARYO SENO	
28 OKTOBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. RAYMOND WUISAN	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 11 Oktober 2012
JAM : 18.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 25 Oktober 2012
JAM : 18.00 WIB

DOA PUASA
SETIAP HARI RABU
JAM : 10.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA
Oktober 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

3 Oktober 2012
Pembicara: Bpk. Sugihono Subeno
10 Oktober 2012
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
17 Oktober 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
24 Oktober 2012
Pembicara: Pdt. Simon Stevy
31 Oktober 2012
Pembicara: GI. Roy Huwae

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

4 Oktober 2012
Pembicara:Pdt. Yusuf Dharmawan
11 Oktober 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
18 Oktober 2012
Pembicara: GI. Roy Huwae
25 Oktober 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

GBI Rehobot/Rehobot Ministry
Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat : Gedung Roxy Square Lantai 3. Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta Barat.
Telp. 021-5695.4546 Fax. 021-5695.4516.

JADWAL IBADAH MINGGU

WILAYAH	ALAMAT	WAKTU
PERDATAM	Jl. Sarinah 1 No.7. Perdatam - Jakarta Selatan	07.00 – 09.00
ROXY SQUARE	Gedung Roxy Square Lantai 3. Jl. Kyai Tapa No.1. Jakarta Barat.	08.30 – 10.30 11.00 – 13.00 15.30 – 17.30 18.30 – 20.30
TAMAN HARAPAN BARU	Perumahan Taman Harapan Baru Blok P2 No.17. Bekasi Barat.	07.00 – 09.00 17.00 – 19.00
LA MONTE	Thamrin Handphone Center Lantai 1. Kawasan Sarinah. Jl.M.H. Thamrin - Jakarta Pusat.	07.00 – 09.00
KELAPA GADING	Pertokoan Gading Kirana Blok A 10 No.1-2. Kelapa Gading - Jakarta Utara.	08.30 – 10.30
KEBON JERUK	Citibank Lantai 3A. Jl. Raya Pejuangan No.21. Kebon Jeruk - Jakarta Barat.	10.00 – 12.00
PLUIT	Perwata Tower Lantai 17. Komplek CBD Pluit. Jl. Raya Pluit Selatan No.1. Pluit - Jakarta Utara.	10.00 – 12.00
CITICON	Menara Citicon Lantai 22. Jl. Letjen S. Parman Kav.72. Slipi - Jakarta Barat.	16.30 – 18.30

JADWAL IBADAH KHUSUS

TEMPAT	KETERANGAN	WAKTU
PANIN BANK Lt.4 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta	IBADAH SUARA KEBENARAN	Selasa 19.00 – 21.00
KELAPA GADING Gading Kirana Blok A10 No.1-2	IBADAH PENDALAMAN ALKITAB	Jumat 19.00 – 21.00
PANIN BANK Lt.4 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta	IBADAH SUARA KEBENARAN	Sabtu 16.00 – 18.00
ROXY SQUARE Gedung Roxy Square Lt. 3 Jakarta	SUNDAY BIBLE TEACHING	Minggu 18.30 – 20.30

Sejak tanggal 30 September 2012 telah diadakan Ibadah Perdana Rehobot Citicon di Menara Citicon Lantai 22.

Jl. Letjen S. Parman Kav.72. Slipi - Jakarta Barat.

Dan seterusnya ibadah akan diadakan pada tempat dan waktu yg sama.

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

04 OKT 2012 - PDT JULIUS ANTHONY
11 OKT 2012 - PDT JE AWONDATU
18 OKT 2012 - EV. HERU - SURABAYA
25 OKT 2012 - PDT. POLTAK JP SIBARANI
01 NOP 2012 - PDT. GMM MUTU
08 NOP 2012 - PDT. JE AWONDATU

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 07 Oktober 2012
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 21 Oktober 2012
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 GI. Roy Huwae
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 14 Oktober 2012
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yohan Candawasa
Pk. 10.00 Pdt. I Made Mastra
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. I Made Mastra

Kebaktian Minggu - 28 Oktober 2012
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Mario Koesdjojo, Usaha Bengkel ABG Motor

Utamakan Kepercayaan Pelanggan

UNTUK memenuhi kebutuhan hidup di masa sekarang ini, dirasa semakin sulit. Maka, banyak orang memilih untuk berwirausaha untuk mencukupi kebutuhannya. Namun, harapan kedepan bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja, melainkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang kesulitan mendapat kerja. Salah satu usaha jasa yang selalu dibutuhkan orang adalah berbisnis jasa bengkel mobil.

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula perusahaan-perusahaan industri mobil baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang diperjual belikan di Indonesia. Jumlah mobil pribadi kini jumlahnya semakin meningkat. Dan meningkat pula jumlah bengkel mobil, meski bengkel mobil telah berdiri di mana-mana namun, usaha membuka bisnis bengkel mobil masih tetap menggiurkan. Alasannya, pangsa pasarnya masih luas. Karena merawat mobil sudah menjadi kewajiban bagi pemilik dan pengguna mobil.

Membangun usaha otomotif tidaklah mudah. Butuh dana yang cukup besar, serta harus berani mengambil resiko. Untung dan rugi dalam sebuah usaha adalah hal yang biasa. Menciptakan kenyamana, kepercayaan antara bengkel dan customer itu yang utama.

Salah satunya Mario Koesdjojo yang telah menyukai otomotif sejak dari SMP. Dikeluarganya Mario anak laki satu-satunya yang sering mengotak-atik mobil ayahnya. Mamanya juga telah menjalankan bisnis otomotif sperpat mobil kecil-kecilan dan kini ia yang menggatinya menjalani usaha. Dari sebuah pristiwa kerusuhan 1998 usaha pertamanya biliar di Kebayoran. Namun tak berlangsung lama akibat kerusuhan tersebut biliar miliknya dibakar massa semuannya habis/ludes terbakar. Kala itu bermodal hanya 3 juta Mario memberanikan diri memulai usaha spare part mobil.

Pertemuannya dengan Laurensius Kelen yang telah mempunyai bengkel mobil dan sama menyukai otomotif menambah kepercayaan dirinya. Sehingga Mario menitipkan spare part mobil di bengkel Laurensius dari hanya satu aitem spare part mobil. Dan terakhir ia telah mempunyai 100 aitem spare part mobil.

"Membuka bengkel mobil otomatis saya berpindah mengurusi usaha bengkel mobil. Ia bekerjasama dengan Laurensius dari tahun 2003 menyuplay spare part mobil Honda. Kita bergabung dan membuat nama baru ABG Motor dengan lokasi yang strategis dan tempat yang lebih besar," ungkap Mario di Jalan Waru, Rawamangun, Jakarta, (18/9/12).

Penamaan ABG motor sendiri di pilih dari CV terdahulu yaitu Anugerah Buana Gemilang. Sebuah perusahan jasa yang memberikaan servis sebaik mungkin pada setiap pelangganya. "Karena ini perusahan jasa yang terpenting membuat pelanggan senang, nyaman benar dalam memperbaiki mobil, iya rasa itu cukup serta kepercayaan antar bengkel dan pelanggan," lanjutnya.

ABG Motor berbeda dengan bengkel mobil lainya. Lebih kepada spesialis mobil Honda. Cuma ini bukan dari perusahan khusus maka ia membuka kemungkinan untuk mobil merek lainnya.

ABG Motor sendiri mengerjakan servis, tune up, perbaikan radiator, power stering. Sedangkan servis sendiri dibagi dua perbaikan ringan dan besar. Untuk tune up sendiri berkisar 100 ribu-150 ribu. Servis besar seperti power stering bisa sampai 400-500 ribu.

Jika melihat peluang saat ini dengan tahun kemarin menurut Mario peluang usaha pasti ada. Di Jakarta sebagai pusat kota kini telah banyak mobil dari bermacam merek. Dan diyakini ini sebuah peluang bisnis yang amat menjanjikan.

"Jika dilihat dari jumlah kendaran di Jakarta semakin meningkat. Ini bengkel mobil sarana tepat membuka bisnis ini yang masih sangat menjanjikan," tutur Mario.

Dalam tips usaha membuka bengkel mobil ia mengungkapkan, yang terpenting ialah berdoa kepada Tuhan dalam setiap langkah yang akan diambil. Karena dalam membuka usah bengkel mobil modalnya tidak sedikit. Harus berani, untung dan rugi masalah kesekian.

"Berdoa di gereja minta petunjuk sama Tuhan Yesus karena jika memang ini yang harus dijalaninya," tegas umat Paroki Santo Lukas, Sunter.

Kini bengkel mobilnya sudah lumayan besar dan berkembang namun Mario masih mempunyai impian membuka tempat lagi kusus body riper, oven, dan cat mobil yang akan dikembangkan di tahun mendatang.

Andreas Pamakayo

Prof Dr. Paul Tahalele,

Membangunkan Komunikasi Kristen di Indonesia

SEKEDAR mengingat saja. Minggu Kelabu tanggal 9 Juni 1996, kejadian naas yang menimpa gereja-gereja di Surabaya. Tidak sampai di situ, tanggal 10 Oktober 1996 terjadi lagi kerusuhan di Situbondo, Jawa Timur yang menelan korban 24 buah gereja dibakar hingga memakan korban. Seorang Pendeta beserta tiga anggota keluarga, dan seorang evangelis yang hangus terbakar dalam Gereja Pentakosta Pusat Surabaya (GPPS) di kota, itu.

Seperti tidak berdiri sendiri, belum selesai di Jawa Timur terjadi lagi Kamis Kelabu di Tasikmalaya, Jawa Barat. Persis pada hari Natal Kedua tanggal 26 Desember 1996, 15 gereja dibakar serta dirusak. Selanjutnya tanggal 30 Januari 1997 terjadi kerusuhan di Rengasdengklok yang berjarak hanya 50 km dari Jakarta, lima buah gereja yang dirusak. Dan paling menyedihkan, bulan Mei 1997 terjadi perusakan dan pembakaran gereja di Sumenep, Madura, Garut, Wonosobo, Surabaya, Ngawi, Tuban, Pasuruan, Kudus, Tangerang, Pamekasan dan Banjarmasin.

Minggu tanggal 9 Juni 1996 terjadi sebuah tragedi nasional di kota terbesar kedua Indonesia yaitu Surabaya di mana sepuluh buah gereja dari berbagai denominasi Kristiani dibakar oleh massa yang bringas sebanyak 3000 orang. Selain membakar dan merusak gereja, massa juga mengadakan perampokan dan pelecehan seks di wilayah Sidutopo, Surabaya Utara pada hari Minggu Kelabu itu.

Kejadian yang memilukan itu mencoreng kebebasan beragama di Indonesia. Menurut kesaksian Paul, saat kerusuhan terjadi, para camat dan lurah diundang ke kantor Pemda untuk menerima briefing dari pejabat setempat. Namun, kenyataannya mereka hanya bermain karaoke. Ada kapal mendarat di tepi Situbondo dan diduga membawa perusuh. Para perusuh bukan penduduk setempat, tetapi mereka didatangkan dari Tuban, Surabaya, Malang dan Jawa Tengah. "Kerusuhan di Situbondo itu jelas direkayasa. Masak karena sidang pengadilan, lalu 24 gereja dirusak atau dibakar dalam waktu 24 jam dan dalam radius 80 Km dan tentara datangnya terlambat dua jam," ujar Prof Dr Paul Tahalele.

Pria kelahiran Mataram-Lombok, 4 Maret 1948 ini bukan pendeta, dia sesungguhnya adalah seorang ahli bedah. Dia seorang dokter RSUD dr Soetomo Surabaya dan Ahli Kardiologi. Sebagai dokter ahli, Paul Tahalele juga terpanggil untuk tampil membangun komunikasi yang serat itu. "Kita butuh komunikasi yang lancar, perlu ada forum untuk bersama sebagai ruang kominkasi," kata Paul.

Sebagai Ketua Forum Komunikasi Kristen Indonesia, dengan pernyataan-pernyataannya yang keras terutama hal-hal yang menyangkut perusakan dan penutupan gereja di Indonesia. Pengakuan para perusuh yang tertangkap, mengaku dibayar orang untuk melakukan kerusuhan. Forum yang didirikan inilah kemudian menjadi motor untuk membangkitkan kembali semangat untuk membangun gereja kembali yang dirusak. Oleh forum ini yang mencari dan menggalang dana untuk mendirikan kembali 24 gedung gereja yang dibakar. FKKS ternyata mendapat bantuan dan sokongan dari Ansor NU, ketika itu.

Sebagai jawaban atas kejadian yang memiluhkan itu para tokoh dari berbagai ormas, lembaga, yayasan serta gereja Kristiani pada tanggal 15 Juni 1996 mendeklarasikan secara spontan terbentuknya Forum Komunikasi Kristiani Surabaya disingkat FKKS di aula Gereja Kristen Abdiel Elyon Surabaya, ketika itu.

Selanjutnya, tahun 2007 didirikan Forum Komunikasi Kristiani Indonesia disingkat FKKI di Prigen, Jawa Timur, pada tanggal 26 Januari. Hadir sekitar 350 tokoh Kristen dari seluruh tanah air. Beberapa tokoh Kristen pendiri, selain Paul, bersama Drs. Thomas Santoso, Prof. Dr. J.E. Sahetapy, Fanny Lesmana, Pdt. Dr. P. Octavianus, Dr. Hotman M. Siahaan dan John Kahuluge, juga hadir.

Bagi Paul, orang Kristen tidak boleh merengek-rengek menganggap ini-itu marginalisasi bagi umat Kristen. "Saya merasakan mendapat diskriminasi, bahkan itu saya rasakan di dunia kedokteran. Kekerasan tidak dibalas kekerasan, tetapi dengan cara yang santun dan penuh kasih. Sebab, Yesus justru mengajarkan untuk mengasihi dan mencintai musuh atau orang yang membenci kita," ujarnya.

Paul juga kemudian menjadi ketua. "Umat Kristen tidak harus bersatu dalam organisasi ataupun liturgi, tetapi bersatu dalam doa. Kekuatan doa bersama diyakini mampu memperbarui keadaan. Selain itu, sudah saatnya pimpinan gereja dan jemaat keluar dari paradigma yang menganggap gereja hanya sebagai ritus atau ritual agama, tetapi sebagai panggilan iman yang hidup melalui solidaritas dengan umat lainnya," ujar Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Indonesia.

Forum di Jakarta

Semangat itu mendorong umat Kristen di Jakarta memilik forum yang sama. Lalu di Jakarta Paul juga mengusahakan ada forum yang sama berdiri di Jakarta. Paul kemudian mengutus seorang pendeta dari Surabaya untuk mendirikan forum yang sama. Berkat usaha sang pendeta muda tersebut maka berkumpullah beberapa tokoh Kristen di kantor Romo Ignatius Ismartono SJ, yang waktu itu menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan disingkat Komisi HAK dari KWI di Jalan Cut Mutiah 10, Menteng, Jakarta Pusat.

Pertemuan dengan Romo Ismartono tersebut mulailah disusun visi dan misi serta struktur organisasi Forum Komunikasi Kristiani Jakarta disingkat FKKJ, dan terpilih Bonar Simangunsong, seorang Laksma TNI (Purn). Secara aklamasi Bonar ditetapkan sebagai Ketua Umum Forum Komunikasi Kristen Jakarta.

Tahun 1998, Paul kemudian diundang ke luar negeri untuk menyatakan kenyataannya saat itu ada 470 gedung gereja yang ditutup, dirusak dan atau dibakar di Indonesia. "Waktu itu, ada laporan dari salah satu delegasi tersebut menyebut bahwa hanya 100 gereja, yang ditutup yang dirusak dan atau dibakar. Itu tidak benar. Sekali lagi kenyataannya telah 470 gereja yang ditutup atau dirusak dan atau dibakar . Dan juga tidak benar bahwa itu terjadi karena kesenjangan sosial ekonomi," ujar suami tercinta Drg. Kustiani Hartiningsih, ini.

Itulah kenyataan, demokrasi yang katanya menghargai hukum dan HAM, itu semua omong-kosong. Sampai hari ini belum ada orang yang merusak gereja diseret ke meja pengadilan. Apa yang ingin diperjuangkan Forum Komunikasi Kristen Indonesia? "Tegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tegakkan kebangsaan, tapi juga menegakkan martabat bangsa di dunia internasional. Tegakkan demokrasi, itu artinya demokrasi Pancasila yang menghargai ruang antara mayoritas dan minoritas," jawabnya.

Kejadian itu membawanya pada panggilan lalu mengajak tokoh-tokoh Kristen di Surabaya untuk mendirikan Forum Kristen di Surabaya. Sebelumnya tidak ada ruang komunikasi bagi aliran Kristen yang beragam itu. Di akhir 1998 terpilih dibentuklah Forum Komunikasi Kristen Surabaya, terpilih Paul Tahalele. "Dulu, tidak ada forum sebagai jembatan komunikasi bagi banyak aliran gereja di Indonesia. Forum itu pertama berdiri di Surabaya. Keinginan punya forum itu berawal dari adanya kerusuhan."

Kenyataan forum komunikasi bagi umat Kristen perlu terus diusahakan, sebagaimana pemikiran Paul, perlu forum komunikasi diusakan untuk kebersamaan umat Nasrani. Selama ini komunikasi antara sesama aliran Nasrani mampet. Kalau ada gereja, atau aliran gereja yang satu mengalami keruwetan, waktunya juga memberikan bantuan. Sebagai satu tubuh, anggota tubuh yang satu sakit, maka yang lain juga merasakan itu.

✍Hotman J. Lumban Gaol

oleh. Pdt. J. Yohanes Sihombing S.Th

Pertumbuhan Gereja dan Peran Gembala Sidang

PERTUMBUHAN adalah syarat utama bagi keberlangsungan organisme atau individu, tanpanya (pertumbuhan) organisme atau individu tidak bisa digolongkan sebagai makhluk hidup. Sederhananya adalah bahwa hakikat makhluk hidup adalah bertumbuh. Bagi sebagian besar orang, pertumbuhan diidentikan dengan perkembangan padahal nyatanya dua istilah tersebut memiliki arti dan ruang lingkup yang berbeda.

Irwanto menjelaskan, yang dimaksud dengan pertumbuhan adalah proses perubahan fisik atau bilogis menuju kematangan fisiologis ditandai dengan berfungsinya semua organ-organ tubuh (dalam hal ini makhluk hidup)–pertumbuhan hanya terjadi sekali saja dan tidak dapat diulang–sementara perkembangan lebih dipahami sebagai proses yang kontinyu di mana seseorang atau makhluk hidup mengalami perubahan baik dari segi psikologis mapun mentalnya (Irwanto: 1998, 35-36).

Kendati pertumbuhan atau perkembangan adalah dua istilah yang berbeda, tetapi dalam percakapan sehari-hari keduanya tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Maksudnya berbicara mengenai pertumbuhan secara implisit juga membahas mengenai perkembangan. Menurut Hornbye, pertumbuhan atau growthadalah proses tumbuh kembang suatu organisme menuju cultivation atau peradaban. Pertumbuhan harus ditandai dengan perubahan yaitu perubahan pola pikir dan tingkah laku menuju kepada kebaikan (Hornby: 1987, 381).

Demikian halnya dengan gereja baik sebagai organisme maupun organisasi, pertumbuhan adalah sebuah keniscayaan. Maksudnya tidak ada pilihan lain bagi gereja atau jemaat untuk terus secara progresif berubah menuju kebaikan dan peningkatan. Gereja ataupun jemaat yang stagnan atau mati suri tidak mamahami hakikatnya sebagai suatu organisme yang dinamis dan juga fluktuatif (berkembang sesuai dengan ritme jaman). Gereja yang bertumbuh adalah idaman setiap orang khususnya pemimpin gereja.

Bagaimana pandangan Alkitab sendiri mengenai hakikat atau esensi gereja? Berkhof memisahkan pemakaian istilah gereja menjadi dua bagian yaitui konsep gereja yaitu sebagai berikut: Pertama, dalam Perjanjian Lama ditemukan istilah yang sepadan dengan makna gereja yaitu ל־הָק(baca: qahal) kata ini adalah kombinasi dari kata לָק (baca: qal) yang berarti memanggil dan דהֵ.(baca: edhah) yang artinya memilih atau menunjuk atau bertemu dalam sebagai suatu komunitas di tempat yang telah ditentukan. Jadi kata qahal adalah kata yang digunakan dalam Perjanjian Lama untuk menunjuk pada suatu perkumpulan atau pertemuan komunitas di suatu tempat yang telah ditentukan. Tempat tersebut kemudian hari dikenal sebagai συναγωγή (baca: sunagoge).

Kedua, sedangkan dalam Perjanjian Baru kata ל־הָק sejajar dengan ἐκκλησία (baca: ekklēsia). Kata ἐκκλησία diyakini sebagai term yang cukup populer untuk menunjuk pada istilah gereja. Istilah ἐκκλησία sendiri berasal dari dua suku kata ἐκ (baca: ek) yang berbarti keluar dan καλέω (baca: kaleo) yang artinya saya memanggil yang kemudian diartikan dengan dipanggil. Jadi kata ἐκκλησία secara hurufiah adalah memanggil keluar atau dipanggil keluar. Siapa yang dipanggil keluar? Jawabnnya adalah orang-orang yang dipilihnya untuk percaya. Dengan demikian gereja dimaknai sebagai persekutuan orang-orang kudus yang telah dipanggil dari gelap menuju terangNya yang ajaib atau dengan kata lain gereja adalah sekumpulan atau persekutuan orang-orang percaya di segala tempat dan sepanjang abad yang telah dipanggil keluar dari dalam gelap kepada terangNya yang ajaib untuk memberitakan kabar baik bagi umat manusia.

Gutrie dalam bukunya (2001, 39) menyatakan bahwa ungkapan Yesus mengenai ἐκκλησία bukan dalam artian organisasi seperti dipahami oleh masayarakat Israel pada masa Perjanjian Lama yang dipersempit dalam lingkup sinagoge. Namun ἐκκλησία adalah term yang digunakan Yesus untuk menjelaskan sekumpulan orang yang dianggap sebagai milikNya. Dalam hal ini Gutrie ingin menyampaikann bahwa gereja atau jemaat adalah mereka yang secara konsisten menjalankan perintah-perintahNya dan dipersatukan oleh iman kepada keTuhanan Yesus.

Faktor apa yang membuat jemaat atau gereja bertumbuh secara kualitas? Tentu saja semua orang sepakat bahwa pertumbuhan suatu gereja sepenuhnya adalah hak Allah, manusia hanya bertugas merawat dan menyiram (1 Korintus 3:6). Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa gembala sidang sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam institusi gereja memiliki peranan yang cukup signifikan. Betapa tidak, seluruh pergerakan gereja secara organisatoris dikemudikan oleh gembala sidang. Itu artinya gembala secara hirarkis memegang otoritas bagi kelangsungan hidup geraja atau jemaat. Perlu dingat, bahwa Yesus Kristus sebagai Gembala Agung harus tetap menjadi prototype bagi seluruh aktivitas gembala sidang dalam menumbuhkembangkan jemaatnya.

Namun sangat disayangkan banyak gembala sidang kurang memahami fungsi dan perananya bagi pertumbuhan gereja yang dikelolanya, akibatnya pergerakan gereja menjadi terhenti. Gembala sidang seharusnya menjadi sosok yang utama yang mampu menggerakan laju pertumbuhan gereja kendati secara substansial pertumbuhan adalah hak Tuhan. Namun cara Tuhan menumbuhkan gereja tidak lepas dari kapasitas seorang gembala. Tidak mungkin Tuhan mempercayakan pertumbuhan kepada gembala yang dalam hal kecilpun tidak setia, kehadiran seorang gembala tidak lebih sebagai pelengkap organisasi. Dengan kata lain gembala adalah jabatan sekuler sama seperti halnya perusahaan-perusahaan. Tidak heran bila sekarang ini gembala hanya menjadikan gereja sebagai mesin penghasil uang dan materi serta popularitas.

Gereja semacam ini jelas kehilangan spirit dan esensinya sebagai rumah Tuhan. Selain itu jabatan gembala sidang hanya dijadikan sebagai legitimasi kekuasaan yang otoriter. Pada tahapan ini gereja mengalami antiklimaks. Gembala merasa sudah mengalami trasnfigurasi, sehingga setiap perkataan yang keluar tidak bisa dipersalahkan oleh siapapun.

Zaneta Naomi
Gunakan Hati, Bernyanyi bagi Nama-Nya

DI blantika musik memang Zaneta Naomi yang akrab dipanggil Neta, remaja ceria penuh bakat ini merupakan *The Rising Star* yang dimiliki musik Indonesia. Dara kelahiran Jakarta, 20 November 1998 ini mempunyai suara yang khas dan selalu memberi warna yang berbeda dan memukau di setiap penampilannya. Salah satu prestasi yang dicatat di lingkup Asia adalah ketika dia menyisihkan 800 pesaingnya - yang semuanya berbakat - dan tampil pada Singing Competition "Born To Sing Asia" bersama musikus legendaris David Foster.

Meski masih tergolong berusia sangat muda, Zaneta telah mengeluarkan mini album seperti singel "Cinta Kapan Datang", "Hey Kawan". Juga album lagu barart EXPLORATION 1 (not for sale) dan EXPLORATION 2. Juga ada beberapa album kompilasi Natal produksi SOLAGRACIA. "Juga ada rencana pembuatan album kompilasi bersama Erwin Gutawa dan Gita Gutawa," katanya.

Berbagai prestasi dalam bernyanyi telah ia juarai. Sebut seperti Juara 1 Menyanyi Tunggal Festival Kompetisi & Kreativitas siswa SD Tingkat Kecamatan Kelapa Gading Tahun 2008, Juara 1 Lomba Menyanyi Tingkat SD Fun Fair Mahatma Gading School Tahun 2008. Juara 1 Lomba Menyanyi Tunggal Tarlim Cup IX Tahun 2009, Juara 1 Singing Contest Education Competition SMP Perguruan Cikini Tahun 2009. Juara 1 Barbie Pink World Singing Competition July 2009, Juara Harapan 2 Lomba menyanyi SD Fun Fair Mahatma Gading School Tahun 2006. Juara 2 Lomba Menyanyi Tingkat SD se-DKI Mahatma Gading School Tahun 2007. Juara 3 Menyanyi Solo Festival Kompetisi & Kreativitas siswa SD Tingkat Kota Jak-Ut Tahun 2008, dan terpilih dari 8000 peserta pada Singing Competition "Born To Sing Asia' bersama David Foster. Kini Neta telah mengantongi 25 piala (trophy).

Tuhan punya tujuan

Anak dari Freddy M Sutrisna dan Herawati Hendra, ini mengaku memang sudah suka bernyanyi dan menjadikannya sebagai gaya hidup yang terus ia olah. Keseriusannya di blatika tarik suara tak lepas dari sang ayah yang terus memberikan semangat kepadanya hingga ia mau.

Awalnya aku suka nyanyi, bernanyi sudah menjadi hobi bangetlah. Terus pas papa *tawarin* mau serius apa *ngga?* Papa memberikan suatu motivasi yang cukup kuat sampai aku mau," ujar Zaneta di GBI Mawar Saron Jakarta Utara, beberapa saat lalu.

Ia menambahkan, Tuhan telah menganugrahinya dengan suara yang bagus, dan Tuhan pun telah memberikan pengharapan dan tujuan baginya. Diberikan bakat begini besar, terus diberikan kesempatan itu dari Tuhan, kalau Neta *ngga jalanin* Neta dosa. Karena Tuhan kasih bakat begini besar *ngga* mungkin Tuhan tak punya tujuan, papar gadis yang ingin mengambil kuliah jurusan psikologi ini.

Lebih lanjut ia menuturkan, bernyanyi bagi nama Tuhan tak mengenal untung dan rugi melainkan bagaimana bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak Indonesia, karena hidup harus memiliki tujuan. "Lagian apa ruginya kalau bisa dipakai Tuhan buat menjangkau anak-anak di Indonesia supaya jangan hanya seru-seruan saja, sebab hidup itu punya tujuan," tegas jemaat di GBI Rehobot yang aktif pelayanan KKR di seluruh Indonesia bersama Gembala Sidang GBI Rehobot Pdt. DR. Erastus Sabdono.

Selanjutnya Neta mengatakan, sebenarnya apa yang dia kerjakan ini bukan kerjaan tetapi lebih ke pelayanan buat Tuhan dania tak pernah merasa puas. "Banyak yang mesti aku capai dan kita *ngga* boleh merasa puas karena sebenarnya sehebat apa pun kita tak akan bisa membayar apa yang sudah Tuhan kasih ke kita. Jadi lebih baik mengerjakan yang terbaik," tuturnya.

Menyanyikan lagu sekuler dan rohani menurut Neta berbeda. Jika sekuler boleh kita bergaya dalam mengolah suara beda halnya dengan memuji Tuhan yang harus menggunakan hati yang tulus. "Menyanyikan lagu di gereja dan sekuler itu beda. Lagu sekuler dinyanyikan dengan gaya dan *sok* jago juga bisa. Namun jika menyanyikan untuk Tuhan, hati kita harus untuk Dia, walaupun jago menyanyi itu *ngga* ada artinya," himbaunya.

Untuk diketahui, komunitas para pengguna twitter dan Zaneta sekarang sudah merilis mini album yang diproduksi oleh Seven Music tapi ini masih untuk lagu sekuler untuk menghindari pasar yang *segmented* walapun Zaneta belum membuat album rohani, tetapi Zaneta tetap aktif dalam pelayanan gereja.

✍Andreas Pamakayo

MEMULAI debutnya di dunia layar lebar dengan *Anda Puas, Saya Loyo* (2008), *Cinlok* (2008), dan *Pocong Keliling* (2010), nama Yeyen Lidya sudah cukup akrab di jagad hiburan tanah air. Selain layar lebar, wanita kelahiran Solo, Jawa Tengah, 5 Mei 1978 ini dikenal sebagai presenter dan pemain sinetron. Ibu satu anak ini pernah memandu acara *Goyang Sejati, Asyiknya Dewa Dewi,* dan infotainment *Bisik-Bisik.* Kegiatan terbaru anak dari Angel Melinda kini adalah mempersiapkan singel album, dan sinetron yang masih tayang di Indosiar.

Tentang single albumnya, Yeyen mengaku masih mencari bentuk, entah dangdut atau pop. Yeyen sendiri mengaku menginginkan pop. Sebab kalau dangdut susah mengolah *cengkok*-nya. Tapi produser mintanya tetap dangdut karena melihat pasar. "Kita masih tarik ulur-tarik ulur dalam pembuatan album. Kemarin *sih* aku duet sama adeku nyanyinya dangdut, namun di album nanti aku sendiri menyanyi (solo karir)," katanya di Jakarta Disaen Center (JDC), Jalan Gatot Subroto, Jakarta Barat, Jumat (31/9/12).

Selain membuat album sekuler, jemaat gereja Duta Injil Mall Ambasador ini berkeinginan juga untuk membuat album rohani. "Kalau buat album rohani, yang kita bicarakan itu bukan soal untung. Tapi lebih merupakan pelayanan terhadap Tuhan Yesus. Ya, saya *pengen banget* buat album rohani," tandas wanita berambut panjang ini.

Meski telah melahirkan album, Yeyen sendiri mengaku tidak terlalu percaya diri dalam bernyanyi. Pasalnya sebagai penyanyi seharusnya lebih banyak mendengarkan musik dari manapun. Untuk itu, ia terus belajar dan terus melatih suaranya agar tak mengecewakan pendengar. Ia mengaku kini lebih fokus menyanyi karena anaknya sudah masuk SMP dan membutuhkan pengawasan dan perhatian lebih.

Hadir dalam acara diskusi soal korupsi di tengah kalangan kristen, Yeyen mengaku bila tantangan dan godaan akan makin banyak dan kuat di masa datang. Apalagi bila ingin terjun di dunia politik. "Kalau malaikatnya belum 20, *mending* jangan berpolitik, karena walaupun malaikatnya 20 iblisnya mungkin 2000. Kalau *nggak kaya gitu ngga* ada kata kalau politik itu kejam. Justru karena ada korupsi berarti kita tahu politik itu seperti apa. Kalau memang malekatnya belum banyak *mending* jangan masuk politik. Karena godaan dosanya akan lebih banyak dari niatnya kita," tutur Yeyen.

Ia mengaku agak susah kalau korupsi bisa diatasi di Indonesia. Sebab yang korupsi di Indonesia bukan hanya kalangan elit tapi juga di tingkat RT, RW. Semuanya sudah tersistem mau dirubah pun sudah susah. Jadi terpulang ke diri sendiri. "Sebagai pejabat atau pemimpin harus lebih baik lagi, harus dapat membela negara dan mengabdi pada negara. Jangan sampai menjual Negara," tegasnya.

Andreas Pamakayo

Yeyen Lidya, Pemain Sinetron dan Film

ANTARA DANGDUT DAN ALBUM ROHANI

Nasib Partai Kecil di Ujung Tanduk?

Ganjar Pranowo

PERUBAHAN peraturan Komisi Pemilihan Umum, menindaklanjuti putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang uji materi UU No 8/2012 terkait Pemilu, akhirnya mewajibkan parpol-parpol di DPR menjalani verifikasi oleh KPU. Wakil Ketua Komisi II DPR Ganjar Pranowo dalam rapat konsultasi melempar usulan yang menjadi alternatif pertama. "Tak hanya sembilan parpol di DPR yang mendapat toleransi perpanjangan waktu penyerahan kelengkapan persyaratan, tapi juga parpol baru dan parpol nonparlemen," kata Ganjar.

"Tambahan waktu bukan hanya untuk persyaratan KTA (kartu tanda anggota), tapi semua berkas lainnya. Ini keadilan bagi semua parpol yang ingin menjadi peserta pemilu," kata politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDIP itu. Hingga sekarang diperpanjang waktu pelengkapan berkas oleh partai. Sementara itu, Direktur Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) Titi Anggraini menilai perpanjangan waktu pelengkapan berkas bagi parpol membuat KPU memiliki masa yang lebih longgar untuk melakukan verifikasi dengan benar-benar teliti.

Menurut Titi, putusan MK juga menyebutkan perlunya penjadwalan ulang tahapan pemilu tanpa mengubah hari pemungutan suara. "Mengubah ketentuan verifikasi bagi parpol-parpol yang sejak awal sudah semestinya mendaftar dan ikut proses sesuai Undang-Undang, menurut saya bisa jadi preseden tak baik juga. Ada kesan KPU berkompromi dengan keinginan parpol-parpol di DPR," katanya menambahkan.

Tanggapan senada disampaikan Koordinator Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Girindra Sandino, memandang, keputusan KPU untuk berkonsultasi kemudian memutuskan pilihan opsi. "Ini adalah solusi agar polemik soal toleransi waktu bagi parpol untuk melengkapi berkas tidak berlarut-larut dan menguras energi politik. Ini sudah adil. Tak ada pihak yang dirugikan," katanya.

Sementara itu, Ketua KPU Husni Kamil Manik menjamin lembaganya tidak bisa diintervensi oleh kepentingan politik mana pun, termasuk oleh DPR dan pemerintah. "Konsultasi KPU dengan DPR dan pemerintah adalah amanat Undan-Undang (UU). Keputusan soal penyelenggaraan pemilu tetap ada di tangan kami," ujarnya. Manik menambahkan, rapat konsultasi kemarin merupakan konsekuensi dari harus diubahnya peraturan KPU setelah MK mengeluarkan putusan uji materi UU Pemilu.

Hal senada juga disampaikan anggota KPU Hadar Nafis Gumay. Kata dia, ada pihak-pihak yang masih meragukan independensi, bahkan curiga kepada KPU. "Semua pihak bisa mengawasi dan membuktikan itu. Kami mengajak semua pihak ikut mengawal kerja KPU. Kami juga dipelototi Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan media massa," katanya.

PDS optimis lolos

Ketatnya mendaftar di KPU dialami partai yang tidak memiliki lesgilatif di pusat, seperti Partai Damai Sejahtera (PDS). Karena itu PDS masih merasa kesulitan apalagi verifikasi di daerah. Dianggap terkesan tidak koordinasi antara KPUD dengan KPU pusat. Ketua Umum PDS, Denny Tewu, merasa komunikasi antara pusat dan KPUD daerah serat. Dia mengkritik KPU dan KPUD yang terkesan kurang berkoordinasi.

"PDS pun sudah melakukan hal yang sama apa yang disyaratkan," ujarnya sesaat setelah mendaftarkan partainya ke KPU, pada Rabu, (5/9/12). Saat mendaftar Denny Tewu didampingi Wakil Ketua Umum Carol Kadang, Sekretaris Jenderal Sahat Sinaga, Bendahara Umum Ferry B. Regar, dan Ketua Bidang Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi (OKK) Leo A. Lintang saat mendaftar di KPU.

Menurut Denny, PDS telah menyerahkan dokumen kelengkapan untuk verifikasi parpol. Pengajuan pendaftaran tersebut telah sesuai dengan peraturan KPU yang

Denny Tewu

mewajibkan parpol harus memenuhi 17 item ketentuan dokumen. "Sesuai dengan peraturan KPU, diwajibkan memenuhi 17 item dokumen dan kami telah lengkapi 14 item. Jadi tinggal tiga item lagi dan akan kami lengkapi sekitar 1-2 hari lagi ke depan," katanya lagi. Karena itu Denny berharap, pihaknya bisa menyelesaikan semua tahapan yang ditentukan KPU sesuai waktu yang ditetapkan. "Hari ini PDS juga daftar tidak hanya di pusat tapi juga seluruh Indonesia. Namun masih ada saja KPUD yang tidak menerima pendaftaran, nanti dilaporkan saja di pusat," jelasnya dengan nada kecewa.

"Padahal kami sangat terpengaruh atas putusan Mahkamah Konstitusi. Oleh karena itu kami berhak dapat putusan yang sama, tetapi karena semua harus diverifikasi, maka kami juga meminta hak yang sama, baik yang parlemen dan non-parlemen," tandasnya. Meski terganjal berbagai kendala, PDS, kata Denny akan terus berjuang secara optimal untuk bisa menjadi peserta Pemilu 2014.

Lalu bagaimana soal dualisme kepengurusan di tubuh PDS? Sang ketua menjawab sudah diselesaikan. "Sesuai hirarki kepengurusan dan dokumentasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM). Kita punya SK Depkumham, yang tidak punya disebut ilegal. KPU juga hanya akan mengakui parpol yang punya SK. Begitupun adanya pergesekan di internal sudah selesai. Karena negara ini negara hukum, jadi secara dokumentasi tidak ada persoalan di PDS," ujar Denny.

Sementara itu, di Bali juga, PDS juga telah mendaftar di KPUD. "Hari ini, PDS melakukan pendaftaran dan penyerahan berkas secara serentak ke KPU Pusat hingga kabupaten dan kota," kata Ketua DPD PDS Bali Ketut Putra Suarthana, seusai menyerahkan berkas ke KPU Bali di Denpasar.

Dia menegaskan, PDS optimistis lolos dalam proses verifikasi faktual yang dilakukan KPU. "Kami sangat optimistis. Kalau tidak, buat apa kami mendaftar," ujarnya, dan mengenai keanggotaan, saat ini PDS sudah memiliki lebih dari 3.500 anggota. "Jadi ini sudah mencapai satu per seribu dari jumlah penduduk Bali, sebagaimana disyaratkan Undang-Undang," ujarnya.

Suarthana menambahkan, ini sudah mencapai 75 persen pengurus di tingkat kabupaten sebagaimana disyaratkan Undang-Undang. "Sementara mengenai kepengurusan, bahwa pihaknya memiliki pengurus di tujuh dari sembilan kabupaten dan kota di Bali," ujarnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Verifikasi Parpol Jangan Ada Kongkalikong!

VERIFIKASI Parpol menjadi syarat mutlak untuk menjadi peserta Pemilu 2014 mendatang, seperti tercantum dalam di UU No 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Legislatif. Karena itu Komisi Pemilihan Umum (KPU) masih memberikan kesempatan kepada Partai untuk melengkapi kekurangan berkas sampai tanggal 29 September 2012 lalu.

Sejak berita ini diturunkan, sudah 34 partai yang mendaftar. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diverifikasi oleh KPU. Namun demikian, jika sampai pada waktu yang telah ditentukan Parpol yang mendaftar tetap tak bisa melengkapi kekurangan berkasnya, maka dapat dipastikan KPU kembali akan menciutkan jumlahnya.

Verifikasi adalah bagian dari keseluruhan proses yang tak boleh dianggap enteng. Pasalnya KPU sendiri telah mengatur dengan ketat proses verifikasi itu, sebagaimana disebut dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No 12 Tahun 2012,sebagai perubahan atas PKPU No 08 Tahun 2012 tentang pendaftaran, verifikasi dan penetapan partai politik peserta Pemilu Legislatif.

Ritme yang lazim diterapkan dalam verifikasi administrasi di KPU adalah sebagai berikut: Setelah melakukan verifikasi administrasi terhadap semua berkas yang dimasukkan sebuah partai, selanjutnya KPU dan jajarannya akan melanjutkannya dengan verifikasi faktual atas kepengurusan. Lain lagi soal keterwakilan 30 persen perempuan dalam kepengurusan. Kemudian berlanjut soal keberadaan sekertariat dan Kartu Tanda Anggota (KTA). Bukan persoalan mudah agar sebuah partai dapat tervirifikasi oleh KPU. Karena verifikasi seperti ini berjenjang, mulai dari kepengurusan pusat hingga cabang di daerah.

Menurut Hadar Nafis Gumay anggota KPU, untuk dapat terverifikasi, sebuah partai harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Antara lain dokumen pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM, data anggota parpol termasuk nama-namanya. "Proses verifikasi administrasi hingga tanggal 29 September 2012 tersebut hanya dapat diikuti oleh parpol yang telah melengkapi minimal 17 jenis dokumen. Kalau parpol tidak menyerahkan satu saja dari 17 jenis dokumen tersebut, maka tidak dapat mengikuti proses selanjutnya yaitu proses verifikasi administrasi," ujarnya.

Verifikasi Kartu Tanda Anggota (KTA) bisa dipastikan sebagai proses yang terberat bagi Parpol untuk dilewati. Syarat berupa minimal dukungan 1000, atau 1 per 1000 KTA dari keseluruhan jumlah penduduk di sebuah wilayah kabupaten/kota. Ini tentu benar-benar menguji kemampuan para kader partai. Sistem verifikasi berlapis dengan sampel acak 10 persen yang akan dikembangkan KPU. Ini tentu membuat parpol tidak berani main-main, atau mencoba menyerahkan data fiktif, ganda atau KTA bodong. Satu lembar KTA yang tak lolos verifikasi, nantinya dapat berdampak pada 10 KTA lain. Mereka yang mampu melewati verifikasi ini berhak mendapat nomor urut dalam Pemilu 2014 nanti. Wajar jika parpol berbangga hati jika lolos verifikasi. Ketika Parpol mampu melewatinya seluruh proses verifikasi membuktikan bahwa parpol tersebut memang layak untuk ikut pemilu.

Memang tidak boleh dianggap remeh, apalagi dianggap enteng proses verifikasi. KPU telah menunjukkan otoritasnya dengan tidak kompromi terhadap 12 partai yang tak bisa memenuhi 17 item syarat administrasi. Hingga penutupan pendaftaran dilakukan, 7 September 2012 lalu. Tinggal 34 partai yang bertahan dan harus melalui proses panjang verifikasi.

Ujian pertama yang harus dilalui sebuah Parpol adalah memastikan kepengurusannya ada di semua provinsi. Syarat seratus persen provinsi itu menjadi syarat mutlak yang tak bisa ditawar. Jika ada satu saja provinsi yang tak lengkap kepengurusannya, maka secara nasional parpol itu akan gagal. KPU Provinsi nantinya akan mencocokan data kepengurusan administrasi dengan kondisi di lapangan.

Boleh disebut partai yang ada, tingkat provinsi semua parpol bisa dengan mudah lolos. Tapi jerat lanjutan di kabupaten/kota sesungguhnya akan menjadi ujian terberat. KPU kabupaten/kota yang akan menjadi verifikator telah dibekali senjata berupa "regulasi." Verifikasi parpol yang membuat mereka tak bisa kompromi atas satu kesalahan. Pengurus partai mesti memenuhi syarat 75 persen kepengurusan di kabupaten/kota untuk bisa dinyatakan lolos. Keterwakilan di provinsi, kabupaten/kota tentu merupakan pekerjaan yang berat, di tengah kondisi geografis Indonesia yang begitu luas, dengan ratusan kebupaten/kotanya. Sementara itu, KPU daerah akan memeriksa kelengkapan kepengurusan Parpol. Memastikan bahwa tak ada satupun pengurus yang terdaftar adalah nama fiktif.

Pengurus partai juga mesti meyakini bahwa sekertariat partai adalah sekretariat tetap yang sudah menjadi hak milik atau kantor sewa/pinjam yang berakhir masa sewanya saat tahapan Pemilu Legislatif ditutup, sekitar Oktober 2014 mendatang. Selain itu karena KPU kabupaten/kota juga akan memastikan apakah syarat keterwakilan 30 persen perempuan dalam kepengurusan parpol di daerah itu sudah terpenuhi.

Verifikasi ini adalah ujian bagi partai. Pasalnya, petugas dari KPU nantinya akan mencari dan mendatangi langsung anggota parpol untuk dipastikan keanggotaannya di partai tersebut. Kalau ngga, bisa berabe!! Bulan Oktober ini, pengumuman verifikasi ini seyogianya dilakukan pada 26 Oktober s/d 20 November 2012. Kita berharap verifikasi ini benar-benar jujur, dan tak ada tawar menawar untuk proses verifikasi. Jika terjadi kompromi apalagi kongkalikong saat verifikasi, akan merusak pemilu yang akan datang.

Diolah dari berbagai sumber, Hotman J. Lumban Gaol

Hadar Nafis Gumay, Anggota KPU Periode 2012-2017

Optimalkan Kepercayaan Masyarakat terhadap KPU

PEMILIHAN Umum masih dua tahun lagi. Pemilu Legislatif rencananya tanggal 9 April 2014, dua bulan setelah pemilihan umum akan diadakan Pemilihan presiden. Komisi Pemilihan Umum (KPU) saat ini telah menyelesaikan berbagai jadwal, program dan tahapan Pemilu 2014. Mengingat makin mepetnya Pemilu 2014, mereka dituntut bekerja ekstra. Lalu apa saja prioritas kerja anggota KPU terpilih ini. Hadar Nafis Gumay misalnya, berjanji akan menekankan kinerja KPU ke depan dengan terbuka dan partisipatif.

"Ke depan mudah-mudahan sistem kerja terbuka ini akan disepakati teman-teman anggota KPU lain," ujar pria kelahiran Jakarta, 10 Januari 1960. Secara tegas, peraih pendidikan Program Pascasarjana dari Dept of Sociology and Anthropology, School of Human Sciences, Purdue University, IN, Amerika Serikat (1996), mengatakan, jika tidak bekerja secara terbuka kelak akan menimbulkan berbagai masalah.

Baginya, kerja terbuka dan partisipatif di lembaga yang satu ini sangat urgen. Nafis Gumay selanjutnya mengatakan, dengan bekerja terbuka, maka semua stakeholder peserta pemilu, pilkada dan masyarakat umum akan mengetahui kinerja KPU. Berikut wawancara selengkapnya dengan pria, yang sebelumnya aktif di Centre for Electoral Reform (Cetro) ini. Berikut petikannya:

Pendafataran dan prasyaryarat mendafatar di KPU selama ini terkesan tidak terbuka....

Bukan tidak terbuka, tetapi kurang terbuka. Karena itulah, di dalam visi dan misi saya salah satu poinnya ingin kerja secara terbuka. Saya ingin sekali lembaga ini bekerja terbuka, karena banyak hal yang bisa kami dapatkan. Masyarakat pun bisa lebih percaya lagi terhadap KPU.

Bagaimana meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap KPU?

Intervensi politik bisa dihindari jika bekerja secara terbuka. Kalau kerjanya secara tertutup, bisa terjadi adanya intervensi atau ada pihak yang bermain dengan kekuatan politik tertentu. Sekarang ini kepercayaan rakyat terhadap KPU belum optimal. Sistem ini penting diterapkan karena akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap KPU. Saya berharap, kepengurusan KPU ke depan bisa semakin dipercaya sejak awal. Jika masyarakat tidak percaya, tentunya kami akan kerepotan.

Bagaimana dengan Pilkada yang dinilai banyak masalah?

Saya rasa ini harus dilihat dahulu persoalan-persoalannya dan penyebab sesungguhnya. Kita tidak bisa mengatakan banyak masalah atau menganalisisnya tanpa kita sendiri mengetahui pesoalan sesungguhnya. Persoalan pilkada ini memang cukup banyak, karena itulah kita harus mengetahui persoalan sesungguhnya dan segera merespons persoalan itu. Sehingga kita punya jalan keluar yang betul-betul pas.

Bagaimana pendapatnya tentang partai yang menunjukkan, membawa massa untuk menyerahkan berkas saja?

Saya mengimbau partai agar tidak datang berbondong-bondong saat hendak mendaftar ke KPU. Sepuluh orang saja ke kantor cukup. Sisanya menunggu di luar gerbang.

Adakah partai yang gagal saat pendaftaran. Apa saja syaratnya?

Berkas tersebut antara lain dokumen pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM, data anggota parpol, termasuk nama-namanya. Proses verifikasi administrasi hingga tanggal 29 September 2012 tersebut hanya dapat diikuti oleh parpol yang telah melengkapi minimal 17 jenis dokumen. Kalau parpol tidak menyerahkan satu saja dari 17 jenis dokumen tersebut, maka tidak dapat mengikuti proses selanjutnya, yaitu proses verifikasi administrasi.

Berapa partai yang telah terdaftar di KPU?

Ada 46 partai yang sudah mendaftar. Jika partai politik itu lolos seleksi pendaftaran maka selanjutnya akan mengikuti proses verifikasi. Sudah dilakukan pengumuman soal itu. Penutupan pendaftaran sudah dilakukan. Artinya sudah punya pendaftar-pendaftar yaitu 46 partai politik. Sekarang kami sedang memeriksa kembali dokumen-dokumen pendaftaran. Sehingga nanti kami bisa menarik kesimpulan partai-partai mana yang memang memenuhi syarat pendaftaran. Ada beberapa partai politik baru yang mendaftar.

Soal KPU menerima pendaftaran pemantau pemilu...

Iya, Komisi Pemilihan Umum mulai membuka para pemantau pemilu baik perseorangan maupun organisasi. Persyaratan pemantau yaitu harus bersifat independen, mempunyai sumber dana yang jelas, terdarftar serta memperoleh akreditasi dari KPU.

✍Hotman J. Lumban Gaol

Richard Daulay

Tak Harus dengan Partai Politik

Partisipasi sosial dan politik umat kristen tak perlu dibataskan hanya melalui partai politik. Ada banyak bentuk dan media partisipasi lainnya. Mana yang paling cocok dengan kondisi umat Kristen di Indonesia?

PASCA Orde Baru, umat Kristen mengalami tiga "ancaman" secara simultan: Diskriminasi politik (demokrasi proporsional), gangguan terhadap kebebasan beragama dengan maraknya penghambatan terhadap umat Kristen menjalankan ibadah dan perdaisasi syarit Islam yang jika dibiarkan terus akan berbahaya terhadap masa depan Indonesia majemuk. Demikian catatan Pdt. Dr. Richard Daulay dalam Seminar Kebangsaan STTRII yang digelar pada 28 Agustus 2012 silam. Turut membawakan makalah pada saat itu Pdt. Joas Adiprasetya, Ketua STT Jakarta.

Menyikapi ketiga tantangan kehidupan sosial dan politik di atas, demikian Daulay, umat kristen biasanya menempuh tiga sikap, bergantung pada kesadaran masing-masing. Yang pertama adalah apolitis, yang menganggap politik sebagai urusan duniawi yang kotor. "Gereja dianggap sebagai lembaga yang mengurus sorga saja. Bagi mereka, hanya doa dan ibadah akan menyelesaikan segala macam masalah. Mereka tenggelam dalam warisan pietisme," kata mantan Sekjen PGI ini.

Sikap yang kedua adalah mereka yang melakukan politisasi agama yatu kelompok yang ingin merebut kekuasaan politik, paling sedikit mempunyai kekuatan dalam struktur kepemerintahan agar dapat menentukan jalannya negeri ini. Sikap politik ini, menurut Daulay, masih relatif sedikit penganutnya di kalangan Kristen. Sikap politik seperti ini relatif masih baru dan merupakan reaksi defensif yang orientasinya adalah ingin mempertahankan eksistensi dan kepentingan sendiri. "Kelahiran PDS adalah termasuk kategori kedua ini," katanya.

Sikap yang ketiga adalah mereka yang terpanggil sebagai garam dan terang dunia yang melalui iman kristianinya dapat melakukan transformasi politik secara positif, kritis, kreatif, dan realistis. "Kelompok ini melihat bahwa gereja terpanggil dalam tugas politik, tapi politik gereja adalah politik mora, politik kenabian, bukan politisasi gereja. Tugas gereja adalah mendorong, termasuk memperlengkapi para anggotanya untuk ambil bagian dalam politik praktis melalui partai-partai politik nasionalis, tanpa mendirikan partai politik berbasis Kristen. Sikap seperti ini terutama dibangun oleh PGI," kata Daulay.

Demi kesejahteraan

Mengenai peran politik yang sebaiknya dimainkan oleh umat kristiani, Daulay memberikan tiga usul yang bertolak dari seruan Yeremia 29:7 untuk mengusahakan kesejahteraan. "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu."

Ada tiga langkah strategis, demikian Daulay, yang perlu dilakukan umat kristen. Pertama, merebut kembali prestasi yang pernah ditorehkan di negeri ini sebagai pionir dalam bidang pendidikan dan kesehatan. "Sekolah-sekolah Kristen, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, baik umum maupun teologi atau keagamaan, harus mengutamakan kualitas atau mutu," terangnya.

Langkah kedua, gereja-gereja di Indonesia harus lebih menyatakan kesatuannya ketimbang keterpecahannya. "Perpecahan-perpecahan gereja dan sekolah-sekolah teologi adalah salah satu penyebab lemahnya peran gereja di Indonesia hingga saat ini," katanya. Sementara langkah ketiga adalah dengan meningkatkan perannya sebagai "garam" dan "terang". "Gereja terpanggil untuk memerankan politik moral, tetapi gereja yang terpanggil dan berbakat harus didukung dan diperlengkapi untuk memasuki level politik praktis dalam lembaga-lembaga politik yang berplatform nasionalis," anjurnya.

Karakter dari Misi Kristiani

Keterlibatan sosial dan politik kristiani bukanlah sebuah imbuhan bagi misi Kristen. "Ia adalah karakter dari misi kristiani," tegas Ketua STT Jakarta Pdt. Joas Adiprasetya,Th.D. Tapi keterlibatan politik yang dimaksud bukanlah dalam arti politik kekuasaan – siapa mendapatkan apa dan kapan – bukan pula politik institusi melainkan politik kehidupan. "Politik harus dimengerti sebagai usaha bersama untuk merawat kehidupan bersama," katanya.

✍Paul Maku Goru

Richardus P.R. Ray Radja, SE.,

Memberi Melampaui Ekspektasi

SETIAP persoalan pasti ada jalan keluarnya karena itu hadapilah kenyataan dengan senyum. Keyakinan inilah yang membuat Richardus P.R. Ray Radja, SE selalu antusias dalam menanggapi komplain pelanggan, sekeras apapun. Terkadang percetakan mendapat komplain yang sangat keras dari relasi atau pelanggan terkait dengan waktu pengiriman dan kualitas warna atau *finishing*. Beberapa kali para staff sampai harus meneteskan air mata karena kata-kata pedas yang disampaikan relasi. Dalam situasi demikian, rekan kerjanya biasa menyerahkan persoalan padanya dan dia terima dengan senang hati. "Bagi saya, setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya. Hadapi kenyataan dengan antusias. Itulah kata kuncinya," ujar Direktur Utama PT. Percetakan Penebar Swadaya ini.

Antusiasme merupakan semangat yang melekat dalam dirinya dan selalu berusaha ia tularkan pada rekan dan bawahannya. *Setting* psikologis inilah yang membuat seluruh SDM-nya, apalagi yang berhadapan dengan pelanggan selalu memberikan yang terbaik, baik dalam bentuk benda maupun pelayanan yang prima. "Saat saya memegang kendali di bagian pemasaran percetakan, saya selalu briefing dengan staff agar memberikan layanan yang melampaui ekspetasi pelanggan. Banyak pelanggan yang meresponsnya dengan sangat santun dan antusias," katanya.

Antusiasme dalam bekerja – juga dalam setiap langkah hidup – diakui pria kelahiran Ende, Flores, 29 November 1963 ini diinspirasikan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada umat di Roma: "Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor. Biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan!"

Empat pilar

Kariernya di PT. Percetakan Penebar Swadaya berawal dari tahun 1993 sebagai tenaga pemasaran. Dua tahun kemudian, lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kececwara, Malang (1988) ini dipindahkan sebagai kepala bagian keuangan. Tahun 1998, ia kembali ke tempat semula yaitu sebagai wakil manajer pemasaran dan pada tahun 2000 sebagai manajer pemasaran. Tahun 2007, ia dipercayakan sebagai direktur pemasaran dan umum dan sejak 2008, ia menjabat Direktur Utama.

Bekal nilai yang dicontohkan kepadanya oleh orang tuanya, diakui salah seorang pendiri STIE Barunawati, Surayaba, ini sebagai pilar-pilar penyokong suksesnya. Keempat pilar nilai itu adalah kedisiplinan, kejujuran, toleran dan memberi tanpa pamrih. Dan yang paling kuat dari keempatnya adalah kejujuran.

Waktu kecil, ia pernah melihat ayahnya melempar amplop yang berisi uang dari rekanan yang membangun gedung sekolah. Mungkin uang itu diberikan sebagai ungkapan terimakasih karena gedung yang dibangunnya sudah selesai diperiksa oleh ayahnya yang saat itu menjabat sebagai penilik sekolah.

Pengalaman itu sangat membekas dan diterapkan Richard di dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pernah ia mengikuti *tender* di sebuah departemen sebagai wakil dari perusahaan. "Tapi saya terpaksa mengundurkan diri karena praktek KKN yang dilakukan di sana," katanya. Saat menjabat Direktur Utama, ia mengundang semua pemasok untuk menyampaikan prinsip kerja sama yang mau dia laksanakan. Salah satunya adalah pantang menerima suap atau apapun yang menguntungkan diri pribadi. "Silahkan, kalau mau memberi diskon atau potongan harga untuk kantor, bukan untuk pribadi," kata mantan Wakil Ketua Komisi Pemuda Keuskupan Bogor, ini sambil menegaskan bila dirinya tidak mau menerima bingkisan parcel atau tanda kasih dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan yang diemban.

Surat terbuka

Menikah dengan Christina Siwiningtyas, pegiat organisasi ini dikaruniai empat orang anak: Ine Maria Radja Ray, Dona Maria Radja Ray, Christopher Rafael Herigi Radja dan Maria Radja Ray. "Kamu adalah surat Kristus yang terbuka, yang dibaca setiap orang! Karena itu suratmu harus baik dan benar!" Itulah nasihat bernas yang selalu dia tanamkan kepada anak-anaknya.

Dalam kaitan dengan prestasi akademis anak-anaknya, peserta Kursus Pendidikan Kitab Suci (KPKS) di Lembaga Biblika Indonesia – sekarang memasuki semester lima – ini lebih mengutamakan kejujuran dari pada nilai akademis. "Saya lebih bangga nilaimu jelek dengan hasil sendiri ketimbang nilai bagus karna *nyontek*. Jadi saya selalu mengingatkan 'jangan nyontek' Jadilah pribadi yang bermartabat. Ingat, kamu adalah surat Kristus," selalu dia katakan pada anak-anaknya.

Tahun 2008 menjadi tahun istimewa bagi Richard. Pada tanggal 4 Agustus, Direksi dan Bapak Bambang Ismawan (pendiri Trubus Group) diundang ke Istana untuk bertatap muka dan berdialog dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Saat itu, Presiden mau menuliskan 4 Pokok Pikirannya soal pertanian di Majalah Trubus edisi khusus Ulang Tahun RI ke-63. Sebelum bertemu Presiden, Richard berkesempatan bertemu menteri Muhammad Nuh (saat itu Menkominfo), Mensesneg Hata Rajasa dan Seskab Sudi Silalahi. "Bagi anak kampung seperti saya, pertemuan semacam ini adalah salah satu anugerah yang patut disyukuri," katanya. Apalagi setelah itu dia juga diundang untuk mengikuti upacara HUT Kemerdekaan RI.

Di tahun itu juga, tepatnya 12 hingga 21 September, bersama istri dan kedua anak serta mertuanya, ia berkesempatan berangkat ke Yerusalem. Perjalanan rohani itu sangat menakjubkan baginya. "Mimpi dan kerinduan yang saya pendam sejak kelas 1 SMP boleh terwujud. Semuanya karena kemurahan Tuhan semata," katanya. Di tahun itu juga, tepatnya tanggal 22 Desember, ia dipercayakan sebagai Direktur Utama.

Paul Maku Goru

Menjadi Terang bagi Kota

LIGHT Of The City (L.O.T.C), sesuai dengan namanya, sekelompok anak muda tim *Praise & Worship Overcomer Church* ini hadir perdana untuk memberkati. Membawa nuansa *harmony easy listening*, L.O.T.C mengaturkan persembahan pujian dan penyembahan ke hadapan pendengar sekalian melalui album Overcomer.

Judul	**: Overcomer**
Vokalis	**: L.O.T.C**
Produser Eksekutif	**: Wian Santosa**
Distributor	**: Blessing Music**

Menggandeng label **Blessing Music,** L.O.T.C berharap dapat betul-betul memberkati dan menjadi terang bagi semua orang di kota dan bangsa ini. Dalam albumnya Overcomer, L.O.T.C menyuguhkan 10 lagu hits yang 3 di antaranya berbahasa Inggris. Karena mereka tidak hanya ingin memberkati Indonesia semata, L.O.T.C juga memiliki kerinduan besar dapat menjangkau jiwa-jiwa di dunia luar sana. ✍***Slawi***

Bawa Doa dalam Lagu

ALUNAN suara Piano yang mengalir lembut, ditambah sahutan harmoni suara string yang syahdu menghantar pada suasana hening. Sayup terdengar syair "Bapa…kuberseru.. Ku memohon Kepadamu" "Bapa..ini AnakMu yang Kini Bersujud MenyembahMu" dilantunkan Mirelle dan Anthony. Lagu bertajuk "Di Kaki Bapa" ini merupakan salah satu suguhan terunggul dari album "Di Kaki Bapa".

Delapan lagu penuh nuansa doa dan penyembahan ini dihaturkan dua bersaudara Mirelle dan Anthony bersama Blessing Music untuk memberkati umat. Menolong mereka lebih khusuk dalam suasana teduh, intim bersama Tuhan. Kehandalan Mirelle dalam bermain musik, khususnya Piano, serta bakat Anthony dalam menyanyi dan mencipta lagu, memberi sentuhan dan karakter tersendiri dalam Album ini. Dominasi unsur piano sebagai kerangka dan string sebagai kulitnya, dengan beat yang lembut, niscaya dapat memberikan suguhan yang tidak saja mudah dinikmati, tapi membawa suasana damai dan tenang dihati. Selain delapan lagu dalam format CD, ada juga bonus empat lagu lain dalam format DVD, tersaji dalam satu album "Di Kaki Bapa". ✍ ***Slawi***

Produser	**:**	**Blessing Music**
Vokal	**:**	**Mirelle dan Anthony**
Album	**:**	**Di Kaki Bapa**
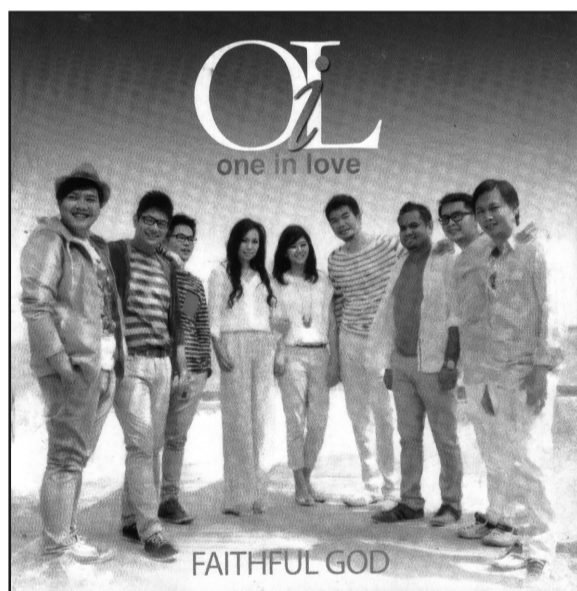
Musik Dinamis, Syair Realistis

ALUNAN suara piano berpadu suara string dan gitar di nada tinggi, ditambah hentakan suara drum menghasilkan alunan musik yang sangat dinamis. Nuansa muda nampak jelas pada lagu awal OIL Band, memberi penegasan pada lagu bertajuk "Kau Jamin Hidupku" ini. Lebih menarik di lagunya yang kedua dengan judul "Pemenang yang Sejati", kendati kental dengan pesan teologis, namun dibawakan dengan apik oleh One In Love (OIL) band. "Pemenang Bukan Tak Pernah Kalah; Tapi Tak Pernah Menyerah; Pemenang Bukan Tak Pernah Jatuh, Tapi Bangkit Lagi Selalu" nukilan syair yang ditulis oleh Jonathan Prawira ini betul-betul memberi sudut pandang yang realistis dalam memandang hidup. Berbeda sama sekali dengan pandang orang pada umumnya tentang pemenang.

Judul	**: Faithful God**
Music Director	**: OIL Band**
Vocals	**: Ryan Andrianto, Ruth Irma Widjaja, Ellie Pasaribu, Johanes Lukito Wijaya, Nikki Hege**
Produser	**: OIL Productions**

Di albumnya "Faithful God", OIL Band menyuguhkan 10 lagu teranyar dengan dinamika aransemen musik yang menarik. Jiwa anak muda yang gemar dengan eksplorasi tergambar di dalamnya. Lagu "Tiada Terpisahkan" menjadi salah satu contohnya. Keseluruhan karya yang dibawakan OIL Band niscaya menjadi berkat dan di digemari banyak orang, khususnya orang muda.

✍***Slawi***

Peresmian Gedung BPK Penabur

Soli Deo Gloria

JAKARTA-Penabur makna lain orang menanam. Siapa yang menanam itu juga akan memanen. Makna Penabur menemukan arti terdalam bagi lembaga Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur. Sekolah Penabur benar-benar menabur, mengerti misinya mendidik. Hal itu terasa di kebaktian Peresmian Gedung BPK Penabur di Jalan Pembangunan, Jakarta Pusat, Sabtu, (15/9). Ibadah syukur itu sekaligus Peresmian Gedung TKK 2, SDK 2 dan SMPK 2 yang baru. Ibadah dengan tema "Soli Deo Gloria" yang berarti Kemuliaan hanya bagi Allah. Pengkhotbah Pendeta Frida Situmorang.

Sejarah berdirinya BPK Penabur tidak dapat dipisahkan dari sejarah Gereja Kristen Indonesia di Jawa Barat, yang telah ada sejak zaman kolonialisme Belanda. Pada, 19 Juli 1950 sebagai tanggal pendiri Yayasan Pendidikan Cina Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee di Jawa Barat yang kemudian menjadi Yayasan Badan Pendidikan Kristen di Jawa Barat, yang di dalamnya bernaung sekolah Penabur. Para pendirinya orang-orang Tionghoa yang Kristen.

Awalnya yang berdiri TKK 2 Penabur dan SDK 2 Penabur, di tahun 1950. Gedung yang digunakan merupakan hibah dari Vereeniging voor Christelij-ke Scholen(VCS), waktu itu. Sedangkan SMPK 2 Penabur baru didirikan tahun 1952, penambahan, yang bangunannya saat itu masih berupa bilik papan sederhana, berdinding bambu. Dan di kemudian hari ada perbaikan. Bagunan itulah yang kemudian dibangun baru. Sekarang? Sekolah ini sudah dilengkapi fasilitas yang memadai dengan bangunan lima lantai. Bangunan lama sudah diganti menjadi bangunan modern. Ada laboratorium bahasa, lapangan olahraga *indoor* dan sarana pedukung lainnya.

Setelah Ibadah Syukur, gedung baru diresmikan. Ada sekitar ratusan siswa dari TK, SD, dan SMP yang ikut memeriahkan acara, dengan talenta mereka dalam tarian, musik dan menyanyi. Lalu, di tengah acara disebutkan juga apa-apa prestasi yang diraih, diukir oleh siswa-siswi. Dan harapan itu serukan untuk tetapdipertahankan para siswa-siswi. Salah satu prestasi olahraga, seorang siswa SMPK 2 Penabur menjadi duta sepakbola pada pertandingan di Singapura dan Australia, tahun 2013 mendatang.

Peresmian ini juga menjadi ajang bertemunya para alumni, mantan guru-karyawan. "Para lulusan dari sekolah ini yang memiliki peranan penting di masyarakat. Baik sebagai pejabat, pelaku usaha, dan para entrepreneur, pengusaha handal," ujar Ir. Robert Robianto, Ketua BPK Penabur Jakarta, ini. Dia menambahkan, pembangunan gedung ini hanya alat, dan sekolah dibangun sebagai tempat mendidik anak bangsa supaya kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Bagi Robert, peresmian gedung sekolah ini merupakan bukti komitmen BPK Penabur untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. "Peresmian inipun dapat diselenggarakan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antara siswa, orang tua dan sekolah. Maka, melalui gedung yang baru serta penyediaan fasilitas pendukung yang baik, kiranya dapat memotivasi siswa serta orang tua untuk membangun prestasi lebih baik lagi," ujarnya saat menyapaikan sambutan.

"Penabur punya keyakinan bahwa segala sesuatu akan berhasil bila bersandar pada Tuhan. Pembangunan gedung ini hanya alat dan yang sebenarnya dibuat oleh BPK Penabur, sekolah tempat mendidik anak bangsa supaya kehidupan mereka menjadi lebih baik," ujarnya. "Ini anugerah Tuhan. Gedung dapat selesai tepat pada waktunya."

Walau demikian, sekolah ini tidak saja hanya menerima murid etnis Tionghoa, tetapi dari berbagai etnis dan agama di luar Kristen juga bersekolah di Penabur. "Mengingat bahwa panggilan gereja, melalui sekolah Penabur pelayanan dan kesaksian di bidang pendidikan. Kesadaran bahwa pendidikan memiliki tujuan membentuk manusiawi lengkap. Itu juga menyatakan bahwa sekolah Penabur didirikan berdasarkan Pancasila dan memiliki tujuan berpartisipasi dalam membentuk Indonesia yang manusiawi," ujarnya. ✍**Hotman J. Lumban Gaol**

Pelucuran Album Di Kaki Bapa

Doa dalam Lirik Lagu

BERBEKAL keahlian dan segudang prestasi, Mirelle dan Anthony, dua bersaudara ini bermitra dalam karya. Mirelle yang handal memainkan piano, sementara Anthony berbakat dalam menyanyi dan mencipta lagu, menjadikan dua bersaudara ini patner yang klop.

Di bawah naungan lebel Blessing Music, Mirelle dan Anthony meluncurkan album untuk kedua kalinya. Album berjudul 'Di Kaki Bapa' dikemas dalam bentuk CD (8 lagu) dan DVD (5 lagu) dibungkus menjadi satu dalam balutan hard cover yang sangat menarik. Di dalamnya juga ada kisah singkat tentang bagaimana Mirelle dan Anthony sampai terjun ke dunia rohani.

Menurut Heri Susanto dari Blessing Music, ternyata ada sesuatu yang unik yang membuat lebel tertarik. Blessing sendiri belum pernah ada konsep album duet. Lalu kata Heri kenapa kita tidak membuat sesuatu yang baru.

"Memang kakak beradik (Mirelle dan Anthony) punya sesuatu yang bagus untuk terjun ke dunia pelayanan. Mereka berdua mempunyai arti dengan pelayanan Tuhan lewat album Di Kaki Bapa," Kata Heri di Gajah Mada Tower, Jakarta Pusat, Kamis (30/8/12).

Sementara itu, Mirelle yang biasa membawakan lagu klasik kini memberanikan diri terjun membuat lagu rohani. Mirelle mengungkapkan, memainkan musik klasik beda sekali dengan membawakan lagu rohani. Hatinya benar-benar harus tertuju kepada Tuhan. Setiap membuat lagu, ia selalu berdoa kepada Tuhan mohon bimbingan-Nya.

"Beda sekali membuat musik klasik solo, sudah ada rumusanya, lebih gampang dari pada membuat lagu rohani yang tertuju pada Tuhan, membuatnya harus dengan hati," tutur Mirelle.

Selain alunan musik dan lantunan suara nan indah, dalam album ini mereka juga turut menggandeng artis ternama seperti Stephen 'Warna' dan Maria 'Idol'. Acara launcing tersebut juga turut dimeriahkan, Alvin AFI, Caca ‹BEST›, Xanders ‹FAME›, dan Xing ‹FAME›.

Judul Album Di Kaki Bapa liriknya semacam doa. Yang berarti memohon ampun atas segala sesuatu yang diperbuat dan tidak tahu bagaimana caranya selain bersujud di bawah kaki Bapa. Mirelle dan Anthony pun tidak mempunyai harapan lebih. Keuntungan penjualan album tersebut menurut keduannya untuk membangun gereja dan diserahkan kembali kepada Tuhan. Mereka ingin melakukan yang terbaik untuk berkerja bersama Tuhan.

✍*Andreas Pamakayo*

L.O.T.C (Light Of The City)

Jangkau Pasar Internasional

L.O.T.C *(Light Of The City)* sebuah perjalanan iman from zero to hero. Melalui doa, kerja keras, kesetiaan, dan pengorbanan L.O.T.C, tim *Praise & Worship Overcomer Church* yang merupakan representasi visi dari *Overcomer Church*. Album ini didukung oleh label 'Blessing Music'.

"Dengan kesabaran, kerja keras, satu doa, satu umat dan satu pengharapan. Maka team ini terbentuk," tegas Executive Producer/ Musik Director Wian Santosa di Gajah Mada Tower, Jakarta Pusat, Sabtu (1/9/2012).

Lebih lanjut Wian menjelaskan Album L.O.T.C (Overcomer) ini memiliki 10 lagu, 3 di antaranya berbahasa Inggris, karena jangkauan pemasaran album tersebut tidak hanya di Indonesia saja, tapi juga menembus pasar International.

"Dengan mengusung *Genre Rock* yang dibalut musik Orchestra diharapkan album ini dapat memasuki segala kalangan dari anak muda hingga orang tua," ungkap Wian.

L.O.T.C yang dibentuk dalam format band ini digawangi oleh 15 personil terdiri dari Wian Santosa (Executive Producer/Musik Director), Javit Lie (Worship Leader/Operational Director), Irene Friska (Worship Leader), Ferry Santoso (Singer), Asmaranny (Singer), Dariuz Fajar (Singer), Tannia Wu (Singer), Ivonne Sabrina (Singer), Wenny Pratna (Singer), Lenny Carlina (Keyboardist), Garry Su (Keyboardist), Wanto (Electric Guitar), Rommi Yosua (Acoustic Guitar), Ricky Wicaksono (Bassist), dan Fredy Kwenda (Drumer).

Mereka sudah terdaftar dalam grup musik kata Wian, mereka orang terpilih yang mempunyai bakat dan mempunyai kerinduan untuk belajar dan menyanyi. L.O.T.C mempunyai visi dan misi ingin memberkati gereja-gereja di seluruh Indonesia dengan lagu yang segar.

Wian menambahkan, team ini benar-benar team yang luar biasa, dengan didominasi anak muda yang dulu hanya senang jalan-jalan ke mall, makan-makan. Tetapi kini, selama setahun terakhir ini mereka dididik sedemikian rupa. Latihan, dan terus berlatih, untuk menguatkan aransemen. Agar apa yang menjadi impian kami terwujud.

"Target kami semoga album ini bisa menjadi berkat buat Indonesia, dari Aceh sampai Papua. Lalu kita juga punya kerinduan untuk melakukan penetrasi ke pasar internasional," jelasnya.

Untuk diketahui, Minggu depan L.O.T.C akan berkeliling untuk promo ke Amerika Serikat, gereja-gereja di Singapura, dan Malaysia.

✍*Andreas Pamakayo*

PGLII Prov. Banten,

Muswil untuk Kesejahteraan Kota

BERSEKUTU untuk memberitakan Injil menjadi alasan kehadiran PGLII dan itu tidak bisa ditawar-tawar atau dinegosiasikan. "Hanya caranya memberitakan Injil itu bagaimana, ya, harus sesuai dengan lokasi. Dan itu merupakan tanggung jawab dari pimpinan gereja setempat untuk mengkajinya," kata Pdt. Dr. Nus Reimas dalam sambutan pembukaan Musyawarah Wilayah III PPGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia) Provinsi Banten, yang digelar di Sport Centre Alam Sutra, Tangerang Selatan, Rabu (29/8/2012) silam.

Hadir dalam acara akhbar itu kurang lebih 130-an peserta yang terdiri dari perwakilan gereja, yayasan dan lembaga-lembaga injili dan para pemangku jabatan publik yang berkaitan dengan gereja seperti FKUB, BKSG dan lain-lainnya. Dengan mengusung tema "Usahakanlah Kesejahteraan Bangsa/Kota" (Yeremia 29:7), Muswil ini dihadiri juga oleh Humas Propinsi Banten mewakili Gubernur Banten.

Menurut Nus Reimas, terdapat tiga hal penting yang perlu dikembangkan oleh seluruh komponen gereja yaitu persatuan dan kesatuan, menjadi minoritas yang kuat dan menjadi model. "Peribahasa dulu mengatakan 'bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh', apalagi untuk gereja sekarang ini. Jangan sudah kecil, tidak bersatu lagi, mau jadi apa?" tanyanya. Sebagai model, gereja, menurut Nus, tak boleh terperangkap dalam kepentingan sesaat.

Ka Bimas Kristen Kemenag Propinsi Banten Youke Singal, M.Th., dalam sambutannya juga meminta agar para pemimpin gereja, terutama yang ada di Propinsi Banten, untuk melepaskan baju birokratis demi kebersamaan. Ia juga mengharapkan agar gereja, terutama para pemimpinnya, terbuka pada kritik yang sehat dan membuka diri untuk berdialog, baik dengan gereja lain maupun dengan umat agama lain dan pemerintah. "Itu konsekuensi logis dari hidup bersama di negeri yang plural," katanya.

Sementara Pdt. Benny Halim selaku salah seorang personil FKUB Banten meminta agar para pemimpin gereja tidak hanya membaca Alkitab, tapi juga membaca produk-produk hukum. "Ini perlu karena bila tidak, gesekan di masyarakat, terutama karena masalah pendirian gereja, akan terus terjadi," katanya.

Selain memantapkan visi, misi dan pijak strategi ke depan, Muswil ini telah berhasil memilih pimpinan dan pengurus PGLII Propinsi Banten untuk periode 2012-2016. Pdt. Freddy Soenyoto, M.Th terpilih sebagai Ketua Umum. Pdt. Pdt. Dr Hendra Sihite, M.Th, D.Th, Pdt. Melvin B. Wawolumaya MM dan Pdt. Daud Moningka, S.Th masing-masing menjadi Ketua I, II dan III. Sementara posisi Sekretaris Umum dipangku Pdt. Andreas Gunawan, SPdK.

Pdt. Freddy Soenyoto M.Th, selaku Ketua Umum, berharap agar soliditas persatuan antar gereja makin kuat dan persaudaraan sejati bisa dijalin dengan umat agama lainnya. "Kita ingin agar gereja di Banten khususnya, punya hubungan yang harmonis dengan umat agama lainnya," katanya.

✍ ***Paul Makugoru.***

Wisuda STT Jaffray Jakarta

Menjadi Pemimpin Mandiri

SEKOLAH Tinggi Teologia Jaffray Jakarta, beberapa waktu lalu, Sabtu (8/9) mengelar wisuda sarjana ke-29 dan pascasarjana ke-23. Acara digelar di Auditorium GWS Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia, Jalan Mayjen Sutoyo, Nomor 2, Cawang, Jakarta Timur. Acara dimulai dengan kebaktian dan dilanjutkan dengan prosesi wisuda. Tampil sebagai pembawa Orasi Ilmiah Pdt Robert P. Borrong, Ph. D, mantan Rektor Sekolah Tinggi Teologai Jakarta. Robert mengimbau agar pemimpin rohani mampu menjadi pemimpin mandiri dan berintegritas, satunya ucapan dan perbuatan.

Hadir juga Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Gereja Kemah Injil Indonesia, Pdt Paul Paksoal, M.Div memberikan sambutan sebelum wisuda berlangsung. Para wisudawan-wisudawati berasal dari berbagai latarbelakang denominasi gereja, dalam dan luar negeri. Mereka, wisudawan berjumlah 51 orang, yang terdiri dari 10 orang dari Program Sarjana, dan 41 dari Program Pascasarjana. Yang terdiri dari Prodi Teologia, Prodi Pendidikan Kristen, dan Prodi Konseling.

Sementara itu, Rektor STT Jaffray Jakarta, Dr Yakob Tomatala mengaku bersyukur atas kasih Tuhan yang nyata menolong STT Jaffray Jakarta sebagai wadah pemantapan kerohanian dan intelektual para wisudawan, sehingga menjadi pemimpin-pemimpin yang berintegritas. Karena itu, Yakob mengatakan bagi para wisudawan bukan berarti, setelah lulus, berhenti belajar. Ini awal baru untuk terus belajar.

Yakob juga berharap agar wisudawan bisa menjadi pemimpin yang mandiri, mengembangkan diri, tetapi tetap berintegritas sebagai pemimpin rohani. "Pertolongan dari Tuhan tentunya tidak bisa kita lupakan dalam proses studi beberapa tahun lamanya di STT Jaffray. Lebih dari itu, Tuhan mau kita melewati proses. Kejayaan tidak dibangun dalam semalam. Kemampuan seorang pemimpin yang handal harus dibangun terus-menerus," ujarnya.

"Saya mencermati tatangan di depan, dapat dikatakan, bahwa unsur pemimpin, dan para dosen sudah memberikan apa yang terbaik yang bisa diberikan akademik. Selanjutnya, sekarang waktunya membuktikan Anda manusia pembelajar, yang berintegritas, mampu berkarya, melayani Tuhan di mana pun Anda berada," ujar pendiri STT Jaffray Jakarta, ini.

✍ ***Hotman J Lumban Gaol***

GBI Gereja Rakyat

Lapangan Pelayanan Gereja

GEREJA Rakyat dibangun untuk menjawab persoalan dimana gereja itu berada. "Di satu sisi negara melihat ini sebagai perjuangan pergumulan untuk memerangi kemiskinan, dan di satu sisi gereja mesti melihat ini sebagai lapangan pelayanan," tegas Pendeta Shephard Supit dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-9 GBI Gereja Rakyat di Gedung Pusat ALKITAB/Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jalan Salemba Raya no 12, Jakarta Pusat, Sabtu,(22/9/2012).

Menurut Shephard, suka-duka telah dialami, tetapi lebih banyak sukanya. Banyak yang menyenangkan karena teman-teman turut mendukung. Yang terpenting ada suatu kepuasan sendiri untuk bisa menjadi berkat sekecil apapun bagi kawan-kawan yang membutuhkan. Dalam situasi bangsa ini yang menurut statistik angka kemiskinan turun – tetapi realitanya yang ada tidak demikian. Secara makro memang baik, tapi secara mikro lebih banyak orang miskin. Ini menjadi lapangan pelayanan bagi gereja.

"Keberpihakan gereja mesti jelas, kalau gereja hanya berpihak kepada hal secara fisik dan jasmani, gereja perlu meningkatkan lagi kapasitas pelayannya. Karena gereja mampu dan diutus untuk melayaninya," kata Shephard.

Peran dari mereka yang membantu berdirinya Gereja Rakyat seperti, Pdt. Abraham Hariline Hutabarat, Renta Hutabarat, Bob Mamesa, Yuming Mamesa, dan Rameda Florens Simamora yang hadir pada malam itu begitu berarti. GBI Gereja Rakyat mempunyai visi menjadi Garam dan terang bagi bangsa-bangsa. Serta misi Gerakan menjadikan manusia baru. Dengan dimeriahkan oleh Betawi Bermazmur yang selalu Senang Bersama Yesus (SBY).

Berdirinya gereja rakyat ini pun mendapatkan tatangan bagaimana membentuk paradigma orang yang terpinggirkan ini. Hasil yang dilihat partisipasi gereja kian meningkat. Kepedulian gereja dibanding bagi orang miskin dengan sepuluh lima belas tahun jauh. Internal gereja harus membuat paradigma mereka berubah agar bisa lebih maju."Mulai dengan pelatihan home industri, usaha padat karya, dan mereka sudah mau mengikutinya," ungkapnya.

Shephard memimpikan agar Negara benar-benar menjamin kebebasan beragama, dan keadilan sejati. Juga kita merindukan kebebasan dari kebodohan, dosa, marjinalisasi, kesejateranan, pesaudaran sejati, dan semua suku serta bangsa mendapatkannya tidak terkotak-kotak.

Harapan kedepan, lanjutnya, agar Indonesia sesuai dengan pancasila, terciptaanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bagaimana gereja terlibat pada sosial kemasyarakatan karena gereja punya potensi yang besar. Diambil dari Mazmur 145:9a, Tuhan itu baik kepada semua orang.

✍ ***Andreas Pamakayo***

Diana Nasution

"Vonis Dokter Membuat Shock, Berserah Memberi Kekuatan"

HATI siapa tidak shock, mampu menerima berita ketika dokter menvonis kita mengidap penyakit. Tak terkecuali Diana Nasution, vokalis yang di tahun 70 hingga 80-an masuk dalam jajaran penyanyi papan atas. Ia tersendak ketika *check up* dokter menyebut dia terkena kanker. "Awalnya saya sempet *shock* karena yang terbayang adalah kematian," ujarnya. Hanya saja, vonis dokter bahwa ada kanker payudara stadium tiga itu tak membuat penyanyi senior itu patah arang. Dia tetap berpikir positif. Ia hanya pasrah dan menyerahkan seluruhnya pada Tuhan.

Perempuan berdarah Batak kelahiran Medan 6 April 1944 yang memulai karir bernyayi tahun 70-an, itu terus berjuang melawan penyakit itu. Beberapa kali waktu lalu Reformata mewawancaranya. Diana menikah dengan Jong Ambon, Minggus Tahitoe, sang penggubah lagu *Bila Cengkeh Berbunga* dan pernikahan tersebut bertahan sampai saat ini. Awalnya Diana menemukan benjolan di tubuhnya, awalnya dia kira hanya pembengkakan. Setelah konsul ke dokter, dia mendengar temuan dokter. Bak batu di siang bolong menimpa badannya, Diana langsung lemas mendengar vonis itu.

"Dokter menyuruh saya *chek up,* menunjukkan ada benjolan di sekitar tubuh saya. Benjolan tersebut mulai mengenyut, sakit seperti bisul kalau sakit saya tidak tahan. Setelah satu minggu saya cari informasi yang lebih akurat di mana kira-kira dokter yang ahli menanganinya," ujar personil Nasution Sisters, yang pada masanya duet kakak-beradik itu sukses di masanya.

Diana Nasution sejak Maret 2009 divonis dokter mengidap kanker payudara stadium tiga. Hanya kuasa Tuhan membuat dia bisa bertahan sampai detik ini. Perjalanan manusia siapa yang tahu. Ada kalanya di atas ada kalanya harus bergumul panjang. Sadar akan hal itu, Diana menerima kenyataan hidup harus dijalanani dengan ketaatan. Oktober 2009, Diana kemudian mau dirawat di rumah sakit untuk melakukan pengobatan. Kemoterapi secara rutin, kemo 20 hari sekali. Akibatnya rambut pun sempat rontok dan bobot tubuhnya pun turun.

Tangan kiri Diana ditusuk jarum infus. Kemudian, perawat memasukkan cairan ke dalam tubuhnya. Sakit? Tentu! Awalnya Diana yang lebih gemuk dari biasanya, seolah tak merasakan itu. Bisa dibilang, inilah pengorbanan untuk mencapai kesembuhan yang sempurna. Penyakit yang bersarang itu membawanya hanya bergantung sepenuhnya pada Tuhan.

Hatinya benar-benar piluh, baru sepuluh tahun membuat komitmen menjadi pengikut Kristus, eh, "Saya dengan segenap hati saya menyerahkan diri ke dalam tangan Tuhan." Kalimat itu mengkristal menemukan ucapan yang menguatkannya sejak menjadi Kristen, menerima baptisan di Gereja Misi Injili Indonesia (GMII). Menurut pengakuan suaminya, Minggus, bahwa entah di gereja, di rumah atau di mana saja dia selalu melantunkan doa agar suatu waktu saya bersama dia dan anak-anak ke gereja.

Semangat keluarga

Diana mengungkapkan suami dan anak-anaklah yang memberi semangat. "Mereka sangat menyanyangi, terus memberiku support untuk kuat, termasuk ada anak-anak agar terus melawan. Saya berdoa semoga Tuhan memberikan kekuatan kepadaku. Saya berusaha tegar dan kuat."

Beruntunglah Diana punya suami dan anak-anaknya yang memberikan spirit. Anaknya Marcello Tahitoe (Ello) artis penyanyi Indonesia berbakat itu sadar ibunya butuh sokongan. Maka, sejak ibunya divonis kanker payudara; Ello malah sempat putus semangat. Tetapi syukur masa suram itu sudah berlalu, sang bunda kini memperlihatkan kesehatan yang makin membaik. Kabar gembira itu tentunya menjadi angin segar bagi suami dan anak-anak Diana.

"Suami dan anak-anak saya yang sangat mendukung, membuat saya kuat." Terlebih lagi, Minggus Tahitoe, suaminya yang tak pernah absen menemaninya ke rumah sakit untuk berobat. Di hari tuanya keduanya makin mesra, sama-sama melayani di gereja. Semenjak sakit, menjalani perawatan suaminya dan anak-anak menjadi kuat.

Ketika baru dengan penyakit kanker, Diana banyak mendapat informasi. Sesungguhnya baru informasi kanker di derita oleh pasien di atas 40 tahun menurut penelitian bisa bertahan hidup selama lima tahun lagi hanya 82 persen. Kanker payudara itu tidak menyebar, sebagaimana dia pikirkan. Selama satu setengah tahun terakhir, dirinya memang menjalani berbagai pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang diidapnya. Bagi dia, tidak ada hal yang mustahil bagi Tuhan.

Sudah 40 kali radiasi, 10 kali kemoterapi, sudah operasi besar itulah yang dilakukan medis untuk menghalau kanker tidak menyebar. Sekarang tinggal menyelesaikan empat kali kemoterapi pascaoperasi. Diana beruntung ditangani oleh medis yang cepat dan pilihannya untuk menjalani hidup. "Memelihara hatiku supaya ada senang, sukacita, sejahtera, semangat, suara tidak serat." Dalam pergumulan itu, sudah beberapa tahun ini terus bergumul untuk bertahan dari penyakit yang menyerangnya, itu.

Hari-hari dilaluinya dengan penuh penyerahan total pada Tuhan. "Bila hati berserah pada Tuhan memampu tegar dan kuat. Vonis dokter itu membuat hidup terasa langit mau runtuh, tidak lagi bumi berguncang pertanda semua akan berakhir." Dalam perjalanan hidup selalu dipenuhi rasa syukur dan kesabaran teramat luar biasa sampai di dalam dirinya mengalami pergolakan luar biasa. Pengalaman rohani melawan penyakit dirasakan Diana memberi penguatan bagi orang lain.

Hotman J. Lumban Gaol

365 Kisah Alkitab Dalam Gambar

Judul Buku	**:**	**365 Story Bible**
Penulis	**:**	**Meg Wang dan Heather Stuart**
Penerbit	**:**	**Immanuel Publishing**
Cetakan	**:**	**Pertama**
Tahun	**:**	**2012**

KETIKA Samuel sudah tua, orang-orang Israel berkata bahwa mereka menginginkan seorang raja memerintah mereka. Allah adalah raja kalian! Allah akan menjaga kalian, kata Samuel pada mereka. "Jangan khawatir Samuel, Akulah yang mereka tolak," kata Allah. Berikanlah apa yang diminta mereka".

Keinginan kuat Israel untuk memiliki seorang raja pun akhirnya dikabulkan oleh Allah. Namun bukan karena Allah berkenan, karena hal itu sama saja dengan tidak menghendaki Dia memimpin umat-Nya, *"Jangan khawatir Samuel, Akulah yang mereka tolak," kata Allah.* Kendati begitu Allah tetap membiarkan apa yang diinginkan Israel itu terjadi.

Cerita dalam kitab suci dengan nuansa teologi yang kental ini teramat sulit untuk dikisahkan kembali. Apalagi kepada anak-anak yang nota bene perlu menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Belum lagi soal kekritisan anak-anak jaman sekarang, tentu makin tidak mudah menjelaskannya. Karena itu diperlukan media penolong atau gambar atau media visual lain dalam membantu menjelaskannya kepada anak. "365 Story Bible", buku penuh warna dengan 365 cerita Alkitab didalamnya ini dapat membantu, baik orang tua, guru maupun anak sendiri dalam mengerti kisah-kisah yang tercatat dalam kitab suci. Nukilan kisah Samuel diatas adalah salah satu bagian yang ada didalam buku yang tersaji dalam dwi bahasa (Inggris-Indonesia) ini.

Gambar-gambar unik nan menarik tersaji di setiap pokok cerita yang berbeda. Mulai dari kisah "Allah Menciptakan Terang" yang tersaji di suguhannya yang perdana, dilanjutkan dengan "Allah Menciptakan Langit" hingga kisah dengan tajuk "Surat-surat dari Roma" sebagai penghujung. Persembahan karya interpretasi kisah Alkitab ke dalam gambar dan cerita singkat dari Meg Wang dan Heather Stuart, niscaya dapat menolong anak-anak dalam menjelajah Alkitab, mulai dari Perjanjian Lama (PL), hingga Perjanjian Baru (PB).

Buku 383 halaman ini layak dimiliki dan baca, tidak saja oleh guru sekolah minggu dan orang tua, tapi juga anak, sebagai bekal untuk mereka lebih mengenal KitabSuci. Buku ini selain dapat dijadikan sebagai bahan cerita kepada anak menjelang tidur, juga bermanfaat bagi guru sekolah minggu untuk materi bercerita di kelas.

Slawi

Jejak

Thomas Burnet

Menguak Kebenaran Banjir Nuh

CERITA air bah di jaman Nuh sudah sangat familiar di telinga. Sejak duduk di kelas kecil Sekolah Minggu, anak sudah diperdengarkan tentang cerita ini. Tidak saja menarik untuk dinikmati dan dicermati maknanya, sebagian orang malah mencoba mencari tahu dan menyelidiki kebenaran persitiwa itu. Tidak hanya penelitian geologi dan geografis yang dilakukan, tapi peselancaran ayat-demi ayat di dalam Alkitab juga dilakukaan untuk meneliti kebenaran persitiwa. Tak heran jika pluri-tafsir pun bermunculan mewarnai pemikiran teologis terkait persitiwa Nuh. Salah satu tafsir datang dari seorang teolog Thomas Burnet.

Penulis buku yang sangat popular di masanya, *"telluris theoria Sacra"* atau teori suci tentang bumi ini begitu koncern tentang ayat-ayat suci, terlebih yang berdekatan dengan peristiwa Nuh. Peristiwa Nuh didekati Burnet dengan penelitiannya yang mendalam dari dalam teks-teks suci. Dia bersemangat mengambil fakta-fakta dari Alkitab untuk menunjukkan bagaimana itu dapat digunakan untuk memberikan laporan secara rasional tentang perkembangan Bumi.

Simpulan dari kajiannya yang memakan waktu sekian lama itu, adalah teorinya yang spekulatif tentang peristiwa banjir Nuh. Menurut Burnet, seperti dituliskannya dalam bagian pertama bukunya yang diterbitkan pada 1681 dan bagian kedua pada tahun 1689, bumi sebelum peristiwa banjir bandang Nuh teksturnya berongga. Tekstur berongga pada bumi atau dikenal dengan sebutan *"The Hollow Earth"* hipotesis, mengusulkan bahwa planet bumi secara keseluruhannya memiliki tekstur berongga atau berisi ruang interior yang bersifat substansial. Hipotesis ini pernah dibuktikan oleh salah seorang peneliti dengan pemaparan pengertian modern tentang pembentukan planet, namun gagasan ditolak oleh banyak komunitas ilmiah sejak akhir abad ke 18.

Konsep Bumi berongga dianggap tak lebih dari hikayat atau cerita rakyat fiktif belaka tentang premis untuk fiksi bawah tanah. Khususnya sebuah subgenre dari petualangan fiksi. Hal yang sama juga ditampilkan oleh beberapa ilmuan modern dengan teori konspirasinya.

Meski teorinya kurang diterima khalayak, namun Isaac Newton, ilmuwan yang juga fisikawan ini sangat menghargai upaya yang dilakukan Burnet. Isaac bahkan sangat mengagumi pendekatan teologis yang dilakukan teolog yang pernah me-ngenyam pendidikan di Northallerton Grammar School itu.

Thomas Burnet, teolog asal Inggris lahir di Croft dekat Darlington tahun 1635. Sebenarnya tidak hanya peristiwa tentang Nuh yang menarik Burnet untuk menyelidiki lebih dalam. Bahkan lantaran kesimpulannya yang dianggap berlawan dengan dogma Kristen, penulis buku tentang kosmologi dalam kitab suci ini pernah diminta mengundurkan diri jabatannya. Salah satu pandangan yang kontroversial diungkapkan dalam karya *Archaeologiae Philosophicae sive Doctrina Antiqua de Rerum Originibus* (1692), perihal pertimbangannya tentang peristiwa kejatuhan manusia itu lebih bersifat simbolik daripada sejarah literal.

Burnet meninggal pada tanggal 27 September 1715 di Charterhouse. Namun tidak berarti keliaran pemikirannya berhenti sampai disitu. Tidak sedikit orang yang dipengaruhi oleh pemikiran Burnet, beberapa diantaranya adalah Samuel Taylor Coleridge, seorang penyair, kritikus sastra, dan sekaligus filsuf.

Slawi/ dbs

MENGENAL ALLAH DALAM ANUGERAH-NYA

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

HAL mengenal Allah sesungguhnya merupakan hal yang tidak mungkin bagi manusia semenjak kejatuhan dalam dosa. Perjumpaan kembali antara manusia dengan Allah setelah jatuh dalam dosa hanya mungkin terjadi jikalau Allah sendiri menghampiri manusia dan menciptakan lagi relasi yang baru. Itulah yang dicatat dalam Alkitab, Allah mau menghampiri lagi Adam dan Hawa dan terus berelasi dengan manusia, namun Alkitab mencatat, justru yang terjadi adalah kejatuhan demi kejatuhan dalam dosa dialami oleh keturunan Adam hingga hari ini.

Dampak dosa begitu besar sehingga begitu merusak hidup manusia dan membuat manusia tidak dapat kembali kepada Allah dan bahkan tidak ada manusia yang mencari Allah dalam arti yang sesungguhnya (Roma 3). Manusia menciptakan agama dan berusaha untuk mengenal Allah, namun semua usaha manusia untuk mengenal Allah sejatinya adalah ketidakmungkinan. Rasul Paulus ketika berjalan di Atena begitu kagum akan usaha orang-orang Romawi untuk mengenal Allah, dan ia menjumpai sebuah mezbah dengan tulisan: «Kepada Allah yang tidak dikenal». Rasul Paulus berkata kepada mereka: "Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu.» (Kis 17: 22-23). Itulah gambaran sesungguhnya yang dilakukan oleh semua manusia di muka bumi ini ketika mereka mencoba mengenal Allah. Pada dirinya sendiri manusia tidak akan pernah mengenal Allah atau bertemu dengan Allah yang sejati. Sehingga semua usaha manusia untuk menciptakan agama sesungguhnya adalah kesia-siaan untuk dapat bertemu dan mengenal Allah. Puji Tuhan, Allah yang maha kasih mau menyatakan pengampunan bahkan penebusan di dalam di dalam kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia membuka kembali kemungkinan bagi manusia untuk mengenal Allah dan bersekutu dengan Allah (Yoh 3:16).

Mitos Mengenal Allah

Sekalipun dalam Perjanjian Lama Allah telah membangun relasi dengan umat Israel, namun semenjak kedatangan Kristus dan setelah menebus dosa umat-Nya, relasi baru yang tercipta sungguh jauh lebih terbuka dan batas-batas yang menghalangi manusia untuk datang kepada Allah telah dihancurkan di kayu salib. Tabir bait suci terbelah, dan setiap orang percaya dapat lagsung bertemu dengan Allah secara bebas melalui Yesus Kristus (Mt 27: 51; Ibr 10:20).

Namun sayang sekali, kebebasan dan hak istimewa untuk bertemu dan berelasi dengan Allah itu banyak sekali diabaikan oleh orang-orang Kristen di sepanjang zaman. Apa penyebabnya? Tentu banyak faktor untuk menjawab hal tersebut. Tuhan Yesus berkata bahwa roh manusia penurut namun daging lemah, roh-roh penguasa-penguasa angkasa masih terus bekerja mencobai manusia, termasuk banyak tradisi-tradisi gereja yang tidak memberikan suasana kondusif bagi umatnya untuk bertumbuh. Hal lain lagi ialah adanya mitos atau suatu pemahaman bahwa karena orang Kristen telah banyak sekali mengikuti ibadah, mendengarkan khotbah-khotbah, bahkan terjun dalam banyak kegiatan pelayanan gereja. Dengan demikian mereka beranggapan bahwa mereka telah mengenal Allah secara utuh.

Banyak orang Kristen jatuh pada pemahaman seperti ini, bahwa karena mereka sudah banyak membaca Alkitab kemudian merasa sudah mengenal Allah dengan baik. Padahal terdapat suatu perbedaan yang sangat signifikan antara mengetahui sesuatu dengan melakukan atau mengalami apa yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan saja adalah sia-sia dan tidak berguna, pengetahuan harus diaplikasikan baik dalam proses pemaknaan atau penerapannya dalam aspek praktis di kehidupan.

Demikian juga halnya mengenai pengenalan akan Allah. Terdapat suatu perbedaan yang besar antara mengetahui tentang Allah dengan mengenal Allah. Segala pengetahuan tentang Allah akan sia-sia jika hanya sebagai pengetahuan. Pengenalan akan Firman Tuhan dan tentang Allah hanya akan bermanfaat jika diaplikasikan dan dikaitkan dengan totalitas hidup kita setiap hari. J.I Packer pernah berkata: "Lebih baik sedikit pengenalan akan Allah dari pada segudang pengetahuan tentang Allah."

Tanda-tanda Mengenal Allah

Faktor-faktor apa saja yang dapat menggambarkan bahwa seseorang benar-benar telah mengenal Allah? Apakah ada satu keadaan tertentu *(state)* dimana seseorang dapat dikatakan bahwa ia telah sempurna mengenal Allah atau ia sangat mengenal Allah? Apakah pengenalan Allah itu dapat diukur dari seberapa bagusnya seseorang dapat memahami dan mampu menjelaskan mengenai Allah lebih dari siapa pun? Apakah orang itu pasti lebih mengenal Allah dibanding orang lain? Jawabannya,belum tentu. Bahkan Alkitab menjelaskan bahwa pengenalan akan Allah dimulai oleh Allah sendiri, di dalam Yesus Kristus, dan dimulai dari proses kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Yoh 3:3-8).

Pengenalan akan Allah itu pun sejatinya adalah Anugerah Allah semata (Ef 2:8-9), dan Allah hanya menyediakan satu cara agar manusia dapat kembali kepada Allah dan bersekutu dengan-Nya, yaitu melalui diri Tuhan Yesus Kristus (Yoh 14:6; Kis 4:12). Pengenalan akan Allah juga bersifat relasional, berelasi secara pribadi dengan Allah dan bersifat timbal balik *(mutual)* dan juga bersifat dinamis. Manusia tidak akan pernah sampai kepada suatu keadaan dimana ia sempurna dan sangat mengenal Allah yang tidak terbatas, kekal dan maha besar. Sehingga pengenalan akan Allah adalah suatu proses yang harus terus-menerus bertumbuh (progresif).

Allah sangat menginginkan relasi antara umat-Nya dengan diri-Nya terjalin baik dan indah, dan hanya dalam relasi itu pulalah manusia mendapat kekuatan sejati sebagai manusia rohani (Yoh 15: 4-8). Allah menginginkan umat-Nya mengenal diri-Nya lebih dari pada pemberian-pemberian persembahan atau korban-korban bakaran: "Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban bakaran" (Hos 6:6).

Tanda dari orang yang mengenal Allah adalah bahwa orang itu melakukan perintah-perintah Allah: "Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya." (1Yoh 2:3-6). Semakin seseorang mengenal Allah, maka ia akan semakin mengasihi Tuhan dan sesamanya manusia. Orang yang mengenal Allah memiliki komitmen khusus untuk hidup bagi Allah (Fil 1:21,27) dan hidup dalam kebenaran, ia memiliki gairah dan kehausan untuk selalu bersekutu dan dekat dengan Allah (Mz 42). Ia juga memiliki kebanggaan dan kekaguman yang besar akan segala keberadaan dan kesetiaan Allah, mengetahui dan menyadari segala sesuatu berasal dari Allah (Yer 9:23-24, 1 Taw 29) dan segala sesuatu adalah bagi kemuliaan Allah (1Kor 10:31). Bagi orang yang mengenal Allah, Allah menjadi segala-galanya di atas segala-galanya, dan menikmati keberadaan Allah di atas segala-galanya.

Apakah kita sebagai umat Tuhan betul-betul mengenal Allah sebagaimana yang Allah inginkan dan menikmati relasi yang intim dan indah bersama Allah? Mari kita memperbaiki pengenalan kita terhadap Allah, bukan Allah yang tidak mau berinteraksi dengan kita, namun seringkali kita yang menghindari bersekutu dengan Allah, dan kehilangan makna spiritualitas kita (Hos 4:6). Bangunlah relasi yang indah dengan Allah, bergaul dan mengenal Allah dalam segala keberadaan-Nya yang Ia sendiri singkapkan kepada kita dalam Firman dan kehendak-Nya. Allah berfirman: «Tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN. (Yer 29:25). Soli Deo Gloria!

(Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru).

Bukan Servant Leaders

Pdt. Bigman Sirait

RIBUAN tahun lalu, seperti dikisahkan dalam Matius 20:20-28, para murid Tuhan Yesus meributkan soal bagaimana menjadi orang yang penting di mata Yesus. Kisah itu rupanya juga diwarnai intrik-intrik nepotisme kedekatan sebagai keluarga. Ibu dari Yohanes misalnya yang kemudian ikut campur tangan, berharap Yohanes dan Yakobus anaknya bisa menjadi orang penting di dekat Yesus. Benar, Yohanes dan Yakobus memang masih ada hubungan kerabat, namun patut disayangkan jika Ibu Yohanes, kerabat dekat itu justru menjadi orang yang paling tidak mengerti perihal makna pelayanan sejati.

Peristiwa itu memang terjadi di masa lampau, di masa gereja perdana, tapi bukan berarti hal sama tidak terjadi di masa kini. Alih-alih orang berkenan belajar dari sejarah, yang tampak mata justru orang berlomba-lomba menjadi yang utama. Parahnya, orang selalu dan selalu terjebak lagi di lubang sama. Di mana letak *servant leaders* yang kerap didengung-dengungkan orang? Apakah benar *servant leader* yang sejati itu seperti apa yang banyak orang seminarkan saat ini? Sedikitnya ada 4 hal yang perlu ditilik untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang *servant leader.*

1. Bukan Sekadar Model.

Servant leaders harus dipahami bukan sekadar sebuah model kepemimpinan. Dia bukan bagian atau salah satu dari sekian banyak model kepemimpinan yangkemudian dikembangkan. *Servant leaders* banyak diinterpretasi dengan penerapan ketiadaan jarak antara eksekutif dan bawahan. Suasana kantor didesain sedemikian rupa untuk merubah tampilannya agar tidak lagi terlihat seperti jaman feodal, lebih terbuka. Atau hal lain lagi, contoh, ketika perjamuan makan semua orang duduk bersama-sama satu meja yang sama, dengan menu makanan yang sama, padahal jabatan berbeda.

Tetapi *servant leaders* bukan itu. Itu tidak lebih dari asesories semata, sekadar sebuah model. Tapi tidak sedikit orang yang menganggap apa yang sebenarnya asesories itu sebagai sesuatu yang sudah sangat hebat dan dikagumi. Padahal jika dikomparasi dengan apa yang Yesus ajarkan itu menjadi bukan apa-apa. Namun yang terjadi sekarang ini adalah, banyak orang yang mengaku pakar *servant leadership* tak lebih dari mengutip pemikiran kristiani yang kemudian dimodifikasi demi kepentingan yang tidak ada hubungannya dengan agama (sekuler). Namun yang lebih menyedihkan, adalah sikap gereja yang kemudian menarik produk yang sudah diturunkan kualitasnya itu masuk kembali ke dalam gereja. Nilai penting yang seharusnya menjadi keunikan dari kepemimpinan kristiani itu menjadi turun kualitasnya hanya karena keengganan para hamba Tuhan menggali nilai itu yang sesungguhnya sudah gamblang dipaparkan dalam Alkitab.

2. **Bukan Sekadar Kedewasaan**

Servant leaders juga bukanlah bentuk dari kedewasaan seseorang. Ketika orang matang dalam berpikir dan bersikap, dia akan enggan meributkan sesuatu yang tak perlu. Cenderung mengalah supaya tak ada keributan. Karena itu orang seperti ini akan mencipta suasana yang menyenangkan. Terkesan penuh dengan penguasaan diri, penuh dengan pengendalian diri, apapun yang dilakukannya selalu ada perhitungannya. Orang dewasa juga berpikir untung-ruginya terhadap sesuatu yang dilakukan. Dalam kancah kepemimpinan, orang yang dewasa mengandaikan orang yang menerapkan servant leaders. Sejatinya itu tak lebih dari bayang-bayang semata, jauh dari keutuhan dalam *servant leaders. Servant leaders* bukan model kepemimpinan, bukan pula nilai kedewasaaan, bukan sekadar itu. Sekalipun dalamservant leaders terdapat unsur-unsur itu, tetapi bukan itu yang menjadi tolok ukur pertamanya. Bukan itu yang kemudian menjadi pondasinya.

3. Bukan Sekadar Pengalaman Kepemimpinan.

Orang boleh punya puluhan atau bahkan ratusan tahun pengalaman memimpin, tapi *servant leaders* tidaklah terletak di situ. Ada banyak orang yang sukses dalam kepemimpinannya, tetapi tidak pernah menggapai *servant leaders.* Kecenderungan orang dalam pengalaman kepemimpinan yang kuat justru sulit dikoreksi. Semakin kuat, semakin lama, semakin berpengalaman orang dalam kepemimpinan, semakin tidak terkoreksilah dia. Ini menjadi ironi tersendiri. Pengalaman yang telah membuat orang menjadi hebat justru berbalik menimbulkan pengalaman yang salah dalam kehidupannya.

Kepemimpinan bukan sekadar pengalaman belaka. Pengalaman memang bisa memberi pencerahan, tapi pengalaman juga bisa menghasilkan hal yang berbeda. Pengalaman yang membuat orang mencipta banyak keberhasilan dan merasa itu adalah prestasinya, dan memang betul, tapi karena pengalaman yang telah menggunung itu membuat dia merasa bahwa orang lain tidak ada apa-apanya. Inilah masalahnya, disanalah letak problemnya.

Pengamalan harus dikelola sedemikian rupa dengan tanggung jawab yang penuh. Sehingga pengalaman itu bukan sekadar bagaimana triknya, lebih jauh, pengalaman itu harus berbasiskan semangat *servant leaders.* Tanpanya basis yang tepat, maka pengalaman bisa menjadi berbahaya.

4. Bukan Sekadar Sebuah Kreasi

Komparasi demi komparasi dilakukan demi menemukan karya atau kreasi yang benar-benar matang. Tak sedikit orang lantas berpikir bahwa inilah hal yang ideal, paling pas, hebat dan seterusnya. Tapi sesungguhnya tidaklah demikian. Dengan membuat banyak kreasi dan memikirkan banyak hal untuk menghasilkan banyak kreasi memang terkesan mengarahkan orang pada suatu struktur bangun *servant leaders.* Namun upaya-upaya yang terkesan positif ini justru kian menjebak orang hanya memikirkan lalu membuat sebuah kreasi-kreasi dalam kepemimpinan.

Dalam bagian seperti ini menjadi satu hal penting orang untuk menyadari, bahwa *servant leaders* adalah sebuah originalitas pemikiran kristiani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. *Servant leaders* bukan sekadar kreasi-kreasi kepemimpinan yang dibuat orang. *Servant leaders* adalah sebuah kesadaran yang dibangun dalam kepemimpinan berdasarkan takut akan Tuhan. Karena itu perlu keluasan dan lebar dalam memahami *Servant leaders,* untuk dapat mengerti dengan utuh apa yg menjadi esensi darinya. Dengan begini kita dapat lebih berhati-hati, berjaga-jaga agar tidak terjebak pada tempat yang salah. Karena itu perlu juga memperhatikan sungguh-sungguh keseluruhan aspek hidup kita, bagaimana kita bisa memainkan peran dengan tepat, jeli. Sehingga, dengan demikian sungguh-sungguh boleh menjadi pemimpin yang melayani. Tapi tidak terjebak pada sekadar model kepemimpinan. Tidak terjebak hanya mengandalkan sebuah kedewasaan. Juga bukan sekadar panjangnya pengalaman atau kreasi-kreasi yang diciptakan.

Lebih dari itu, *servant leaders* adalah bentuk kesadaran relasi yang sehat dengan Tuhan. Memahami panggilan untuk melayani Tuhan, mengerti apa yang menjadi tujuan dan maksud Tuhan, serta berani membayar apa yang mungkin terjadi sebagai konsekuensi dari apa yang dikerjakan adalah ekspreasi nyatanya.

Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang tidak akan cengeng atau hilang dari tengah-tengah pergulatan, atau lari dari medan pertempuran. Dia akan menjadi seorang yang konsisten, bertanding dan bertempur untuk menggapai kemenangan demi kemenangan. Pemimpin yang melayani bukan pecundang. Yesus adalah ideal dari pemimpin yang melayani. Lihat betapa lembutnya Yesus. Kelembutannya digambarkan Alkitab dengan bagaimana Dia mengambil anak kecil dan memeluknya. Tapi juga lihatlah Yesus yang sangat murka tatkala menjungkirbalikkan dagangan orang-orang di bait suci. Karena itu jangan salah mengenal Yesus. Jangan pula sekadar mengambil satu aspek dari-Nya. Ia maha kuasa karena dia Anak Allah, Dia juga maha pemurah karena selalu berbagi dalam hidup. Yesus mati bukan karena tak berdaya, tapi karena mempersembahkan jiwanya untuk sebuah kehidupan. Jadi, Yesus Kristus Tuhan, Dialah yang akan memberi kita kekuatan kemampuan untuk menjadi *servant leaders.*

(Disarikan dari Khotbah Populer Oleh: Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 79
Belas Kasih Allah

Anak-anak Tuhan selama ada di dalam dunia ini tidak kebal terhadap penderitaan. Alasan mendasar di balik penderitaan adalah dosa. Apa yang dialami Israel, penderitaan oleh karena musuh menjarah dan menjajah mereka, merupakan akibat sekaligus penghukuman Tuhan karena dosa-dosa mereka. Pada saat yang sama, Israel meyakini bahwa Tuhan tetap mengasihi mereka. Oleh sebab itu, di tengah penderitaan yang mereka sadari akibat ulah mereka sendiri, Israel tetap memohon belas kasih Tuhan. Bahkan mereka tetap berani meminta keadilan Tuhan ditegakkan, yaitu dengan membalaskan apa yang telah para musuh mereka perbuat terhadap mereka.

Apa saja yang Anda baca?
1. Apa keluhan pemazmur terhadap situasi yang dialami bangsanya (1-5, 7, 10)?
2. Apa permohonan pemazmur terhadap para musuh bangsa Israel (6, 12)?
3. Apa permohoanan pemazmur terhadap situasi yang dialami bangsanya (8-9,11)?
4. Apa tekad pemazmur mewakili bangsanya (13)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Bagaimana sikap Anda yang seharusnya di hadapan Tuhan ketika mengalami penderitaan oleh karena kesalahan (dosa) Anda sendiri?
2. Apa yang seharusnya menjadi pemahaman Anda melandasi sikap tersebut?

Apa respons Anda?
1. Bagaimana selama ini Anda bersikap di hadapan Tuhan ketika mengalami penderitaan karena dosa Anda?
2. Bagaimana Anda akan bersikap sekarang, ketika menghadapi penderitaan karena dosa Anda?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 7 Oktober 2012)

BELAS kasih Allah adalah kasih karunia-Nya yang sebenarnya tidak layak diterima oleh orang berdosa. Hanya karena Allah mengasihi ciptaan-Nya, dan demi nama-Nya belas kasih-Nya dicurahkan. Hal itu sudah kita alami di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Keterpurukan Israel sampai hancur, terjajah, dan terbuang ke negeri orang adalah akibat ulah mereka sendiri. Mereka telah melanggar Taurat dan Perjanjian Sinai. Hal ini pemazmur akui sendiri di ayat 8. Wajar kalau Tuhan menghukum mereka oleh karena cemburu-Nya (5).

Walaupun demikian, pemazmur tetap meminta pertolongan Tuhan. Demi kasih-Nya Allah harus menyelamatkan mereka. Bukankah mereka umat-Nya? Masakan Tuhan membiarkan umat-Nya terus menerus dalam keadaan tercela (4)? Masakan kemurkaan Tuhan tidak berakhir (5)? Kalau Tuhan tidak menolong, mereka akan segera binasa (8). Alasan lain yang jauh lebih penting, pemazmur ungkapkan adalah, nama Tuhan dipertaruhkan. Olok-olok terhadap Israel adalah secara tidak langsung ditujukan kepada Allah. Nama Allah akan dihujat kalau Ia tidak bertindak menyelamatkan umat-Nya dan menyatakan kedaulatan-Nya atas para musuh umat (10). Pemazmur menutup permohonannya dengan berjanji akan bersyukur dan memuji-muji Tuhan untuk jawaban-Nya.

Mazmur ini mengharapkan keadilan Allah ditegakkan. Umat-Nya sudah dihukum karena dosa-dosa mereka. Para musuh yang telah berlaku kejam terhadap mereka pun harus menerima hukuman setimpal (12). Tujuh kali lipat harus dimengerti bukan berlebih-lebihan, melainkan habis-habisan. Namun, sebagai orang yang sudah mengalami anugerah pengampunan dosa dan keselamatan oleh Yesus, permohonan kita untuk pembalasan bisa dibalik menjadi permohonan untuk belas kasih-Nya. Kiranya tujuh kali lipat belas kasih Tuhan dicurahkan kepada para musuh-Nya.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 7 Oktober 2012 di Santapan Harian edisi September-Oktober 2012 terbitan Scripture Union Indonesia)

1 - 31 Oktober 2012

1.Yosua 22:9-20	9.Yesaya 14:1-23	17. Yesaya 19:1-25	25. Yesaya 23:1-18
2.Yosua 22:21-34	10. Yesaya 14:24-27	18. Yesaya 20:1-6	26. Yesaya 24:1-23
3.Yosua 23:1-16	11. Yesaya 14:28-32	19. Yesaya 21:1-10	27. Yesaya 25:1-5
4.Yosua 24:1-13	12. Yesaya 15:1-16:5	20. Yesaya 21:11-12	28. Mazmur 82
5.Yosua 24:14-28	13. Yesaya 16:6-14	21. Mazmur 81	29. Yesaya 25:6-12
6.Yosua 24:29-33	14. Mazmur 80	22. Yesaya 21:13-17	30. Yesaya 26:1-21
7.Mazmur 79	15. Yesaya 17:1-14	23. Yesaya 22:1-14	31. Yesaya 27:1-13
8.Yesaya 13:1-22	16. Yesaya 18:1-7	24. Yesaya 22:15-25	

MENJADI KEPALA DAN BUKAN EKOR

Pdt. Bigman Sirait

KATA ini sangat lantang, dan seringkali menjadi ucapan pamungkas bagi banyak pengkhotbah. Umat pun sangat berkeyakinan bahwa mereka adalah kepala dan bukan ekor. Entah apa yang ada di benak umat ketika meyakini bahwa dia kepala. Era ini, memang ada banyak istilah, yang memang ada di Alkitab, digandrungi pemakaiannya. Sebagai kata, tak ada yang salah, karena memang Alkitab yang mengajarkannya. Hanya saja, sebagai makna, tentu tak dapat tunduk pada tafsir penggunanya. Makna kata harus sesuai dan terikat dengan hakekat yang dimaksud oleh Alkitab. Kamu kepala dan bukan ekor, adalah berkat yang akan diperoleh Israel sebagai upah ketaatan. Artinya, ini bukan kondisi otomatis yang mengikuti setiap umat. Sangat kondisional, tergantung pada sikap iman dan ketaatan terhadap perintah Allah.

Dilatar belakangi oleh sejarah Israel, kata ini sangat menggairahkan. Israel sebelumnya adalah budak di Mesir. Hidup dalam tekanan dan perlakuan semena-mena. Panjang penderitaan mereka di Mesir. Bukan hanya diperlakukan sebagai budak dalam bekerja, soal upahpun mereka didzolimi. Untuk makan, semakin hari mereka semakin kesulitan. Dan di saat yang bersamaan, beban kerja justru terus bertambah. Kondisi yang amat sangat menyedihkan. Apalagi jika mengingat keberadaan Israel di Mesir, yaitu karena Yusuf telah menjadi penyelamat ekonomi dan kehidupan Mesir, kerajaan, dan seluruh rakyatnya. Yusuf sangat berjasa, dan Mesir bukan saja berhutang budi, juga nyawa. Tapi sejarah bergulir, dan sifat alpa manusia mencuat, lupa asal usulnya, dan dengan mudah mengubah sejarahnya. Tampaklah pemandangan miris, Israel diperbudak Mesir dengan sangat kejam. Dan ini sangat menyakitkan.

Allah berkenan atas Israel, dan pertolongan tiba tepat pada waktunya. Allah memilih dan mengutus Musa menjadi suara dan kuasa-Nya yang tak terlawan. Musa sejatinya adalah pangeran muda kerajaan Firaun. Di masa bayinya, di situasi adanya perintah undang-undang pembunuhan terhadap bayi, Musa terselamatkan oleh pertolongan Allah, lewat strategi cerdik ibunya. Bukan hanya selamat dari pembunuhan, Musa bahkan diangkat menjadi pangeran dan tinggal di istana. Namun Musa tak terikat dengan semua nikmat istana. Musa tetap menempatkan diri sebagai Israel sejati, memperhatikan dan membela bangsanya. Ironisnya, perhatian dan kecintaan pada bangsanya justru membuat Musa menjadi buronan. Bangsanya yang ditolongnya, bahkan sampai membunuh tentara Mesir, justru berteriak karena tak rela diatur demi kebaikan diri sendiri. Panjangnya penderitaan yang dialami Israel membuat mereka terpecah, dan cenderung self-oriented, berjuang mempertahankan hidup sendiri, abai pada yang lainnya.

Musa buron, dan tinggal di sekitar padang gurun Sinai yang cukup jauh dari istana. Hidup sebagai gembala, dan menikah dengan Zipora putri Yitro seorang imam bangsa Midian. Tak kurang dari 40 tahun dia ada disana. Sama dengan jumlah tahun tinggalnya di istana yang juga sekitar 40 tahun. Dua periode hidup yang berbeda dibentang tiap 40 tahun tampaknya menjadi persiapan bagi seorang Musa. Di istana, Musa pangeran muda dengan ilmu tertinggi yang dikenal Mesir. Sementara di padang lepas, Musa hidup sebagai gembala yang sangat mengenal alam sekelilingnya. Musa akrab dengan tatakrama dan kehidupan istana dan padang lepas. Sebuah kombinasi penguasaan yang luar biasa dan terbilang langka. Perpaduan intelektual tinggi, dan mental tangguh.

Allah memanggil Musa untuk memimpin Israel keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian. Sebuah peristiwa spektakular, dengan pemimpin yang handal. Musa memenuhi berbagai persyaratan yang dibutuhkan untuk ekspedisi manusia ini. Memimpin 600 ribu laki-laki, belum termasuk perempuan dan anak-anak. Berjalan di padang gurun yang tandus. Tantangan hebat yang tak terbilang, apalagi menghitung logistik yang dibutuhkan dalam masa yang panjang. Namun perjalanan Israel menjadi saksi bahwa tak akan ada pemimpin yang mampu di ekspedisi seperti ini. Begitu juga Musa, yang harus sering berkeluh, dan terjepit di antara kehendak Allah dan kebebalan umat. Akhirnya, kemurahan Allah jua yang membuat Musa berhasil menyelesaikan ekspedisi ini. Musa berhasil menjadi kepala atas Israel di ekspedisi ini, karena ketaatan dan penaklukan dirinya kepada ketetapan Allah. Sekalipun ada kesalahan terjadi, namun keseluruhan pelayanan Musa mengagumkan.

Menjadi kepala bukan ekor, menjadi janji sekaligus masa depan Israel yang kenyang diperbudak Mesir. Seperti Musa yang nyata hadir sebagai kepala, maka tiap pribadi umat memiliki kesempatan yang sama. Namun, ini bukan posisi murahan yang bisa didapatkan kapan saja. Menjadi kepala menuntut pembayaran mahal, yaitu ketaatan umat kepada tiap ketetapan Allah. Dan sebaliknya, jika umat tak taat maka mereka akan menjadi ekor, dimanapun, bahkan di negeri sendiri. Inilah yang harus dipahami dengan jelas, sehingga tiap orang tak sembarang mengumbar ucap yang sepotong, lepas dari konteksnya. Ketaatan untuk menjadi kepala harus menjadi yang pertama dan utama, bukan soal menjadi kepala. Ini adalah janji serius dari Allah kepada umat, bukan iklan rohani yang murahan.

Menjadi kepala juga bukan soal posisi basah yang nikmat, melainkan posisi model yang terhormat. Menjadi kepala adalah menjadi model hidup, pemberi arah, sehingga umat manusia melihat dan mengikutnya. Disini soal kualitas, bukan kuantitas. Merujuk Musa, maka kepemimpinan Musa adalah model yang patut ditiru dalam keteladanan rohaninya. Musa tak memikirkan kepentingan diri, hidupnya adalah pengabdian. Setiap pemimpin agama yang melayani untuk memperkaya diri, kenikmatan sendiri, mereka bukan kepala sekalipun pemimpin. Mereka tak patut ditiru apa lagi digugu. Mereka hanya ekor yang hidup untuk diri. Kepala hidupnya mengabdi, umat bergerak kearah dia bergerak. Arahnya selalu tepat dan menolong yang mengikutinya, bukan malah menyesatkannya. Kepala tak mengajarkan hidup nikmat yang hanya berorientasi pada diri, melainkan hidup yang bertanggungjawab kepada Allah, dan berguna bagi sesama.

Menjadi kepala, layak dan sudah semestinya jadi cita-cita. Tapi ingat, perlu untuk tahu diri dan bisa menempatkan diri. Tunjukkan kualitas keimanan dan keteladanan perilaku. Menjadi kepala adalah anugerah Allah atas ketaatan umat, bukan sekedar usaha dan ambisi diri. Apakan Anda layak menjadi kepala? Sebuah tanya yang memerlukan jawaban jujur. Semoga Anda bijak menilai diri, dan menemukan jawaban benar.

Selamat menjadi kepala dan bukan ekor.

Hotman J. Lumban Gaol

Pemuda

ZIARAH masa lalu itu selalu penting. Sejarah ibarat cermin yang lapuk, jika dibersihkan menjadi cermin melihat raut nan baru. Kata bijak menyebutkan tak ada yang tetap di dunia ini, kecuali "perubahan" itulah yang tetap. Iya, sejarah tidak bisa diubah, ia hanya pemicu perubahan. Berubah 'bak alarm untuk bisa tegak, mengeksiskan diri. Perubahan itu—semangat untuk terus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, beradaptasi pada zaman. Dinosaurus binatang yang kuat itu pada zamannya, hilang sebab tidak ada naluri berubah. Tidak mampu bertahan karena tidak ada daya untuk menyesuaikan diri, berubah. Berubah bukan monoton, tetapi berubah untuk lebih baik.

Bukan bernostalgia! Sejenak kita ingat berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908. Walau lebih menonjolkan etnis, tetapi memacu semangat pemuda 20 tahun kemudian, mengikrarkan janji Pemuda. Ikrar itu bagai mercusuar, penerang jalan menuju semangat bersatu, semangat nasionalisme.

Budi Utomo menjadi Sumpah Pemuda. Sumpah kata yang magis; hinggap sampai nurani. Memang! Bukan lagi rangkaian kata-kata peneguhan, pernyataan yang diucapkan hanya pemenuhan sejarah. Sumpah Pemuda itu diizikan Tuhan, semesta mendukung, ikrar kesehatian Pemuda pra-kemerdekaan. Sesuatu yang dianggap putih, suci.

Ikrar itu bukan membumbung ke langit, tetapi ibarat darah mengalir memacu jantung. Sanubari Pemuda yang belum punya negara kala itu, ingin merdeka. Itulah yang sebenarnya terbaca dalam semangat Sumpah Pemuda, deklarasi yang mereka buat pada tanggal 28 Oktober 1928. Saat itu, ada 71 Pemuda Indonesia dari berbagai latar belakang, suku, agama dan etnis. Muda-mudi, perempuan dan laki-laki. Mengikrarkan tiga cita-cita shadat: satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa.

Pertemuan itu disebut Kongres Pemuda II. Menginspirasi perasaan persatuan yang pada puncaknya keinginan merdeka dari belenggu imperialisme. Di akhir pertemuan dilagukan Indonesia Raya yang dicipta Wage Rudolf Supratman, seorang nasrani. Ikrar bersama itu menurut Djon Pakan Lalanlangi, yang juga seorang Kristen-nasionalis menyebutkan itu menjadi pondasi mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jika mau bangsa ini utuh: Kembali! Ke Jati Diri Bangsa, kata Djon, harus menegakkan Sumpah Pemuda, Pancasila, Proklamasi, UUD 1945.

"Hari ini, bangsa Indonesia telah bergerak jauh melampaui satu abad yang lalu. Memang tidak mudah mengawal ratusan juta anak bangsa secara kolektif. Namun bukan hal mustahil untuk ditaklukan. Bangsa ini tidaklah makin tenggelam. Hari ini sesungguhnya lebih baik daripada satu abad yang lalu. Bangsa Indonesia sudah berdiri jauh lebih baik dibandingkan saat merdeka. Bangsa ini tidaklah bobrok. Bangsa ini sedang bangkit dan akan makin tinggi berdirinya."

Sumpah itu kejujuran nurani pemuda. Bukan janji yang muluk-muluk, bukan juga ikrar fatamorgana, yang kelihatan ada tetapi sesungguhnya tidak ada. Ikrar itu oase, yang memenuhi kebutuhan dahaga "bersatu." Sumpah Pemuda itu memantik semangat keberagaman, memberi makna yang terdalam bagi seluruh insan; satu bangsa, satu bahasa, satu tanah-air. Itu terpatri. Tapi, jujur semangat itu sudah tergerus. Dulu, wujud persatuan-kesatuan pemuda sebagai satu wadah menaungi identitas yang beragam. Sekarang pemuda kita terpecah, berpikir menonjolkan kelompoknya sendiri.

Pekikan Sumpah Pemuda, semangatnya mewujud kembali pada jati diri kita sebagai bagian dari NKRI. Karena itu, semangat Sumpah Pemuda harus terus-menerus didengungkan, agar mental-karakter Pemuda bangsa tidak lagi rapuh. Ini tidak berlebih, karena, konon di sebagian gerakan pramuka, lalu-lagu kebangsaan itu bukan lagi kebanggaan.

Jasmerah, kata Bung Karno. Jangan melupakan sejarah. Jika ditarik garis merah, semangat Sumpah Pemuda itu bersinggungan erat dengan Proklamasi 1945. Karena itu, fakta-fakta Indonesia sejak Sumpah Pemuda 1928 yang berpuncak deklarasi NKRI, 17 tahun kemudian. Itu juga disadari oleh umat Kristen waktu itu. Gereja memahami kehadirannya sebagai bagian bangsa, dan memang demikian seharusnya. Dalam masyarakat yang plural; mengutamakan kemanusiaan, menjunjung NKRI.

Sejarah tidak pernah berbohong. Ketika ketakutan sudah lenyap, penjajahan yang membelenggu itu pun dilawan. Melawan tersemai dalam benak pemuda di tahun 28-an. Mereka sadar akan belenggu penjajahan; baik penjajahan fisik, bahkan juga mental sudah pada titik nadir. Dulu mereka tak mampu melawan karena tercerai berai, terpecah-pecah memicu ketakutan melawan imperialisme. Semangat bersatu memicu ketakutan berubah menjadi perlawanan terhadap penjajah. Ketakutan punya batas, kalau sudah lewat batas ketakutan itu berubah menjadi semangat perjuangan-melawan.

Pemuda sekarang? Itulah hidup, kenyaman telah meninabobokan Pemuda Indonesia. Makna Sumpah Pemuda itu bukan saja tidak diingat kalimat per kalimat, maknanya pun barangkali tidak ditangkap. Ikrar itu tidak lagi bergeming sebagai simbol persatuan dan semangat perjuangan. Alih-alih, yang ada sekarang "ego" dirinya sendiri. Harusnya semangat dan nilai itu perlu dijadikan landasan mengasah kesehatian, menguji kesatuan kita sebagai bangsa. Bila perlu kongres pemuda nasional kembali digelar, untuk menemukan bentuk baru pada makna terdahulu.

Berdialektika "Sumpah Pemuda" sebagai modal refleksi bagi pengembangan bangsa yang lebih baik. Sesuai dengan cita-cita keberbangsaan Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Niat itu, harus kembali membangkitkan semangat nasionalisme. Semangat kesatuan satu bangsa, satu bahasa, satu tanah air. Bersatu dan disatukannya Pemuda menjadikan semangat yang maha dhasyat.

Pekikan Bung Karno yang mengatakan "berikan saya sepuluh pemuda, maka saya akan mengubah dunia." Kalimat itu bagi Pemuda masih perlu, di tangan pemudalah masa depan bangsa-negara. Dan di pundak merekalah keutuhan NKRI dari segala perongrong. Pemuda saatnya tampil; bukan hanya pintar bicara, tetapi harus juga berbuat. Pemuda Indonesia jangan lagi dibelenggu, tetapi merdeka. Konon, setelah pembacaan teks proklamasi pertama diucapkan, bukan tepuk tangan yang bergemuruh, yang membahana pekikan: Merdeka! Merdeka! Merdeka! Merdeka! Merdeka!.

Gospel Of Jesus Wife

"Yesus berkata kepada mereka, 'IstriKu..."

Demikian bunyi nukilan salah satu fragmen yang diklaim ditemukan oleh seorang sejarawan dari Harvard Divinity School. Selasa (18/9) lalu, seperti diwartakan christianpost, Dr Karen King, Profesor Hollis of Divinity di Harvard Divinity School merilis temuannya berupa fragmen yang berasal dari abad keempat yang ditulis dalam sebuah papyrus, berbahasa Koptik.

Dari fragmen kecil yang kemudian dia sebut sebagai "Gospel of Jesus' Wife" Karen King berpandangan bahwa beberapa orang Kristen mula-mula mungkin telah memegang pandangan bahwa Yesus pernah menikah. Simpulan dan temuannya itu kemudian dia pamerkan dalam sebuah Kongres Internasional Kesepuluh terkait Studi Koptik di Roma. Dari teks singkat itu Karen mencoba meyakinkan orang bahwa dia Yesus memang pernah beristri.

Kendati demikan para cendekia Kristen tidak sedikitpun tertarik tentang temuan tersebut. Pasalnya temuan tersebut, seperti dikatakan Sean McDonough, profesor Perjanjian Baru di Gordon-Conwell Theological Seminary tidak komprehensif. Mengingat naskah yang dimaksud hanya terdiri dari secarik atau potongan papyrus. Dengan kondisi seperti itu, hampir sulit memahami gagasan apa yang coba dijelaskan oleh teks itu sebenarnya.

"Satu-satunya dokumen sejarah tentang Yesus yang dapat dipercaya berasal dari abad pertama - yaitu empat Injil kanonik – (Matius,Markus,Lukas,Yohanes) tidak menyebutkan bahwa Yesus pernah memiliki istri," kata McDonough.

Sementara itu R. Albert Mohler, presiden dari The Southern Baptist Theological Seminary menilai apa yang dilakukan Karen tidak lebih dari sensasi belaka. "Ini adalah sensasi yang menyamar sebagai penelitian," kata Albert .

✍Slawi/CP

"Pastor RAP"

Kampanyekan Gerakan Kembali Ke Gereja

ADA-ada saja cara orang menarik simpati masyarakat. Cara kreatif juga ditunjukkan sekelompok pendeta dalam mengampanyekan gerakan kembali ke gereja. Dalam video yang diunggah di situs youtube ini terlihat empat orang pendeta berlenggak-lenggok menari dan menyanyi rap untuk menarik perhatian umat.

Dengan mengenakan setelan beragam, seperti jas, kemeja polo ada juga yang mengenakan jubbah dan lainnya mengenakankemeja kotak-kotak, para pendeta mendorong setiap orang untuk menghadiri gereja.

"We're going back to church. Well, all right! Check it! Back to Church Sunday. That's what's up. You ain't ever seen a church like this. Yep! We've got lights, cameras, plenty of action. Don't need a suit, man. Try relaxing."

Begitu nukilan syair lagu rap mengampanyekan gerakan Kembali ke Gereja, sebuah gerakan yang didedikasikan untuk membantu orang menemukan kembali gereja.

Mereka belajar dari beberapa data yang dikumpulkan oleh LifeWay Research tentang penurunan frekuensi gereja anggota ini mengundang teman-teman. Mereka menciptakan tanggal untuk rally orang untuk mengundang teman-teman mereka ke gereja.

Philip Nation, direktur Departemen Penerbitan di LifeWay, juga pemrakarsa acara ini mengatakan, gerakan ini untuk merespons data yang telah dihimpun oleh LifeWay Research tentang penurunan frekuensi anggota gereja. Tujuan gerakan Nasional Kembali ke Gereja adalah untuk merebut kembali jiwa-jiwa yang sebelumnya menjadi bagian dari gereja, kata Nation.

✍Slawi/ dbs

Yahudi, Muslim, Kristen Protes Larangan Sunat

SUNAT dilarang, umat dari tiga agama besar kompak protes. Sedikit nya 300 demonstran dari tiga agama besar muncul di Berlin satu suara menolak aturan diskriminatif tersebut. Gerah dengan aturan yang melecehkan ritual keagamaan itu, mantan ketua dari 10.500-anggota komunitas Yahudi di Berlin, Lala Suskind, pun angkat bicara. Menurut Suskind, tidak seharusnya orang-orang yang tidak memiliki kompeten dan juga tidak toleran terus-menerus mempersoalkan sunat. Sebab, sunat, kata Suskind adalah ritual

agama yang penting untuk identitas seorang laki-laki Yahudi dan Muslim muda. Apalagi imbuhnya, Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan sunat sebagai praktik medis yang dapat diterima, seperti dirilis jpost.com.

Pelarangan sunat oleh otoritas setempat didasarkan atas dugaan bahwa sunat merupakan bentuk penyiksa terhadap anak-anak. Pengakuan Kepala Dewan Pusat Yahudi di Jerman, Dr Dieter Graumann, memebri penegasan tentang hal itu. Kata dia, labelisasi terhadap orang-orang Yahudi yang dianggap penyiksa anak-anak itu kental terasa, padahal apa yang mereka sangkakan negative dan dianggap tidak sah itu adalah bagian dari kehidupan Yahudi sejak lama.

✍Slawi/ dbs

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3924231
HP: 0811991086

ALKITAB ELEKTRONIK
Jual NEW iPad,BB,Tab,all NEW Gagdet Terima Jasa Install Bible + Lagu Rohani Paket Memory.SMS: 02193216178/ ptags@hotmail.com.

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BUKU
Buku Mata Hati Pdt. Bigman Sirait, DVD Khotbah, telp 021- 3924229

CD KHOTBAH
Dptkan segera CD dan DVD Khotbah Pdt. Bigman Sirait, dgn Jdl antara lain, CD: Mnemukan doa yg benar, mengerti kehendak allah,dll dan DVD: Makna kenaikan Tuhan Yesus, memuliakan diri atau Tuhan, dll,utk info dan pemesanan telp 021- 3924229

CARI KERJA
PRIA 38th, SLTA, Lancar mengetik & bisa komputer Word & Excel. Peng.kerja 14th Adm.Perpajakan/ Entry Data. Cari kerja sbg Adm/Entry Data, domisili sy di Rw.mangun, Jak-Tim. Hub: 0878-8025-2474 (Andi).

KESEHATAN
DIET Aman & sehat, Turun/Naik BB 5-50kg, utk P/W, Semua usia. Sy trn 36kg. Hub: 0878.8025.2474, 0812.8177.8074

KONSULTASI
Anda punya mslh dng pajak pribadi, pajak prshan (SPT masa PPN, PPh, Badan) Hub Simon: 0815.1881.791. email: kkpsimon@gmail.com

LOWONGAN
Dibthkan: 1. staf adm-wanita 2. Distribusi - Pria, dgn syrt usia maks 27thn, pend min SMA/sdrajat, Kristen, Jujur , dpt bkerja sama. Khs Distribusi memiliki Sim C dan kendaraan sendiri. srt lmrn dikirm ke: Jl. Salemba raya No. 24 A-B, Jakpus

LES PRIVAT
Susah belajar mat/fis/kim? Metode khusus.cm 160 rb/bln,smu/p/sd/ umum.bimbel pintar m/f/k "msc" jl batutopas 57 pulomas jktm t.021-36649212/23673169

PROPERTI
Anda mau jual/beli rumah,tanah, gedung, P.bensin, di Jakarta, Bali, Lombok. bisa Hub kami: 0811983079 (Paulus), 081315300716 (Paula)

Terus Maju Memimpin.........
Kini REFORMATA hadir setiap hari
dengan BERITA terkini, www.reformata.com
m.reformata.com

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

http://www.youtube.com/reformatachannel

Free Download Lebih dari 500 khotbah, 600 Moment Inspirasi, bersama Pdt. Bigman Sirait

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan